



**PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA ANAK KELOMPOK B
MELALUI TEKNIK MEMBACA BUKU CERITA BERGAMBAR
DI TK DHARMA WANITA GRENDEN PUGER JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

SKRIPSI

Oleh

Dita Halimatus Sahda

NIM 120210205094

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2016**



**PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA ANAK KELOMPOK B
MELALUI TEKNIK MEMBACA BUKU CERITA BERGAMBAR
DI TK DHARMA WANITA GRENDEN PUGER JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (S1) dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

SKRIPSI

Oleh

Dita Halimatus Sahda

NIM 120210205094

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2016**

PERSETUJUAN

**PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA ANAK KELOMPOK B
MELALUI TEKNIK MEMBACA BUKU CERITA BERGAMBAR
DI TK DHARMA WANITA GRENDEN PUGER JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (S1) dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Oleh:

Nama Mahasiswa : Dita Halimatus Sahda
NIM : 120210205094
Angkatan : 2012
Daerah Asal : Banyuwangi
Tempat, Tanggal Lahir : Banyuwangi, 14 Desember 1993
Jurusan/Program : Ilmu Pendidikan/S1 PG-PAUD

Disetujui oleh:

Dosen Pembimbing I,

Dosen Pembimbing II,

Drs. Misno A. Lathief, M.Pd.

NIP.19550813 198103 1 003

Dra. Khutobah, M.Pd.

NIP.19561003 198212 2 001

PENGESAHAN

Skripsi ini berjudul “Peningkatan Keterampilan Berbicara Anak Kelompok B Melalui Teknik Membaca Buku Cerita Bergambar di TK Dharma Wanita Grenden Puger Jember Tahun Pelajaran 2015/2016” telah diuji dan disahkan oleh Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember pada:

Hari/Tanggal : Jum’at, 07 Oktober 2016

Jam : 14.00 - 15.00

Tempat : 35 H 110 Gedung III FKIP Universitas Jember

Tim Penguji:

Ketua,

Sekretaris,

Drs. Misno A. Lathief, M.Pd.

Dra. Khutobah, M.Pd.

NIP.19550813 198103 1 003

NIP.19561003 198212 2 001

Anggota I,

Anggota II,

Dr. Nanik Yulianti, M.Pd.

Drs. Syarifuddin, M.Pd.

NIP.19610729 198802 2 001

NIP: 19590520 198602 1 001

Mengesahkan,

Dekan FKIP Universitas Jember

Prof. Dr. Sunardi, M.Pd

NIP 19540501 198303 1 005

PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan Rahmat, Taufiq, serta Hidayah-Nya, sehingga karya ilmiah ini dapat terselesaikan dengan baik. Tidak lupa sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada baginda besar Nabi Muhammad SAW, yang telah menunjukkan jalan yang lurus. Karya ilmiah ini saya persembahkan untuk :

1. Kedua orang tuaku ayahandaku Suparman, S.Pd dan ibundaku tercinta Khotijah atas segala doa, semangat, materi, dan kasih sayang yang telah diberikan selama ini;
2. Para guru dan dosen mulai dari Taman Kanak-kanak hingga Perguruan Tinggi yang telah membimbing, mendidik, dan memberikan pendidikan yang bermanfaat di dunia dan di akhirat nanti;
3. Almamater Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

“Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri”.

(Q.S Ara'du: 11)¹



¹ Motto Hasan, A. 2006. *Psikologi Perkembangan Islam*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dita Halimatus Sahda

NIM : 120210205094

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Berbicara Anak Kelompok B Melalui Teknik Membaca Buku Cerita Bergambar di TK Dharma Wanita Grenden Puger Jember Tahun Pelajaran 2015/2016” adalah benar-benar karya sendiri, kecuali kutipan yang saya sudah sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi manapun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab penuh atas keabasahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapatkan sanksi akademik jika ternyata dikemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 7 Oktober 2016

Dita Halimatus Sahda

NIM 120210205094

SKRIPSI

**PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA ANAK KELOMPOK B
MELALUI TEKNIK MEMBACA BUKU CERITA BERGAMBAR
DI TK DHARMA WANITA GRENDEN PUGER JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

Oleh:

Dita Halimatus Sahda

NIM 120210205094

Pembimbing

Dosen Pembimbing I : Drs. Misno A. Lathief, M.Pd

Dosen Pembimbing II : Dra. Khutobah, M.Pd

PRAKATA

Puji syukur kepada Allah Swt atas segala Rahmat, Taufiq, serta Hidayah-Nya, sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Berbicara Anak Kelompok B Melalui Teknik Membaca Buku Cerita Bergambar di TK Dharma Wanita Grenden Puger Jember Tahun Pelajaran 2015/2016” dengan baik.

Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, saya menyampaikan terimakasih kepada pihak-pihak sebagai berikut.

1. Drs. Moh. Hasan, M.Sc., Ph.D selaku Rektor Universitas Jember
2. Prof. Dr. Sunardi, M.Pd selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
3. Dr. Nanik Yuliati, M.Pd selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
4. Dra.Khutobah, M.Pd selaku Ketua Program Studi PG-PAUD FKIP Universitas Jember;
5. Drs. Misno A. Lathief, M.Pd selaku dosen pembimbing I;
6. Drs. Syarifuddin, M.Pd selaku dosen penguji;
7. Seluruh dosen Program Studi PG-PAUD Universitas Jember;
8. Kepala Sekolah, seluruh guru, dan anak-anak kelompok B TK Dharma Wanita Grenden Puger Jember;
9. Ayah Suparman, S.Pd dan Ibunda tercinta Khotijah;
10. Saudaraku Januar Darajad Ramadhani;
11. Keluarga kost Bangka 5 no.18, Mbak nana, Mbak anindita, Mimin, Nia, Mercy, Ajeng, Mali terimakasih telah menjadi saudara di daerah rantau ini
12. Keluarga Villa Brantas XXI, Mbak Rina, Inayah, Iin, Cetar, Mbak Lucy , terima kasih telah telah bersedia memberikan semangat
13. Sahabatku Tsalastiyatur Rohmah, Anna Rahman, Tsalist, Robithoh, Anggita, Iin Munfaati terimakasih atas segala bantuan yang di berikan

14. Teman-teman mahasiswa PG-PAUD angkatan 2012;

15. Dan semua pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini.

Semoga segala bimbingan, bantuan, dukungan, dan motivasi yang mereka berikan mendapatkan balasan dari Allah Swt. Saya menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari berbagai kekurangan. Berkenaan dengan hal tersebut, dengan kerendahan hati saya mengharapkan kritik dan saran yang membangun. Akhirnya semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak, khususnya akademisi di lingkungan Universitas Jember tercinta.

Jember, 7 Oktober 2016

Penulis

RINGKASAN

Peningkatan Keterampilan Berbicara Anak Kelompok B Melalui Teknik Membaca Buku Cerita Bergambar di TK Dharma Wanita Grenden Puger Jember Tahun Pelajaran 2015/2016. Dita Halimatus Sahda; 120210205094; 63 halaman; Program Studi S1 PG-PAUD; Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Keterampilan berbicara anak merupakan pengucapan kata-kata yang bermakna dan dapat dimengerti oleh siapapun. Anak kelompok B pada rentang usia 5-6 tahun seharusnya anak sudah mampu berbicara, mengungkapkan pendapat, menceritakan isi cerita dengan bahasa mereka, dan anak mampu berbicara dengan lancar.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi di TK Dharma Wanita Grenden Puger Jember ditemukan bahwa keterampilan berbicara anak kelompok B masih rendah. Hal tersebut disebabkan oleh dua faktor, yaitu dari anak dan dari guru. Anak-anak belum berani mengungkapkan pendapatnya; dan tingkat percaya diri anak untuk berbicara masih rendah. Guru menggunakan media yang kurang menarik anak sehingga anak merasa cepat bosan dengan pembelajaran keterampilan berbicara. Solusi yang dapat digunakan sebagai alat pemecahan masalah untuk meningkatkan keterampilan berbicara anak adalah dengan menerapkan teknik membaca buku cerita bergambar. Teknik membaca buku cerita bergambar dipilih karena teknik tersebut mudah dilaksanakan dan dapat merangsang anak untuk berbicara.

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: 1) bagaimanakah penerapan teknik membaca buku cerita bergambar dalam meningkatkan keterampilan berbicara anak kelompok B TK Dharma Wanita Grenden Puger Jember? dan 2) bagaimanakah peningkatan keterampilan berbicara anak kelompok B melalui teknik membaca buku cerita bergambar di TK Dharma Wanita

Grenden Puger Jember?. Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah: 1) mendeskripsikan penerapan teknik membaca buku cerita bergambar untuk meningkatkan keterampilan berbicara anak kelompok B di TK Dharma Wanita Grenden Puger Jember, dan 2) untuk meningkatkan keterampilan berbicara anak kelompok B melalui teknik membaca buku cerita bergambar di TK Dharma Wanita Grenden Puger Jember.

Subjek penelitian ini adalah anak kelompok B TK Dharma Wanita Grenden Puger Jember Tahun Pelajaran 2015/2016. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK), sedangkan model penelitian ini menggunakan model Kemmis dan Mc Taggart dengan 4 tahap yaitu, perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, analisis dan refleksi. Tindakan penelitian ini menggunakan teknik membaca buku cerita bergambar dilaksanakan dalam siklus, yaitu tindakan siklus I dan siklus II. Pada siklus I menggunakan teknik membaca buku cerita “ayam ternak”. Pada siklus II menggunakan teknik membaca buku cerita bergambar “cicak”. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode observasi, dokumentasi, wawancara, dan tes unjuk kerja.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui penerapan teknik membaca buku cerita bergambar keterampilan berbicara anak kelompok B TK Dharma Wanita Grenden Puger Jember dapat meningkat. Hal ini tampak dari nilai rata-rata hasil belajar pada siklus I mencapai 67 dan pada siklus II 75. Saran bagi guru, hendaknya guru menerapkan teknik membaca buku cerita bergambar dalam pembelajaran keterampilan berbicara anak. Guru kelas sebelum menerapkan teknik membaca buku cerita bergambar mengetahui langkah-langkah proses pembelajarannya. Saran bagi kepala sekolah, hendaknya melengkapi media pembelajaran yang dapat digunakan guru untuk meningkatkan keterampilan berbicara anak. Saran bagi peneliti lain apabila ingin mengadakan penelitian yang sama, hendaknya peneliti memperhatikan kekurangan dan kelebihan dari penelitian ini sebagai pertimbangan dalam penelitian selanjutnya.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERNYATAAN	vii
HALAMAN PEMBIMBINGAN	viii
PRAKATA	ix
RINGKASAN	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	4
BAB 2. KAJIAN PUSTAKA	7
2.1 Hakikat Kemampuan Berbicara Anak	7
2.1.1 Tahap Perkembangan Bicara Anak	8
2.1.2 Aspek-aspek Keterampilan Berbicara Anak Usia Dini	10
2.1.3 Tujuan Berbicara	11
2.1.4 Faktor Yang Mempengaruhi Keterampilan Berbicara Anak	13
2.2 Hakikat Media Pembelajaran	14

2.2.1 Pengertian Media Pembelajaran.....	14
2.2.2 Fungsi Media Pembelajaran.....	14
2.2.3 Macam-macam Media Pembelajara.....	15
2.3 Hakikat Membaca Buku Cerita Bergambar.....	16
2.3.1 Pengertian Buku Cerita Bergambar	17
2.3.2 Manfaat Cerita Bergambar.....	18
2.3.3 Pengertian Teknik Membaca	18
2.3.4 Tahap-tahap Membaca.....	19
2.3.5 Tujuan Membaca.....	20
2.4 Hubungan antara Membaca dengan Bebicara	22
2.5 Penerapan Teknik Membaca Menggunakan Buku Cerita Bergambardalam Pembelajaran.....	23
2.6 Penelitian yang Relevan	24
2.7 Kerangka Berfikir.....	26
2.8 Hipotesis Penelitian	27
BAB 3. METODE PENELITIAN.....	28
3.1 Tempat dan waktu Penelitian.....	28
3.2 Subjek Penelitian	28
3.3 Definisi Operasional	28
3.4 Desain Penelitian.....	29
3.5 Data dan Sumber Data.....	30
3.6 Prosedur Penelitian	31
3.6.1 Pra Siklus	31
3.6.2 Siklus I.....	31
3.7 Metode Pengumpulan Data	34
3.7.1 Metode Observasi	34
3.7.2 Metode Wawancara.....	34
3.7.3 Metode Tes.....	34
3.7.4 Metode Dekumentasi	35

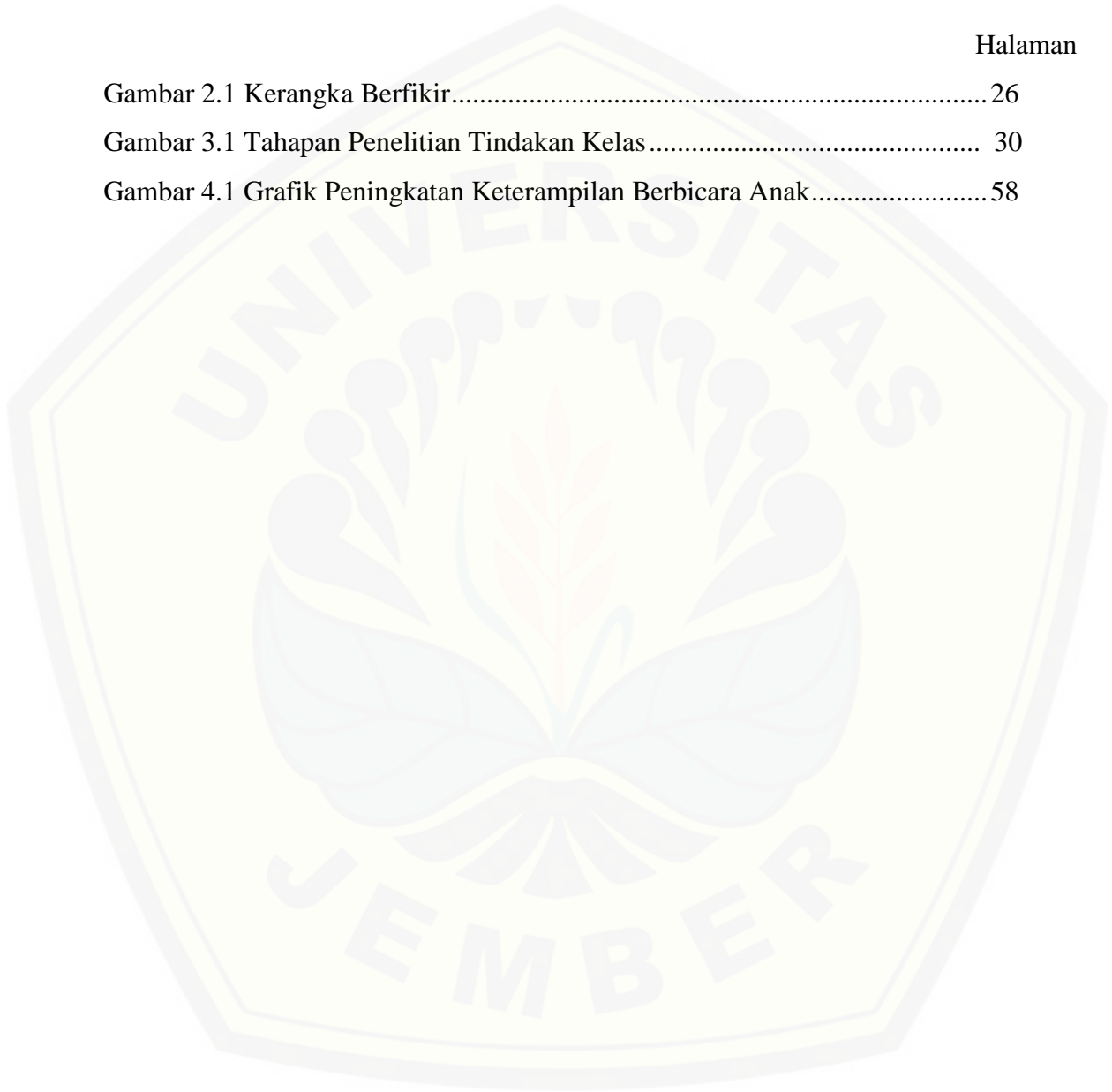
3.8 Analisis Data.....	35
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	40
4.1 Penerapan Teknik Membaca Buku Cerita Bergambar pada Anak Kelompok B untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara di TK Dharma Wanita Grenden Puger Jember	39
4.1.1 Tahap Prasiklus	40
4.1.2 Simulasi Mengajar	41
4.1.3 Tahap Siklus I.....	42
4.1.4 Tahap Siklus II	47
4.2 Peningkatan Keterampilan Berbicara Anak Kelompok B Melalui Teknik Membaca Buku Cerita Bergambar di TK Dharma Wanita Grenden Puger Jember	52
4.2.1 Hasil Tes Unjuk Kerja Keterampilan Berbicara Anak Prasiklus	52
4.2.2 Hasil Tes Unjuk Kerja Keterampilan Berbicara Anak Siklus I.	53
4.2.3 Hasil Tes Unjuk Kerja Keterampilan Berbicara Anak Siklus II	54
4.3 Temuan Penelitian.....	57
4.3.1 Temuan Siklus I.....	57
4.3.2 Temuan Siklus II	57
BAB 5. PENUTUP.....	60
5.1 Kesimpulan	60
5.2 Saran.....	61
DAFTAR PUSTAKA	62
LAMPIRAN.....	64

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Pedoman Penilaian Tes Unjuk Kerja Keterampilan Berbicara Anak .	36
Tabel 3.2 Kriteria Penilaian Tes Unjuk Kerja Keterampilan Berbicara Anak....	37
Tabel 3.3 Kriteria Penilaian Keterampilan Berbicara Anak	38
Tabel 4.1 Jadwal Pelaksanaan Tindakan.....	40
Tabel 4.2 Hasil Tes Prasiklus.....	42
Tabel 4.3 Hasil Observasi Kegiatan Pembelajaran Guru.....	46
Tabel 4.4 Hasil Tes Siklus I.....	48
Tabel 4.5 Hasil Observasi Aktivitas Pembelajaran Guru	51
Tabel 4.6 Hasil Tes Siklus II.....	53
Tabel 4.7 Hasil Tes Prasiklus.....	55
Tabel 4.8 Hasil Tes Siklus I	55
Tabel 4.9 Hasil Tes Siklus II	57
4.8 Hasil Perbandingan Tes Unjuk Kerja Keterampilan Berbicara Anak	58

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Berfikir.....	26
Gambar 3.1 Tahapan Penelitian Tindakan Kelas.....	30
Gambar 4.1 Grafik Peningkatan Keterampilan Berbicara Anak.....	58



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
LAMPIRAN A. MATRIK PENELITIAN	64
LAMPIRAN B. PEDOMAN PENGUMPULAN DATA	66
B.1 Pedoman Wawancara	66
B.2 Pedoman Observasi.....	66
B.3 Pedoman Tes	66
B.4 Pedoman Dokumentasi	66
LAMPIRAN C. PEDOMAN WAWANCARA	67
C.1 Pedoman Wawancara dengan Guru Sebelum Tindakan	67
C.2 Pedoman Wawancara dengan Guru Setelah Tindakan	68
LAMPIRAN D. PEDOMAN OBSERVASI	69
D.1 Lembar Observasi Kegiatan Pembelajaran Guru di Kelas	69
D.2 Lembar Observasi Kegiatan Belajar Anak di Kelas	70
LAMPIRAN E. PEDOMAN TES.....	73
E.1 Pedoman Penskoran Tes Lisan Anak	73
E.2 Kriteria Pedoman Penilaian Keterampilan Berbicara Anak.....	76
LAMPIRAN F. HASIL WAWANCARA.....	77
F.1 Hasil Wawancara dengan Guru Sebelum Tindakan	77
F. 2 Hasil Wawancara dengan Guru Setelah Tindakan pada Siklus I.....	78
F.3 Hasil Wawancara dengan Guru Setelah Tindakan pada Siklus II.....	79
LAMPIRAN G. HASIL OBSERVASI	80
G.1 Hasil Observasi Kegiatan Pembelajaran Guru pada Siklus I.....	81
G.2 Hasil Observasi Kegiatan Pembelajaran Guru pada Siklus II	82
G.3 Hasil Observasi Kegiatan Belajar Anak siklus I.....	84
G.4 Hasil Observasi Kegiatan Belajar Anak Siklus II.....	85
LAMPIRAN H. DOKUMENTASI.....	88

H.1 Daftar Nama Anak	88
H.2 Daftar Nama Guru	88
H.3 Profil Sekolah	89
H.4 RKH TK.....	91
H.5 Hasil Observasi Penilaian Keterampilan Berbicara Anak	93
LAMPIRAN I. HASIL TES UNJUK KERJA BERBICARA ANAK	97
I.1 Hasil Tes Berbicara Anak Siklus I	97
I.2 Hasil Tes Berbicara Anak Siklus II.....	101
LAMPIRAN J. PERANGKAT PEMBELAJARAN.....	105
J.1 Perangkat Pembelajaran Siklus I.....	105
J.2 Perangkat Pembelajaran Siklus II	109
J.3 Media Pembelajaran Siklus I	113
J.4 Media Pembelajaran Siklus II.....	115
J.5 LKS Siklus I.....	119
J.6 LKS Siklus II.....	120
LAMPIRAN K. DOKUMENTASI PEMBELAJARAN.....	121
K.1 Pembelajaran Siklus I	123
K.2 Pembelajaran Siklus II.....	123
LAMPIRAN L. SURAT IZIN PENELITIAN	125
LAMPIRAN M. SURAT BUKTI PENELITIAN.....	126
LAMPIRAN N. BIODATA MAHASISWA.....	127



BAB 1. PENDAHULUAN

Bab ini akan menguraikan mengenai: (1) latar belakang; (2) rumusan masalah; (3) tujuan penelitian; dan (4) manfaat penelitian. Berikut adalah masing-masing urainnya.

1.1 Latar Belakang

Anak usia dini adalah individu yang mengalami suatu proses pertumbuhan dan perkembangan. Pada usia ini anak berada dalam keadaan yang sangat peka untuk menerima rangsangan dari luar dan mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi terhadap segala sesuatu yang ada di sekitarnya. Anak usia dini juga memiliki karakteristik yang khas, baik secara fisik, psikis, sosial, moral, spritual maupun emosional, oleh karena itu, masa yang paling tepat untuk membentuk dasar kepribadian yang akan menentukan pengalaman selanjutnya adalah pada masa usia dini. Pengalaman anak usia dini akan banyak berpengaruh kuat terhadap perkembangan kehidupan berikutnya. Menurut Asmawati, dkk (2010:1.3) bahwa:

“Pendidikan anak usia dini (*early child educatoin/PAUD*) sangat penting dilaksanakan sebagai dasar bagi pembentukan karakter, budi pekerti luhur, cerdas, ceria, terampil dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa. Pendidikan anak usia dini tidak haris selalu mengeluarkan biaya mahal atau melalui suatu wadah tertentu, melainkan pendidikan anak usia dini dapat dimulai dirumah atau dalam pendidikan keluarga”.

Membentuk dasar kepribadian anak dapat dilakukan melalui jalur pendidikan formal, nonformal, dan informal (Sujiono, 2009:8). Jalur pendidikan formal meliputi Taman Kanak-kanak (TK) dan Raudlotul Athfal (RA). Jalur pendidikan nonformal meliputi Kelompok Bermain (KB) dan Taman Penitipan Anak (TPA) sedangkan informal meliputi posyandu. Pendidikan anak usia dini dimulai pada usi 4-6 tahun saat itulah anak mulai masuk Taman Kanak-kanak. Pendidikan anak usia dini memiliki peranan penting terhadap aspek perkembangan anak, dan salah satu bidang

pengembangan dalam pertumbuhan kemampuan dasar di Taman Kanak-kanak adalah pengembangan bahasa. Bahasa memungkinkan anak untuk menerjemahkan pengalaman ke dalam simbol-simbol yang dapat digunakan untuk berkomunikasi dan berpikir (Susanto, 2011:73). Anak memperoleh bahasa biasanya dari lingkungan sekitarnya, oleh karena itu lingkungan yang mendukung akan membantu dalam mengembangkan bahasa anak. Kosakata anak akan bertambah cepat setelah mereka sudah mulai berbicara.

Salah satu aspek keterampilan berbahasa yang sangat penting perannya dalam melahirkan generasi masa depan yang cerdas, kritis, kreatif, dan berbudaya adalah keterampilan berbicara. Peserta didik akan mampu mengekspresikan pikiran dan perasaannya secara cerdas sesuai dengan konteks dan situasi pada saat dia sedang berbicara. Kemampuan adalah suatu kapasitas yang dimiliki oleh setiap individu untuk menyelesaikan pekerjaannya atau menguasai apa saja yang ingin dikerjakan dalam suatu pekerjaan, seperti yang telah dikemukakan oleh Robbin (dalam Mulyasa, 2012:46) “Berhasil atau tidaknya seseorang mempunyai kemampuan juga dapat dilihat dari tindakan tiap-tiap individu tersebut”.

Berbicara merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang pertama kali dipelajari oleh manusia dalam hidupnya. Ketika seorang bayi terlahir, dia sudah belajar bicara melalui tangisan yang dikeluarkannya untuk berkomunikasi dengan lingkungan sekitarnya. Suara tangisan itu menandakan adanya potensi dasar kemampuan berbicara dari seorang anak yang perlu dikembangkan lebih lanjut oleh lingkungan sekitarnya (Susanto, 2011:46).

Pemakaian bahasa pada anak akan berkembang biasanya dipengaruhi oleh meningkatnya usia anak tersebut. Semakin anak bertambah umur, maka semakin banyak kosakata yang dikuasai dan semakin jelas pelafalan serta pengucapan katanya. Pembelajaran bahasa untuk anak usia dini dapat diarahkan pada kemampuan berkomunikasi, baik komunikasi secara lisan maupun tertulis. Anak perlu belajar membaca dan menulis agar dapat memahami bahasa secara simbolis.

Membaca merupakan suatu kegiatan untuk menelaah atau mengkaji isi dari tulisan untuk memperoleh informasi atau pemahaman tentang sesuatu yang terkandung dalam tulisan tersebut baik secara lisan maupun dalam hati (Susanto, 2011:83). Belajar membaca merupakan hal yang paling sulit bagi anak, karena anak harus belajar huruf dan bunyi huruf yang membutuhkan kematangan organ-organ pembentuk suara. Kemampuan membaca membutuhkan waktu, kesabaran, dan kesiapan. Sehubungan dengan hal tersebut, buku yang digunakan untuk belajar membaca pada anak usia dini harus dibuat semenarik mungkin supaya dapat menantik minat anak untuk belajar membaca, misalnya buku cerita bergambar. Buku cerita bergambar merupakan alat yang baik untuk menarik anak-anak berkonsentrasi pada buku. Anak dapat membaca dari sebuah buku cerita bergambar berdasarkan pemahaman gambar pada buku tersebut.

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan di TK Dharma Wanita Grenden pada kelompok B1, telah ditemukan adanya kekurangan dalam hal berbicara, dapat dilihat pada saat guru menyuruh anak untuk membaca suatu kalimat yang terdapat pada lembar kerjanya, anak cenderung tidak mengeluarkan suaranya dan juga terlihat pada saat guru menyuruh anak untuk memperkenalkan diri dan menuliskan nama lengkap anak tersebut. Anak tidak dapat melakukannya dengan baik, dari 16 anak pada kelompok B1 hanya ada 3 anak yang dapat memperkenalkan dan menuliskan nama dengan baik. Hal ini disebabkan kurangnya media yang guru gunakan untuk menarik minat belajar anak dalam hal membaca yang akan berpengaruh pada kemampuan berbicara anak.

Dilihat dari permasalahan di atas, digunakan buku cerita bergambar sebagai media untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak melalui membaca karena dengan membaca menggunakan cerita bergambar anak akan lebih tertarik dan merasa senang untuk melaksanakan pembelajaran.

Berdasarkan hal-hal yang telah disebutkan di atas, maka akan diangkat sebuah judul **“Peningkatan Kemampuan Berbicara Anak Kelompok B Melalui**

Teknik Membaca Buku Cerita Bergambar di TK Dharma Wanita Grenden Puger Jember Tahun Pelajaran 2015/2016”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka dapat dirumuskan masalahnya dalam penelitian ini sebagai berikut.

- 1.2.1 Bagaimanakah penerapan teknik membaca menggunakan buku cerita bergambar untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak pada kelompok B di TK Dharma Wanita Grenden Kecamatan Puger Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2015/2016?
- 1.2.2 Bagaimanakah peningkatan kemampuan berbicara anak kelompok B melalui teknik membaca menggunakan buku cerita bergambar di TK Dharma Wanita Grenden kecamatan Puger kabupaten Jember Tahun pelajaran 2015/2016?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah tersebut, maka penelitian yang dilaksanakan ini bertujuan untuk:

- 1.3.1 mendeskripsikan penggunaan teknik membaca dengan menggunakan buku cerita bergambar untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak kelompok B TK Dharma Wanita Grenden Puger Jember tahun pelajaran 2015/2016.
- 1.3.2 meningkatkan kemampuan berbicara anak kelompok B TK Dharma Wanita Grenden Puger Jember tahun pelajaran 2015/2016 melalui teknik membaca menggunakan buku cerita bergambar.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.4.1 Bagi Anak

- a. Membaca menggunakan buku cerita bergambar dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak.
- b. Dapat meningkatkan prestasi belajar secara optimal.
- c. Dengan adanya media pembelajaran buku cerita bergambar anak akan lebih tertarik, sehingga dapat menumbuhkan minat dan motivasi anak dalam mengikuti proses pembelajaran.

1.4.2 Bagi Guru

- a. Sebagai sarana peningkatan kemampuan berbicara dan menciptakan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan untuk peserta didik.
- b. Memudahkan penyampaian materi pembelajaran oleh guru.
- c. Guru dengan mudah mengetahui kelebihan serta kekurangan dari masing-masing anak.
- d. Dapat mendorong para guru untuk menggunakan berbagai media pembelajaran untuk mengembangkan semua aspek perkembangan anak khususnya bahasa anak.

1.4.3 Bagi Peneliti

- a. Dapat membuka wawasan tentang pelaksanaan pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan berbicara anak.
- b. Memberikan informasi tentang kemampuan berbicara pada anak melalui teknik membaca menggunakan buku cerita bergambar.
- c. Menjadi salah satu pedoman dalam melaksanakan pembelajaran di TK.
- d. Menambah wawasan tentang penelitian karya tulis ilmiah.
- e. Dapat melatih percaya diri.

- f. Dapat memotivasi peneliti untuk lebih kreatif dalam menentukan kegiatan pembelajaran.
- g. Mendapatkan pengalaman penelitian.

1.4.4 Bagi Sekolah

- a. Menjadi masukan supaya sekolah untuk lebih melengkapi fasilitas yang menunjang proses pembelajaran.
- b. Dapat meningkatkan mutu pengembangan pembelajaran anak.
- c. Hasil penelitian dapat menumbuhkan suasana belajar yang efektif, inovatif, kreatif dan menyenangkan.

1.4.5 Bagi Peneliti lain

- a. Dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya dengan permasalahan sejenis.
- b. Dapat digunakan sebagai bahan pengembangan untuk pelaksanaan penelitian selanjutnya dengan permasalahan sejenis.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Berdasarkan dari rumusan masalah dan tujuan yang telah dikemukakan di atas, dalam bab ini di uraikan mengenai landasan teori yang menjadi acuan dalam penelitian. Uraian tersebut antara lain mencangkup: (1) hakikat kemampuan berbicara; (2) hakikat media pembelajaran; (3) hakikat membaca buku cerita bergambar; (4) penelitian yang relavan; (5) kerangka berpikir; dan (6) hipotesis penelitian. Berikut masing-masing uraiannya.

2.1 Hakikat Kemampuan Berbicara Anak

Kemampuan berbicara sangat penting bagi perkembangan anak usia dini, dengan berbicara dapat membantu anak dalam berkomunikasi, menyampaikan pendapat menyampaikan perasaan dan pikiran. Kemampuan berbicara anak dapat di kembangkan dengan berbagai hal misalnya dengan melatih anak untuk menirukan apa yang di ucapkan.

Hakikat kemampuan berbicara anak adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengucapkan atau mengekspresikan, menyatakan, menyampaikan pikiran, dan perasaan (Mukti, Arsjad: 1987.17). Anak usia dini dapat mengembangkan kemampuan bicarannya melalui berbagai kegiatan contohnya menirukan bunyi-bunyi yang pernah ada dengar seperti bunyisapi, perlahan anak akan menirukan bunyi sapi tersebut dan mulai mengembangkannya dengan menirukan berbagai bunyi atau suara yang pernah anak dengar. Ketika anak tumbuh dan berkembang, terjadi peningkatan baik dalam hal kuantitas maupun kualitas (keluwesan dan kerumitan) produk bahasanya. Komunikasi anak yang bermula dengan menggunakan gerakan dan isyarat untuk menunjukkan keinginannya secara bertahap berkembang menjadi komunikasi melalui ujaran yang tepat dan jelas (Dhieni, dkk., 2007: 3.4) .

Bowler dan Linke (dalam Dhieni, dkk., 2007: 3.5) mengatakan bahwa pada usia 3 tahun anak menggunakan banyak kosa kata dan kata tanya seperti apa dan siapa. Pada usia 4 tahun anak mulai bercakap-cakap memberi nama, alamat, usia, dan mulai memahami waktu. Perkembangan bahasa anak semakin meningkat pada usia 5 tahun dimana anak sudah dapat berbicara lancar dengan menggunakan kosa kata baru.

Anak usia 3 tahun sudah memiliki kosa kata dan kata tanya, anak sudah mulai katif dalam bertanya apa dan siapa, mereka akan selalu ingin tahu dengan menggunakan kata tersebut. 4 tahun anak mulai mengalami peningkatan dalam berbicara dengan bercakap-cakap memberi nama, alamat dan lainnya. Saat anak menginjakkan umur 5 tahun barulah kemampuan mereka akan lebih berkembang di mana anak sudah dapat menguasai kosa kata dan dapat berbicara lancar dengan berinteraksi pada lingkungan sekitarnya.

Ada dua tipe dalam perkembangan berbicara anak yaitu:

1. *Egocentric Speech*,
2. *Socialized Speech*, (Dhieni, dkk., 2007:3.6)

Tahap Egocentric Speech terjadi ketika anak berusia 2-3 tahun. Anak akan berbicara dengan dirinya sendiri. Mereka akan berbicara dengan dunia yang ada disekitar mereka. Anak akan mengembangkan pikirannya dengan belajar berbicara sendiri. Tahap yang kedua adalah Socialized Speech pada tahap ini akan terjadi simulasi ketika anak sudah mulai berinteraksi dengan lingkungannya. Anak belajar berbahasa untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan lingkungannya.

2.1.1 Tahap Perkembangan Bicara Anak

Perkembangan berbicara pada anak tidak terlepas dari adanya kenyataan perbedaan kecepatan dalam berbicara, maupun kualitas dan kuantitas anak dalam menghasilkan bahasa (Dhieni, dkk., 2007: 3.3). Perkembangan berbicara anak biasanya di mulai dengan anak dapat mengeluarkan suaranya, membeo atau mengumam. Steinberg dan Gleason (dalam Suhartono, 2005: 48) menyatakan

membagi perkembangan bahasa (termasuk bicara) ke dalam tiga tahap yaitu perkembangan bicara prasekolah, tahap perkembangan bicara kombinatori, dan tahap perkembangan bicara masa sekolah.

Steinberg dan Gleason (dalam Suhartono, 2005: 48) mengemukakan bahwa perkembangan bicara anak prasekolah disebut juga perkembangan bahasa anak sebelum memasuki sekolah, yang meliputi tahap penamaan yaitu tahap anak baru mulai mampu menyebutkan urutan bunyi kata dan belum mampu memaknai arti kata tersebut. Tahap yang berikutnya adalah tahap telegrafis yaitu tahap di mana anak sudah mulai mampu menyampaikan pesan yang diinginkan dalam bentuk urutan bunyi yang berwujud dua atau tiga kata, di tahap ini anak sudah mulai bisa mengucapkan kata dan mengetahui makna kata tersebut. Tahap selanjutnya yaitu tahap transformasional, di tahap ini anak sudah mampu mentransformasikan apa yang ada dalam pikiran anak dalam berbagai jenis kalimat, jadi di sini anak mampu menyampaikan apa yang ada dalam pikirannya dalam sebuah kalimat, misalnya “saya mau makan”.

Steinberg dan Gleason (dalam Suhartono, 2005: 50) mengemukakan bahwa tahap perkembangan kombinatori pada umumnya terjadi pada saat anak usia 3-5 tahun. Pada tahap ini anak sudah mampu menggunakan bahasa dalam bentuk negatif, interogatif, dan mampu menggabungkan preposisi menjadi satu kalimat tunggal. Pada tahap kombinatori ini anak sudah mulai bisa berbicara secara teratur dan terstruktur dan mampu merespon lawan bicaranya, baik itu positif maupun negatif, dan bahasa yang di gunakan juga bahasa sendiri.

Steinberg dan Gleason (dalam Suhartono, 2005: 50) mengatakan bahwa perkembangan bicara masa sekolah meliputi perkembangan pragmatik yaitu perkembangan anak usia sekolah dalam menggunakan bahasa lisannya sudah sesuai dengan konteks secara komunikatif, dalam hal ini anak sudah mulai memperhatikan siapa yang di ajak bicara, di mana pembicaraan tersebut, dan media apa yang di gunakan, dan dalam situasi apa. Perkembangan selanjutnya yaitu perkembangan semantik, dalam perkembangan ini anak akan berusaha meningkatkan jumlah kosa

kata dan juga akan berusaha memahami makna pembicaraan tersebut. Perkembangan berikutnya yaitu morfologi dan sintaksis adalah perkembangan bicara anak sekolah dengan memahami pemahaman dan bentuk bahasanya.

Vygotsky (dalam Yunita, 2014: 12) menyatakan bahwa ada tiga tahap perkembangan bicara yang menentukan tingkat perkembangan berpikir dengan bahasa yaitu tahap eksternal, egosentris, dan internal. Tahap pertama adalah tahap eksternal yaitu tahap berpikir dengan bahasa yang disebut berbicara secara eksternal. Maksudnya, sumber berpikir anak datang dari luar dirinya, misalnya ketika orang dewasa bertanya kepada anak, jadi sumber berpikir anak bersal dari orang dewasa yang memberi pengarahan kepada anak tersebut. Tahap selanjutnya, yaitu tahap egosentris merupakan tahap di mana pembicaraan orang dewasa tidak lagi menjadi persyaratan. Tahap ketiga, merupakan tahap internal, dimana anak menghayati sepenuhnya proses berpikir, dalam tahap ini anak memproses pikirannya dengan pemikiran dirinya sendiri.

Berdasarkan uraian diatas, anak usia 5-6 tahun yang duduk di kelompok B termasuk pada tahap transformasional karena dalam meningkatkan keterampilan berbicara anak usia dini yang berumur 5-6 tahun pada saat anak sudah mulai memberanikan dirinya untuk bertanya, menyuruh, menyanggah, dan menginformasikan sesuatu, dalam berbagai kegiatan anak dan aktivitasnya di komunikasikan atau di bicarakan melalui kalimat-kalimat.

2.1.2 Aspek-aspek Keterampilan Berbicara Anak Usia Dini

Menurut Hurlock (dalam Wigayuwifa, 2014: 14) mengatakan bahwa tugas utama dalam belajar berbicara yaitu ada tiga proses terpisah akan tetapi saling berhubungan satu dengan yang lainnya. Keterampilan berbicara meliputi beberapa aspek, yaitu:

1. Pengucapan
2. Pengembangan kosa kata
3. Pembentukan kalimat

Aspek berbicara yang pertama adalah belajar mengucapkan kata. Pengucapan dapat dipelajari dengan meniru orang-orang yang berada di lingkungannya. Aspek yang kedua adalah pengembangan kosa kata, dalam mengembangkan kosa kata anak harus belajar mengkaitkan arti dengan bunyi. Pengembangan kosa kata dapat diberikan sejak dini pada anak agar anak mendapatkan kosa kata yang baik. Tugas yang ketiga dalam belajar berbicara yaitu pembentukan kalimat, dalam pembentukan kalimat anak dapat menggabungkan kata ke dalam kata yang tata bahasanya betul dan dapat dipahami orang lain.

Suhartono (2005: 138) mengatakan bahwa aspek yang dapat dilakukan guru untuk mengembangkan keterampilan bicara yaitu merangsang minat untuk berbicara, latihan menggabungkan bunyi bahasa, memperkaya perbendaharaan kosa kata, pengenalan kalimat sederhana dan mengenalkan lambang tulisan. Aspek-aspek tersebut dapat menjadikan anak terampil dalam berbicara dan juga dapat menjadi motivasi agar anak berani mengungkapkan apa yang ada dalam pikirannya dan dapat juga mengenal bunyi dan mampu mengucapkan bunyi bahasa sehari-hari.

Kegiatan memperkaya perbendaharaan kata bagi anak agar memiliki perbendaharaan kata yang cukup untuk berkomunikasi sehari-hari (Suhartono, 2005: 138). Kegiatan ini bisa dilakukan dalam menyebutkan benda yang ada di sekitarnya, menyebutkan nama tumbuhan yang ada di sekitarnya, menyebutkan nama binatang yang ada di sekitarnya, dsb.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan berbicara anak akan meningkat apabila anak dapat melafalkan bunyi secara tepat, pengucapan suku kata secara jelas dan juga mempunyai perbendaharaan kata yang cukup untuk keperluan berkomunikasi sehari-hari, dan mampu menggunakan kalimat dengan baik untuk keperluan berkomunikasi.

2.1.3 Tujuan Berbicara

Tujuan berbicara untuk anak usia dini sangat penting, agar anak lebih gampang dalam menyampaikan apa yang anak inginkan dan memberi kesempatan

anak dalam berkomunikasi. Anak berbicara dengan baik dan benar sangat berpengaruh dalam aktivitas dan kegiatan keseharian anak.

Berbicara merupakan alat komunikasi yang paling efektif dibandingkan dengan bentuk-bentuk komunikasi yang lain yang dipakai anak sebelum pandai berbicara. Menurut (Suryani, 2010:[serial online]) anak berbicara tidak sekedar prestasi akan tetapi juga berfungsi untuk mencapai tujuannya misalnya:

1. Sebagai pemuas kebutuhan dan keinginan.
2. Sebagai alat untuk menarik perhatian orang lain.
3. Sebagai alat untuk membina hubungan sosial.
4. Sebagai alat untuk mengevaluasi diri sendiri.
5. Untuk mempengaruhi pikiran dan perasaan dan orang lain.
6. Untuk mempengaruhi perilaku orang lain.

Tujuan berbicara yang pertama sebagai pemuas kebutuhan dan keinginan, Dengan berbicara anak mudah untuk menjelaskan kebutuhan dan keinginannya tanpa harus menunggu orang lain mengerti. Tujuan yang kedua, sebagai alat untuk menarik perhatian orang lain, yaitu diperoleh melalui berbagai pertanyaan yang diajukan orang tua. Tujuan yang ketiga Sebagai alat untuk membina hubungan sosial, dengan keterampilan berbicara dan berkomunikasi anak lebih mudah diterima oleh kelompok sebayanya dibandingkan dengan anak yang kurang terampil atau tidak memiliki kemampuan komunikasi dengan baik. Tujuan yang keempat sebagai alat untuk mengevaluasi diri sendiri, dari pernyataan orang lain anak dapat mengetahui bagaimana perasaan dan pendapat orang tersebut terhadap sesuatu yang telah dikatakannya. Tujuan yang kelima yaitu untuk mempengaruhi pikiran dan perasaan dan orang lain. Anak yang suka berkomentar, menyakiti atau mengucapkan sesuatu yang tidak menyenangkan tentang orang lain dapat menyebabkan anak tidak populer atau tidak disenangi lingkungannya. Tujuan yang terakhir yaitu untuk mempengaruhi perilaku orang lain, dengan kemampuan berbicara yang baik dan penuh rasa percaya diri anak dapat mempengaruhi orang lain atau temna sebayanya.

Menurut Mulyati (dalam Wigayufi, 2014: 28) tujuan utama berbicara adalah menyampaikan informasi berupa gagasan kepada pendengar, yang secara khusus

berbicara memiliki banyak tujuan, antara lain untuk memberi informasi, menyatakan diri, mencapaikan tujuan, berekspresi, meghibur dan lain-lain, sedangkan menurut Dhienie, dkk., (2007:3.6) tujuan berbicara untuk memberitahukan, melaporkan, menghibur, membujuk, dan meyakini seseorang.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat di simpulkan bahwa tujuan berbicara adalah menyampaikan informasi kepada pendengar, dan meyakinkan dan dapat mempengaruhi penerima informasi, untuk menghibur serta mengehendaki reaksi dari pendengar atau penerima informasi.

2.1.4 Faktor Yang Mempengaruhi Keterampilan berbicara Anak

Menurut (Dhieni, dkk., 2007: 3.6) ada beberapa faktor yang dapat dijadikan ukuran kemampuan berbicara sesorang yang terdiri dari aspek kebahasaan dan non kebahasaan. aspek kebahasaan meliputi faktor-faktor sebagai berikut, 1. Ketepatan ucapan 2. Penempatan tekanan, nada, sendi dan durasi yang sesuai 3. Pilihan kata 4. Ketepatan sasaran pembicaraan. Aspek non kebahasaan meliputi 1. Sikap tubuh, pandangan, bahasa tubuh, dan mimik yang tepat 2. Kesedian menghargai pembicaraan maupun gagasan orang lain 3. Kenyaringan suara dan kelancaran dalam berbicara 4. Relefans, penalaran dan penguasaan terhadap topik tertentu.

Senada dengan hal tersebut, Tarmansyah (dalam Yunita, 2014: 14) menyatakan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan bahasa dan bicara pada anak yaitu:

- a. Kondisi Jasmani dan Kemampuan Motorik.
- b. Kesehatan umum. Gangguan pada kesehatan anak akan mempengaruhi kemampuan berbicara.
- c. Kecerdasan. Kecerdasan pada anak ini meliputi fungsi mental intelektual.
- d. Sikap Lingkungan.
- e. Faktor Sosial Ekonomi.
- f. Kedwibahasaan (memiliki dua bahasa atau lebih).
- g. Neurologis (susunan syaraf).

Berdasarkan teori di atas dapat di simpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi keterampilan berbicara terdiri dari aspek bahasa yang meliputi, ketepatan ucapan, penempatan tekanan, pilihan kata, ketepatan sasaran. Aspek non bahasa yang meliputi, sikap tubuh, kesediaan meghargaan, kenyaringan suara, relefansi, juga dapat di pengaruhi melalui kondisi jasmani, kemampuan motorik, kesehatan umum, kecerdasan, sikap lingkungan, faktor sosial ekonomi, kedwibahasaan, serta neurologis.

2.2 Hakikat Media Pembelajaran

Pembahasan untuk hakikat media pembelajaran, berturut turut akan di uraikan mengenai: (1) pengertian media pembelajaran; (2) fungsi media pembelajaran; (3) macam-macam media pembelajaran. Berikut masing-masing urainnya.

2.2.1 Pengertian Media Pembelajaran

Media pembelajaran adalah media yang membawa pesan-pesan atau informasi yang bertujuan instruksional atau mengandung maksud-maksud pengajaran (Hamdani, 2011: 54). Gerlach dan Elly (dalam Daroah, 2013: 78) mengatakan bahwa media adalah manusia materi yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan dan sikap, dalam pengertian ini, guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media. Sadiman, dkk mengungkapkan bahwa media adalah sesuatu yang di unakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, minat, serta perhatian anak didik sehingga proses belajar terjadi (dalam Daro'ah, 2013). Media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar, sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, minat dan perhatian siswa dalam proses belajar mengajar (Nasriyah, 2014: 8). Media juga dapat membantu minat anak dan juga dapat menunjang keberhasilan belajar anak.

Berdasarkan pendapat ahli tersebut maka dapat di simpulkan tentang pengertian tentang media pembelajaran yaitu segala bentuk yang di pergunakan untuk

memperoleh pesan atau informasi dalam poses pembelajaran dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan media pembelajaran juga di jadikan tambahan untuk menunjang keberhasilan belajar.

2.2.2 Fungsi Media Pembelajaran

Media pembelajaran adalah suatu alat bantu yang tidak bernyawa. Sujana (dalam Hamiyah dan Jauhar, 2014:265) merumuskan fungsi media pembelajaran menjadi 6 katagori sebagai berikut:

1. Penggunaan media dalam proses belajar belajar bukanlah fungsi tambahan, tetapi merupakan fungsi sebagai alat bantu.
2. Penggunaan media pembelajaran merupakan bagian yang integral dari situasi mengajar.
3. Media pembelajaran dalam pembelajaran
4. Penggunaan media dalam pembelajaran bukan semata-mata alat hiburan
5. Penggunaan media dalam pembelajaran lebih diutamakan untuk mempercepat proses belajar mengajar
6. Penggunaan media dalam pembelajaran diutamakan untuk mempertinggi mutu belajar mengajar.

Selanjutnya menurut Kemp dan Dayton (dalam Wigayuwifa, 2014: 34) terdapat beberapa fungsi media yaitu:

- a. Penyampaian pesan pembelajaran dapat lebih terstandart;
- b. Pembelajaran dapat lebih menarik
- c. Pembelajaran lebih menjadi interaktif dengan menerapkan teori belajar;
- d. Waktu pelaksanaan pembelajaran dapat diperpendek
- e. Kualitas pembelajaran dapat ditingkatkan
- f. Proses pembelajaran dapat berlangsung kapanpun dan dimanapun diperlukan
- g. Sikap positif siswa terhadap materi pembelajaran serta proses pembelajaran dapat ditingkatkan;
- h. Peranan guru ke arah yang positif dan produktif.

Berbagai pendapat di atas menunjukkan bahwa manfaat media pembelajaran dapat mempermudah guru untuk menyampaikan materi dengan baik serta meningkatkan minat dan motivasi belajar anak sehingga kualitas belajar akan meningkat.

2.2.3 Macam-Macam Media Pembelajaran

Hamiyah dan Jauhar (2014:262) mengelompokkan media dilihat dari jenisnya, yaitu:

- a. Media Auditif
Media auditif adalah media yang hanya mengandalkan kemampuan suara saja, seperti radio, *cassette recorder*, dan piringan hitam
- b. Media Visual
Media Visual adalah media yang hanya mengandalkan indra penglihatan.
- c. Media Audio Visual
Media audio visual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar yang dapat didengarkan serta dilihat gambarnya baik diam maupun bergerak.

Hamdani (2010) mengemukakan bahwa media pembelajaran dapat digolongkan menjadi tiga bagian yaitu media visual, media audio, media audio visual. Berikut masing-masing uraainnya.

- a. Media Visual
Media visual adalah media yang hanya dapat dilihat dengan menggunakan indra penglihatan.
- a. Media Audio
Media audio adalah media yang mengandung pesan dalam bentuk auditif (hanya dapat didengar) yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemampuan para siswa untuk mempelajari bahan ajar.
- b. Media audio visual
Sesuai dengan namanya, media ini merupakan kombinasi audio dan visual atau bisa disebut media pandang-dengar.

Macam-macam media yang pertama adalah media visual, media ini yang sering digunakan oleh para guru untuk membantu menyampaikan isi atau materi pembelajaran. Media yang kedua, media audio, penggunaan media audio dalam pembelajaran pada umumnya untuk menyampaikan materi pelajaran tentang mendengarkan. Media yang ketiga adalah media audio visual, audio visual ini akan menjadikan bahan ajar kepada siswa semakin lengkap dan optimal, memudahkan bagi para siswa untuk belajar.

Kaitanya dengan macam-macam media pembelajaran, media yang dipilih adalah media visual yang berupa buku cerita bergambar dengan teknik membaca. Penggunaan buku cerita bergambar ini bertujuan untuk menarik perhatian anak, sehingga anak merasa senang dan termotivasi untuk terampil berbicara.

2.3 Hakikat Membaca Buku Cerita Bergambar

Pembahasan untuk hakikat membaca buku cerita bergambar, akan diuraikan mengenai; (1) pengertian buku cerita bergambar (2) manfaat buku cerita bergambar (3) pengertian teknik membaca (4) tahap-tahap membaca (5) tujuan membaca (6) . Berikut uraiannya.

2.3.1 Pengertian Buku Cerita Bergambar

Buku cerita bergambar adalah sebuah buku yang digunakan oleh guru untuk bercerita dengan ada gambar di dalamnya. Anak-anak usia TK menyukai hal-hal yang menarik bagi mereka. Buku cerita dengan gambar yang menarik akan menimbulkan motivasi siswa untuk belajar. Cerita bagi anak adalah hal yang dapat merangsang imajinasi anak. Tarigan (1995:209) mengemukakan bahwa pemilihan gambar haruslah tepat menarik dan dapat merangsang siswa untuk belajar. Media gambar yang menarik akan menarik perhatian siswa dan menjadikan siswa memberikan respon awal terhadap proses pembelajaran media gambar yang digunakan dalam pembelajaran akan diingat lebih lama oleh siswa karena bentuknya yang kongkrit dan tidak bersifat abstrak. Gambar adalah bentuk ekspresi komunikasi universal yang dikenal khalayak luas.

Menurut Prasetyono (dalam Sari, 2014: 37) buku cerita sangat membantu anak dalam berimajinasi dan juga mengungkapkan perasaan anak. Anak akan selalu mengingat dan kembali menceritakan kepada teman, orang tua dan orang lain dengan apa yang mereka ketahui melalui buku cerita yang sangat menarik. Buku cerita juga sangatlah penting membantu anak dalam perkembangan berbicara, karena dengan buku cerita yang menarik membantu dan membuat anak tidak mudah melupakan isi

cerita tersebut bisa melatih anak dalam mengungkapkan apa yang menarik dalam ingatan anak sehingga dapat melatih anak untuk berbicara.

Menurut Rothein (dalam Sari, 2014: 35) buku cerita bergambar adalah buku cerita yang disajikan dengan menggunakan teks dan ilustrasi atau gambar. Buku ini biasanya ditujukan pada siswa. Untuk siswa usia Sekolah Dasar kelas rendah, gambar berperan penting dalam proses belajar membaca dan menulis. Buku bergambar lebih memotivasi mereka untuk belajar, dengan buku bergambar yang baik, siswa akan terbantu dalam proses memahami dan memperkaya pengalaman dari cerita.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa buku cerita bergambar adalah sebuah cerita dalam bentuk narasi yang disertai dengan gambar-gambar yang berfungsi sebagai ilustrasi cerita dan kata-kata yang digunakan harus satu-kesatuan dan buku cerita harus menarik supaya dapat membantu motivasi anak dalam belajar.

2.3.2 Manfaat Cerita Bergambar

Suatu teks cerita akan lebih terlihat menarik apabila terdapat gambar dalam teks tersebut. Gambar-gambar dalam cerita itu akan menjadi salah satu daya tarik anak dalam membaca buku tersebut. Menurut Stewing (dalam Sari, 2014: 37) manfaat buku bergambar adalah untuk membantu masukan bahasa kepada siswa, memberikan masukan visual bagi siswa, dan juga dapat menstimulasi kemampuan visual siswa.

Selain itu Mitchell (dalam Sari, 2014: 38) manfaat dan pentingnya buku cerita bergambar bagi anak sebagai berikut:

- a. Buku cerita bergambar dapat membantu anak terhadap pengembangan dan perkembangan emosi siswa.
- b. Buku cerita bergambar dapat membantu anak untuk belajar tentang dunia, menyadarkan siswa tentang keberadaan di dunia dan masyarakat lain.
- c. Buku cerita bergambar dapat membantu anak belajar tentang orang lain, hubungan yang terjadi, dan pengembangan perasaan.
- d. Buku cerita bergambar dapat membantu siswa memperoleh kesenangan

- e. Buku cerita bergambar dapat menstimulasi imajinasi dan mengapresiasi keindahan.

Berdasarkan uraian di atas, dapat di simpulkan bahwa manfaat buku cerita bergambar yaitu untuk membantu anak dalam megembangkan emosi siswa dan juga dapat dapat menstimulasi imajinasi anak, juga dapat mengapresiasi keindahan, dari berbagai manfaat tersebut buku ceruta bergambar dapat digunakan sebagai media dalam proses pmbelajaran berlangsung.

2.3.3 Pengertian Teknik Membaca

Membaca sangat penting bagi kehidupan manusia, membaca adalah jendela kehidupan. Bagi anak usia dini membaca adalah salah satu teknik yang dapat mengembangkan keterampilan berbicara anak. Biasakan anak membacaapapun dalam sehari-harinya walaupun tidak buku pelajaran agar anak dapat melatih dan mengembangkan kemaampuan membacanya.

Membaca dini ialah mebaca yang diajarkan terprogram kepada anak prasekolah. Membaca diartikan sebagai kegiatan untuk menelaah atau mengkaji isi dari tulisan, baik secara lisan maupun dalam hati untuk memperoleh informasi atau pemahaman tentang sesuatu yang terkandung dalam tulisan tersebut (Susanto, 2001:83).

Anderson, dkk (dalam Dhieni, dkk., 2007: 5.5) memandang membaca sebagai suatu proses untuk memahami makna suatu tulisan. Proses yang dialami dalam membaca adalah berupa penyajian kembali dan penafsiran suatu kegiatan dimulai dari mengenali huruf, kata, ungkapan, frase, kalimat, dan wacana serta menghubungkanya dengan bunyi dan maknanya.

Berdasarkan uraian di atas, dapat di simpulkan bahwa membaca adalah kegiatan untuk menulang kembali isi dari buku yang dibaca, baik dilakukan dengan lisan ataupun didalam hati. Membaca dapat membuat ingatan anak diasah untuk selalu ingat dengan apa yang anak baca karena itulah membaca sangatlah dibutuhkan

untuk siapa saja terutama untuk anak. Membaca juga membantu anak berimajinasi dengan apa yang mereka baca.

2.3.4 Tahap-tahap Membaca

Sebelum mengajarkan kemampuan membaca pada anak TK, guru perlu mengetahui tahapan perkembangan kemampuan membaca pada anak. Menurut Dhieni, dkk. (2007: 3.17) mengemukakan bahwa perkembangan kemampuan membaca anak berlangsung dalam lima tahap yakni:

1. Tahap Fantasi (*Magical Stage*).
2. Tahap Pembentukan Konsep Diri (*Self Concept Stage*).
3. Tahap Membaca Gambar (*Bridging Reading Stage*).
4. Tahap Pengenalan Bacaan (*Take-off Reader Stage*).
5. Tahap Membaca Lancar (*Independent Reader Stage*).

Tahap membaca yang pertama adalah tahap fantasi, pada tahap ini anak mulai belajar menggunakan buku, anak mulai berpikir bahwa buku itu penting dengan cara membolak-balik buku, kadang anak juga suka membawa-bawa buku kesukaannya. Tahap yang kedua adalah tahap pembentukan konsep diri, anak memandang dirinya sebagai pembaca dan mulai melibatkan dirinya dalam kegiatan membaca, pura-pura membaca buku, memaknai gambar berdasarkan pengalamannya. Tahap yang ketiga adalah tahap membaca gambar anak menyadari tulisan dalam buku dan mulai dapat menemukan kata yang sudah dikenal. Orang tua perlu membacakan sesuatu kepada anak, menghadirkan berbagai kosa kata pada anak melalui lagu atau puisi, dan berikan kesempatan membaca sesering mungkin. Tahap yang keempat adalah tahap pengenalan bacaan, anak mulai menggunakan tiga sistem isyarat (*graphoponic*, *semantic* dan *syntactic*) secara bersama-sama, anak mulai tertarik pada bacaan dan mulai membaca tanda-tanda yang ada di lingkungan seperti membaca kardus susu, pasta gigi dan lain-lain. Tahap yang terakhir adalah tahap membaca lancar, anak dapat membaca berbagai jenis buku secara bebas. Orang tua dan guru masih harus tetap membacakan buku pada anak. Tindakan tersebut dimaksudkan dapat

mendorong anak untuk memperbaiki bacaannya. Bantu anak memilih bacaan yang sesuai.

Berdasarkan uraian di atas, dapat di simpulkan bahwa tahapan dalam membaca meliputi (1) Tahap Fantasi (2) Tahap pembentukan konsep diri (3) Tahap membaca gambar (4) Tahap pengenalan bacaan (5) Tahap membaca lancar. Dengan demikian tingkat pemahaman anak dalam membaca sangat di pengaruhi oleh kualitas anak, contoh tulisan, dan juga pengetahuan yang dimiliki anak. Pemahaman tentang bacaan dapat di ketahui setelah anak membaca seluruh teks tersebut.

2.3.5 Tujuan Membaca

Menurut Dhinie, dkk (2007: 5.6) tujuan membaca memang sangat beragam, bergantung pada situasi dan kondisi pembaca. Secara umum tujuan ini dapat dibedakan sebagai berikut.

1. Salah satu tujuan membaca ialah untuk mendapatkan informasi.
2. Membaca dengan tujuan agar citra dirinya meningkat.
3. Adakalanya orang membaca untuk melepaskan diri dari kenyataan misalnya pada saat mereka bosan, sedih bahkan saat mereka putus asa.
4. Mungkin juga orang membaca untuk tujuan rekreatif, untuk menghibur dan mendapatkan kesenangan.
5. Membaca tanpa tujuan apa-apa, hanya karena iseng akibat tidak tau apa yang akan dilakukannya (hanya mengisi waktu luang).
6. Tujuan membaca yang tinggi adalah mencari nilai-nilai keindahan atau pengalaman estetis dan nilai-nilai kehidupan lainnya.

Tujuan membaca yang pertama adalah untuk mendapatkan informasi yang dimaksudkan adalah mencakup informasi tentang fakta dan kejadian yang terjadi dalam sehari-hari sampai informasi tentang teori-teori penemuan dan temuan ilmiah. Tujuan ini biasanya berkaitan dengan keinginan pembaca untuk mengembangkan diri. Tujuan yang kedua biasanya mereka membaca karya penulis kenamaan, dalam hal ini bukan karena minat terhadap karya tersebut tetapi agar orang lain memberikan nilai positif. Kebiasaan membaca pada orang-orang semacam ini sama sekali tidak merupakan hobi, sekali-kali hanya dilakukan di depan orang lain. Tujuan yang ketiga

membaca untuk mendapatkan submilasi atau penyaluran yang positif, apalagi bacaan yang di bacanya adalah bacaan yang bermanfaat. Tujuan selanjutnya, seperti halnya menonton film atau bertamasya bacaan yang dipilih biasanya bacaan ringan atau jenis bacaan yang disukainya. Tujuan yang kelima yaitu membaca tanpa tujuan apa-apa, dalam situasi ini orang tidak menentukan atau memilih bacaan apa saja bisa dibacanya seperti iklan, cerita pendek, berita, lelucon, dan sebagainya. Kegiatan membaca ini lebih baik dilakukan dari pada iseng dan melakukan hal yang negatif. Tujuan yang terakhir yaitu untuk mencari nilai-nilai keindahan, dalam hal ini biasanya yang dipilih ialah karya yang mempunyai nilai sastra.

Selain itu, Blanton, dkk., dan Irwin (dalam Sari, 2014: 11) mengatakan tujuan membaca adalah untuk mencari kesenangan, memperbarui pengetahuannya, menambah pengetahuan, mengaplikasikan informasi yang telah di peroleh, mengkaitkan informasi baru dengan informasi yang telah di ketahuinya.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan tujuan membaca di antaranya adalah untuk mendapatkan informasi, agar citra dirinya meningkat, menambah wawasan pengetahuan, melepaskan dari kenyataan, mencari nilai keindahan bisa juga digunakan untuk tugas dan bisa untuk belajar juga bagi anak.

2.4 Hubungan antara Membaca dengan Berbicara

Keterampilan membaca sangat mendukung keterampilan anak dalam berbicara. Semakin banyak anak membaca, semakin banyak informasi yang didapatnya dan biasanya akan lebih mudah dan terampil menyampaikan informasi yang diketahuinya.

Menurut Tarigan (1995: 5) mengatakan hubungan-hubungan antara bidang kegiatan lisan dan membaca dapat diketahui sebagai berikut:

- a. Performansi atau penampilan membaca berbeda sekali dengan kecakapan berbahasa lisan
- b. Pola-pola ucapan orang yang tuna aksara mungkin mengganggu pelajaran membaca bagi anak-anak.

- c. Pada tahun awal sekolah, ucapan membentuk dasar bagi pelajaran membaca, maka membaca bagi anak-anak kelas yang lebih tinggi turut membantu meningkatkan berbicara mereka.
- d. Kosakata khusus mengenai bahan bacaan haruslah diajarkan secara langsung. Seandainya muncul kata-kata baru dalam buku bacaan siswa, maka guru perlu mendiskusikan dengan siswa agar mereka memahami maknanya.

Selain itu menurut (Putrisari, 2014:[serial online]) mengatakan bahwa hubungan antara berbicara dan membaca mempunyai persamaan dan perbedaan, persamaan keduanya merupakan keterampilan berbahasa, perbedaan berbicara bersifat langsung sedangkan membaca bersifat tak langsung, berbicara bersifat produktif sedangkan membaca bersifat reseptif, berbicara bersifat ekspresif sedangkan membaca bersifat apresiatif dan fungsional, berbicara melakukan kegiatan komunikasi secara langsung sedangkan membaca melakukan komunikasi secara tak langsung. Media yang digunakan dalam kegiatan berbicara adalah secara lisan sedangkan membaca menggunakan media tulisan. Keterampilan berbicara memanfaatkan kosakata yang pada umumnya kosakata didapat dari keterampilan membaca. Hubungan antara berbicara dan membaca merupakan keterampilan yang saling melengkapi, keduanya saling bergantung, keduanya keterampilan berbahasa lisan, keduanya membutuhkan penyandian kembali simbol-simbol lisan. Pada dasarnya bahasa yang digunakan dalam percakapan dipelajari lewat membaca dan menirukan pembicaraan orang-orang dewasa. Anak-anak tidak hanya menirukan, tetapi juga mereka pahami hal-hal yang tidak mereka pahami. Kenyataan ini mengharuskan guru atau orangtua menjadi model berbahasa yang baik, supaya anak tidak menirukan pembicaraan tidak benar.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa adanya keterkaitan antara berbicara dengan membaca. Berbicara dan membaca berbeda dalam sifat, sarana, dan fungsi. Berbicara bersifat produktif, ekspresif melalui sarana bahasa lisan dan berfungsi sebagai penyebar informasi. Membaca bersifat reseptif melalui sarana bahasa tulis dan berfungsi sebagai penerima informasi. Bahan pembicaraan sebagian besar didapat melalui kegiatan membaca, dengan demikian dengan memperbanyak kegiatan membaca maka keterampilan berbicara anak dapat meningkat.

2.5 Penerapan Teknik Membaca Menggunakan Buku Cerita Bergambar dalam Pembelajaran.

Sebelum melaksanakan proses pembelajaran guru diwajibkan membuat perangkat pembelajaran. Dimulai dari menyiapkan RPP, RKM, dan yang paling dekat dengan kegiatan pembelajaran adalah RKH. Di dalam Rencana Kegiatan Harian (RKH) disebutkan proses pembelajaran mulai dari pembukaan sampai penutup, metode pembelajaran yang digunakan, media yang digunakan, instrumen penilaian, dan indikator pembelajaran. Setelah semuanya sudah dipersiapkan, maka proses pembelajaran dapat dilaksanakan.

Langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan pembelajaran anak adalah sebagai berikut:

1. Anak berbaris di depan kelas untuk persiapan memasuki kelas.
2. Anak masuk memberi salam dan berdo'a.
3. Pembelajaran dimulai dengan bernyanyi dan menanyakan pembelajaran yang kemarin.
4. Guru telah menyiapkan media yang telah dipersiapkan.
5. Guru menjelaskan materi apa yang akan dipelajari.
6. Guru menunjukkan media buku cerita bergambar yang berukuran 40x20 cm.
7. Guru memulai untuk bercerita
8. Guru melakukan tanya jawab seputar cerita tersebut.
9. Guru mengajak anak untuk membaca kata atau kalimat yang ada dalam buku cerita bergambar tersebut.
10. Guru memberikan kesempatan kepada anak untuk mengemukakan pendapatnya.
11. Guru meminta anak untuk maju ke depan kelas untuk bercerita kembali.
12. Guru membagikan LKS pada setiap anak.

Pemilihan teknik membaca menggunakan buku cerita bergambar ini merupakan pelaksanaan perbaikan pembelajaran untuk meningkatkan berbicara anak kelompok

B1 di TK Dharma Wanita Granden Kecamatan Puger Kabupaten Puger Tahun Pelajaran 2015/2016.

2.6 Penelitian Yang Relevan

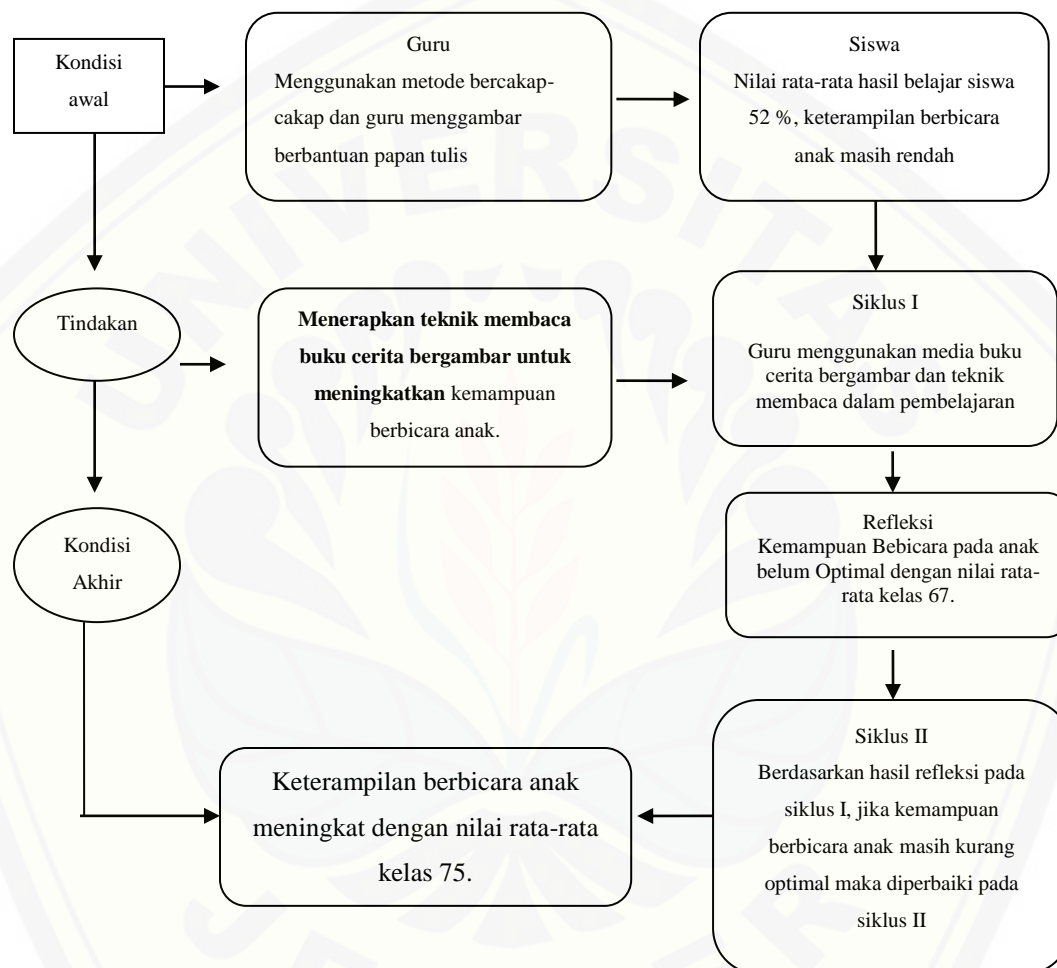
Yunita (2015) Mahasiswi Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Negeri Yogyakarta telah melakukan penelitian yang berjudul Meningkatkan keterampilan berbicara menggunakan metode bercerita dengan media boneka tangan pada anak kelompok A di TK Kartika III-38 Kentungan, Depok, Sleman. Hasil penelitian dari pra siklus angka ketuntasan berbicara ada 42% (belum berkembang), kemudian meningkat pada siklus I menjadi 72,4% (cukup berkembang), pada siklus II angka ketuntasan berbicara meningkat mencapai 83,8% (berkembang baik).

Nasriyah (2014) Mahasiswi Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta telah melakukan penelitian yang berjudul Media Buku Cerita Bergambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pada Anak Usia Dini Kelompok B di Raudhatul Athfal Masyitah Madu Gonda Kajoran Kabupaten Magelang. Hasil penelitian dari pra siklus angka ketuntasan membaca ada 50% (belum berkembang), kemudian meningkat pada siklus I menjadi 68,18% (cukup berkembang). pada siklus II angka ketuntasan membaca meningkat mencapai 86,36% (berkembang baik).

Yuniarti (2014) Mahasiswi Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Bengkulu telah melakukan penelitian yang berjudul Penerapan Metode Bercerita Berbantu Media Buku Bergambar Untuk Meningkatkan kemampuan Berbicara Pada Anak Kelompok B di TK Srikandi Kabupaten Kepahiang. Hasil penelitian dari pra siklus angka ketuntasan berbicara ada 47% (belum berkembang), kemudian meningkat pada siklus I menjadi 68,3% (cukup berkembang). Pada siklus II angka ketuntasan berbicara menjadi 88,2% (berkembang baik).

2.7 Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir dalam penelitian yang akan dilakukan dapat dilihat dalam kerangka berfikir pada gambar berikut:



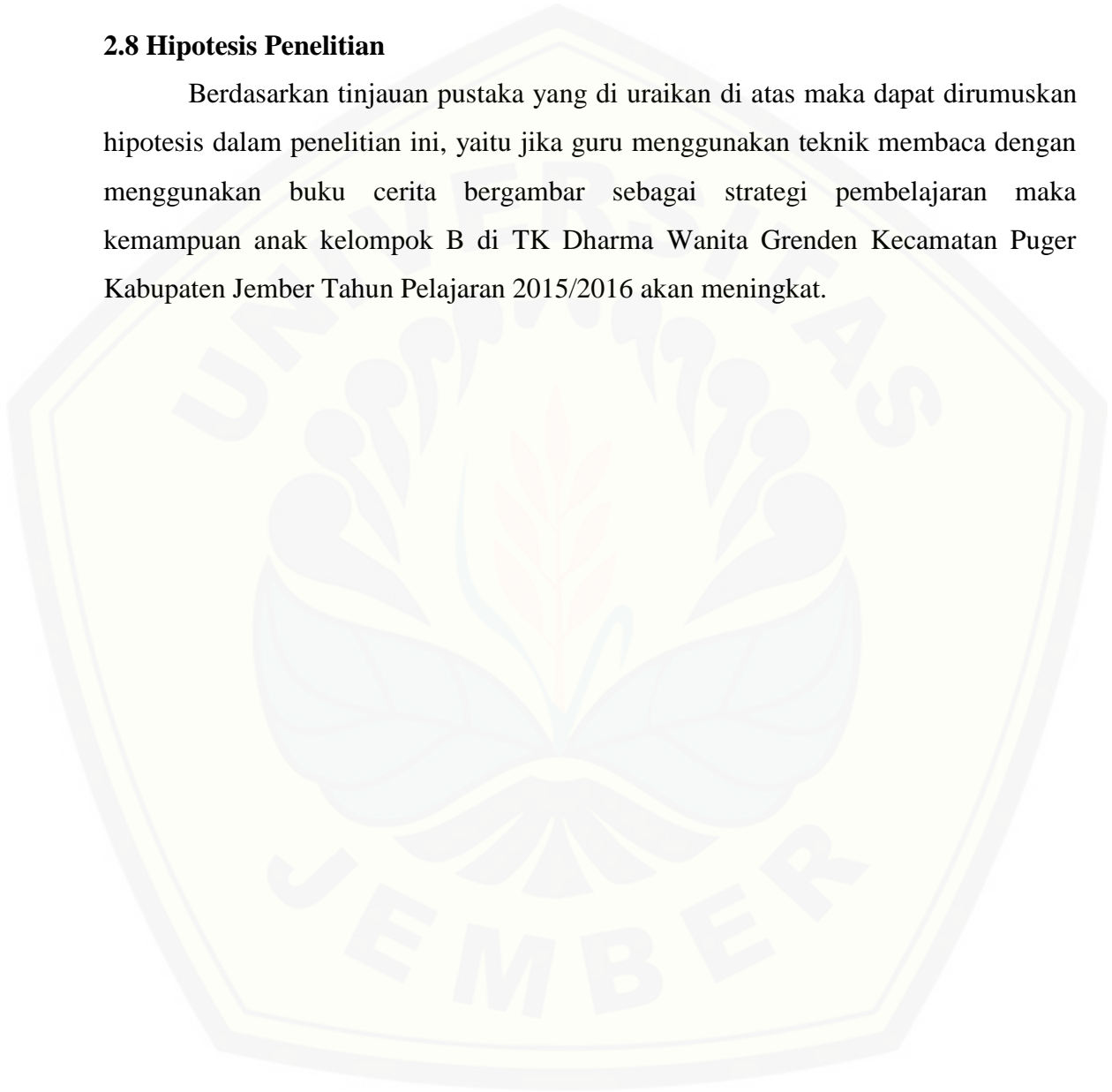
Gambar 2.1 Kerangka Berfikir

Kemampuan anak kelompok B dalam berbicara di TK Dharma Wanita Grenden Tahun 2015/2016 masih kurang. Hal ini yang menyebabkan rendahnya kemampuan berbicara anak kelompok B yaitu kurang menariknya media pembelajaran yang digunakan. Kondisi tersebut dianggap sebagai suatu masalah yang

harus di atasi. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut adalah melalui teknik membaca dengan menggunakan buku cerita bergambar.

2.8 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan tinjauan pustaka yang di uraikan di atas maka dapat dirumuskan hipotesis dalam penelitian ini, yaitu jika guru menggunakan teknik membaca dengan menggunakan buku cerita bergambar sebagai strategi pembelajaran maka kemampuan anak kelompok B di TK Dharma Wanita Grenden Kecamatan Puger Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2015/2016 akan meningkat.



BAB 3. METODE PENELITIAN

Bab 3 ini diuraikan mengenai: 1) Tempat dan Waktu Penelitian; 2) Subjek Penelitian; 3) Definisi Operasional; 4) Desain Penelitian; 5) Data dan Sumber Data; 6) Prosedur Penelitian; 7) Metode Pengumpulan Data; 8) Analisis Data. Berikut adalah masing-masing uraiannya.

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini adalah TK Dharma Wanita Granden Kecamatan Puger Kabupaten Jember. Waktu pelaksanaan penelitian ini adalah semester genap Tahun Pelajaran 2015/2016. Beberapa pertimbangan yang menjadikan dasar pemilihan peneliti untuk melakukan penelitian di TK Dharma Wanita Granden Puger Jember adalah sebagai berikut:

1. Ketersediaan dari pihak TK Dharma Wanita Granden Puger Jember sebagai tempat penelitian.
2. Belum pernah diadakannya penelitian sejenis untuk memecahkan masalah tersebut.
3. Ditemukan masalah pada saat observasi di TK Dharma Wanita Granden Puger Jember.

3.2 Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah seluruh anak kelompok B1 TK Dharma Wanita Granden Kecamatan Puger Kabupaten Jember. Seluruh anak kelompok B1 yang berjumlah 16 anak. Anak perempuan berjumlah 7 anak dan anak laki-laki berjumlah 9 anak.

3.3 Definisi Operasional

Agar terhindar dari kesalah pahaman tentang hasil penelitian, maka disusunlah definisi operasional pada penelitian ini. Adapun definisi operasionalnya adalah :

- 3.3.1 Teknik membaca buku cerita bergambar dalam penelitian ini adalah cara mengeja anak kelompok B1 TK Dharma Wanita Granden Puger Jember dalam membaca buku cerita bergambar yang berukuran 40x20 cm untuk meningkatkan kemampuan berbicara.
- 3.3.2 Kemampuan berbicara dalam penelitian ini adalah kemampuan berbicara anak kelompok B1 TK Dharma Wanita Granden Puger Jember dalam melafalkan 3-4 frasa, merangkai kalimat sederhana, dan mengulang kalimat sederhana yang telah didengar.

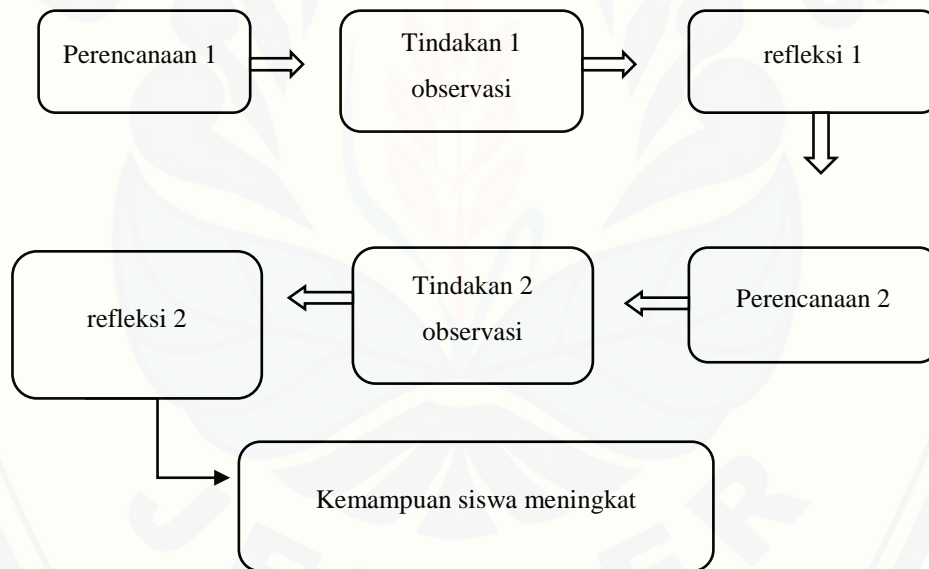
3.4 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas. Ditemukannya masalah yang ada di TK Dharma Wanita Granden membuat guru untuk perlu adanya perbaikan tindakan pembelajaran. Menurut Setyosari (2010:41) “secara sederhana dapat diungkapkan bahwa penelitian tindakan kelas adalah belajar sambil bekerja (*learning by doing*). Menurut Johnson (dalam Purnomo dkk, 2013:124) mengatakan bahwa “penelitian tindakan kelas adalah suatu kegiatan penelitian yang berkonteks kelas yang dilaksanakan untuk memecahkan masalah-masalah pembelajaran yang dihadapi oleh guru, memperbaiki mutu dan hasil pembelajaran demi peningkatan mutu dan hasil pembelajaran”. Menurut Kemmis dan McTaggart (dalam Sukardi, 2013:2) mengatakan bahwa “penelitian tindakan adalah cara suatu kelompok atau seseorang dalam mengorganisasi sebuah kondisi di mana mereka dapat mempelajari pengalaman mereka dan membuat pengalaman dapat diakses oleh orang lain”.

Dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas adalah penelitian tindakan yang dilakukan untuk memperbaiki hasil pembelajaran anak. Hasil penelitian tindakan kelas dapat dijadikan sebagai solusi untuk memecahkan masalah yang

terjadi di lapangan. Pemilihan . Perbaikan tindakan pembelajaran dilakukan dengan memperbaiki kekurangan-kekurangan selama proses pembelajaran sehingga hasil pembelajaran dapat meningkat. Pemilihan jenis penelitian ini untuk meningkatkan keterampilan berbicara anak melalui teknik membaca buku cerita bergambar. Di dalam proses pembelajaran berbicara di TK Dharma Wanita Granden, guru menggunakan media gambar yang terdapat di dalam LKS. Stimulus yang diberikan oleh guru terhadap anak-anak juga kurang, sehingga anak-anak tidak merespon dengan baik.

Di dalam penelitian ini menggunakan PTK jenis spiral dengan 2 siklus. Masing-masing siklus ada tiga tahapan, yaitu : persiapan tindakan, pelaksanaan tindakan, dan refleksi.



Gambar 3.1 tahapan Penelitian Tindakan Kelas

Jika pada siklus 1 keterampilan anak belum meningkat maka dilakukan refleksi apa penyebab tidak berhasilnya tindakan. Kemudian disusun ulang perencanaan pembelajaran pada siklus 2 dan memperbaiki kekurangan pada siklus 1.

3.5 Data dan Sumber Data

Data yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini diperoleh dari (1) hasil observasi selama proses pembelajaran tindakan pada siklus I dan siklus II, (2) hasil wawancara dengan guru kelas setelah dilakukannya teknik membaca buku cerita bergambar, (3) hasil tes lisan berbicara melalui teknik membaca buku cerita bergambar, (4) hasil dokumentasi saat pembelajaran sedang berlangsung.

Sumber data dalam penelitian ini adalah seluruh anak dan guru serta komponen lainnya di TK Dharma Wanita Granden Kecamatan Puger Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2015/2016 sebelum dan sesudah diterapkannya teknik membaca buku cerita bergambar.

3.6 Prosedur Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini direncanakan dengan menggunakan dua siklus. Apabila pembelajaran pada siklus I belum mencapai ketuntasan belajar, maka akan dilaksanakan perbaikan pembelajaran pada siklus II. Pada siklus II, akan diadakan perbaikan kekurangan yang terdapat pada siklus I. Satu siklus terdiri dari perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

3.6.1 Pra Siklus

Pra siklus ini dilakukan sebelum siklus 1. Kegiatan yang dilaksanakan dalam pra siklus ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi.

a. Wawancara

Dilakukan kepada guru kelompok B1 TK Dharma Wanita Granden Puger Jember terhadap kemampuan berbicara anak.

b. Observasi

Dilakukan selama proses pembelajaran kemampuan berbicara anak kelompok B1 TK Dharma Wanita Granden Puger Jember untuk melihat seberapa besar kemampuan berbicara anak.

c. Dokumentasi

Dilakukan untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian yang berupa profil sekolah,

3.6.2 Siklus 1

Pada siklus 1 merupakan langkah perbaikan pembelajaran yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan keterampilan berbicara anak melalui teknik membaca buku cerita bergambar. Langkah-langkah siklus 1 adalah :

a. Perencanaan Tindakan

Pada tahap ini merupakan tahap untuk merencanakan dan menyiapkan kebutuhan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Kegiatannya adalah sebagai berikut :

- 1) Menyusun perangkat pembelajaran yang meliputi Rencana Kegiatan Mingguan (RKM), Rencana Kegiatan Harian (RKH), Lembar Kerja Anak (LKS).
- 2) Menyiapkan buku cerita bergambar yang akan dibutuhkan untuk pembelajaran pada siklus I.
- 3) Menyiapkan instrumen penelitian yang berupa lembar observasi, lembar wawancara, dan lembar penilaian anak.
- 4) Menyiapkan tenaga pengamat yang akan membantu proses penelitian pada saat pembelajaran sedang berlangsung.
- 5) Mengatur jadwal penelitian agar tindakan yang direncanakan dapat tercapai dengan baik.
- 6) Melakukan simulasi pembelajaran

b. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini berupa tindakan yang disesuaikan dengan rencana pembelajaran yang telah direncanakan sebelumnya dan disesuaikan dengan jadwal kegiatan penelitian yang telah diatur sebelumnya. Ada dua langkah dalam pelaksanaan tindakan ini yaitu :

1) Pelaksanaan Tindakan

a) Kegiatan Awal

- (1) Membuka pelajaran dengan salam dan doa
- (2) Mengabsen anak
- (3) Apersepsi
- (4) Mengajak anak bernyanyi

b) Kegiatan Inti

- (1) Menjelaskan tujuan pembelajaran
- (2) Menunjukkan media buku cerita bergambar
- (3) Mengajak anak untuk membaca buku cerita bergambar “Ayam Bertelur”
- (4) Melakukan sesi tanya jawab
- (5) Memberikan kesempatan kepada anak untuk bercerita di depan kelas.
- (6) Memberikan kesempatan kepada anak untuk merangkai kata-katanya sendiri.
- (7) Membagikan LKS

c) Kegiatan Penutup

- (1) Evaluasi pembelajaran
- (2) Berdoa dan salam penutup
- (3) Melaksanakan tindak lanjut

2) Observasi

Kegiatan ini dilakukan dengan mengamati aktivitas anak, apakah anak-anak sudah aktif dalam proses pembelajaran. Kegiatan obeservasi ini dibantu oleh tiga pengamat. Hasil dari observasi akan direfleksi dan kemudian jika nanti hasilnya belum mencapai ketuntasan belajar secara klasikal, maka akan dilaksanakan pembelajaran siklsus II.

c. Refleksi

Setelah data terkumpul maka dilaksanakan analisis data dengan menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif. Setelah itu dilakukan refleksi dari siklus 1 mengenai kekurangan dari siklus 1 agar dapat tindakan diperbaiki pada siklus 2.

3.7 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah cara-cara untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam sebuah penelitian.

3.7.1 Metode Observasi

Observasi bisa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan fenomena-fenomena yang diselidiki baik secara langsung maupun tidak langsung (Soeharto, 1993:117). Observasi dilakukan untuk mendapatkan data mengenai keterampilan berbicara anak melalui teknik membaca buku cerita bergambar. Hal-hal yang diamati selama proses pembelajaran adalah bagaimana anak mampu terampil berbicara, berani merangkai kata-kata sendiri, anak mampu menggunakan 3-4 frasa, dan anak mampu untuk mengulangi kata yang telah didengarnya. Metode observasi juga digunakan untuk mengamati kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Observasi yang dilakukan kepada guru bertujuan untuk mendapatkan data aktivitas guru mengajar. Observasi yang dilakukan kepada anak bertujuan untuk memperoleh data aktivitas belajar anak di dalam kelas. Observasi aktivitas anak akan dilakukan oleh tiga pengamat yang masing-masing telah diberi lembar observasi yang berupa ceklist dan rating skill.

3.7.2 Metode Wawancara

Menurut Bogdan (dalam Sukardi, 2013:122-124) wawancara mendalam biasanya mengarah kepada pernyataan dan pendapat responden dalam situasi yang spesifik dan relevan dengan tujuan yang hendak diteliti. Di dalam penelitian ini dilakukan wawancara untuk mengetahui bagaimanakah proses pembelajaran sebelum

dan sesudah diadakannya tindakan. Wawancara ini juga dilaksanakan untuk mendapatkan data hasil belajar anak sebelum tindakan. Wawancara ini dilakukan kepada guru kelompok B1 dan Kepala Sekolah TK Dharma Wanita Granden Puger Jember. Wawancara yang dilakukan kepada guru kelompok B1 bertujuan untuk mendapatkan informasi terkait keterampilan berbicara anak di kelompok B1.

3.7.3 Metode Tes

Tes adalah alat untuk mengukur tingkat pemahaman anak terhadap materi yang telah diberikan. Tes yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah tes unjuk kerja. Tes unjuk kerja ini digunakan untuk memperoleh data hasil belajar anak tentang peningkatan keterampilan berbicara anak setelah dilakukannya tindakan. Metode tes ini diberikan kepada anak kelompok B1 TK Dharma Wanita Granden Puger Jember. Data yang diperoleh dari hasil tes lisan ini kemudian akan diolah dengan menggunakan analisis data deskriptif kuantitatif untuk mengetahui hasil belajar anak.

3.7.4 Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan metode untuk mendapatkan data secara tertulis. Dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan untuk menguatkan data-data penelitian. Penggunaan metode dokumentasi untuk mendapatkan data yang berupa profil sekolah, daftar nama anak kelompok B1, nilai hasil belajar anak, perangkat pembelajaran (RKH/RPPH), data guru TK Dharma Wanita Granden Puger Jember, foto-foto saat pembelajaran siklus I dan siklus II. Dokumentasi ini dilakukan dengan cara meminta data yang dibutuhkan di dalam penelitian ini kepada kepala sekolah TK Dharma Wanita Granden Puger Jember.

3.8 Analisis Data

Data yang diperoleh setelah melakukan penelitian kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik analisis data deskriptif kuantitatif dan analisis data kualitatif.

Deskriptif kuantitatif menggunakan angka-angka sebagai teknik utama melakukan analisis data (Masyhud, 2012:269). Analisis data deskriptif kuantitatif digunakan untuk menghitung angka-angka hasil tes lisan anak. Analisis data deskriptif kuantitatif hanya memaparkan angka-angka saja tanpa menampilkan kualitasnya. Oleh karena itu penelitian ini juga akan menggunakan analisis data berupa analisis deskriptif kualitatif.

Analisis deskriptif kualitatif telah memberikan gambaran kualitas atau mutu dari hasil tindakan yang dilakukan. Analisis ini dilakukan bukan sekedar menunjukkan jumlah angka-angka. Tetapi angka-angka tersebut telah menunjukkan makna atau sebagai simbol kualitas dari hasil tindakan yang dilakukan (Masyhud, 2012:275).

Analisis data deskriptif kuantitatif digunakan untuk menganalisis hasil tes lisan. Analisis data deskriptif kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang berasal dari wawancara, observasi, tes lisan, dan dokumentasi. Hasil tes menggunakan analisis data deskriptif kuantitatif dan kualitatif untuk memperoleh kualitas hasil pemerolehan nilai dari tes secara baik. Data yang diperoleh melalui wawancara digunakan untuk mengetahui bagaimana kelebihan dan kekurangan dalam mempraktekkan teknik membaca buku cerita bergambar pada kelompok B1 TK Dharma Wanita Granden Puger Jember. Data yang diperoleh dari hasil observasi digunakan untuk mengetahui aktivitas belajar anak dan aktivitas pembelajaran guru. Data hasil dokumentasi digunakan untuk menunjukkan kevalidan data.

Langkah-langkah analisis data deskriptif kuantitatif dan kualitatif yang berupa tes lisan adalah sebagai berikut.

- a. Hasil belajar anak tentang keterampilan berbicara anak melalui teknik membaca buku cerita bergambar di beri nilai dengan pedoman sebagai berikut.

Tabel 3.1 Pedoman penilaian tes lisan keterampilan berbicara anak

No	Nama	Indikator penilaian keterampilan berbicara			Skor	Nilai	Kualifikasi
		Mampu melafalkan 3-4 frasa	Mampu merangkai kalimat sederhana	Mampu mengungkapkan pendapat			
		4	4	4	12	100	Sangat baik

Tabel 3.2 Kriteria Penilaian Tes Lisan Keterampilan Berbicara Anak

Indikator Penilaian	Skor	Kriteria Penilaian
Mampu melafalkan 3-4 frasa	1	Kemampuan malafalkan 1 frasa
	2	Kemampuan melafalkan 2 frasa
	3	Kemampuan melafalkan 3 frasa
	4	Kemampuan melafalkan 4 frasa
Mampu merangkai kalimat sederhana.	1	Kemampuan merangkai 2 kalimat sederhana
	2	Kemampuan merangkai 3 kalimat sederhana
	3	Kemampuan merangkai 4 kalimat sederhana
	4	Kemampuan merangkai 5 kalimat sederhana
Mampu mengungkapkan pendapat	1	Kemampuan mengucapkan 1 pendapat
	2	Kemampuan mengucapkan 2 pendapat
	3	Kemampuan mengucapkan 3 pendapat
	4	Kemampuan mengucapkan 4 pendapat

- b. Data yang diperoleh melalui tes analisis deskriptif kuantitatif kemudian di analisis kembali untuk mengetahui tingkat keberhasilan pembelajaran keterampilan berbicara melalui teknik membaca buku cerita bergambar. Analisis data tersebut menggunakan rumus sebagai berikut.

- 1) Rumus pengukur tingkat keberhasilan anak secara individu

$$P_i = \frac{\sum s_{rt}}{\sum s_i} \times 100$$

Ket:

P_i : Prestasi Individu

S_{rt} : Skor riil tercapai individu

S_i : Skor ideal yang dapat dicapai individu

100 : Konstanta

- 2) Rumus pengukur nilai rata-rata kelas

$$M = \frac{\sum x}{N}$$

Ket :

M : Mean (rata-rata)

$\sum x$: Jumlah Nilai

N : Banyaknya nilai (jumlah anak)

(Sumber: Magsun, dkk.1992)

- 1) Rumus mengetahui presentase ketuntasan hasil belajar anak secara klasikal digunakan rumus :

$$fr = \frac{f}{ft} \times 100\%$$

Ket:

fr : frekuensi relatif

f : frekuensi yang didapatkan

ft : frekuensi total

100% : Konstanta

(Sumber : Magsun, dkk.1992)

Berikut adalah kriteria penilaian keterampilan berbicara anak dengan menggunakan presentase baik secara individu maupun kelompok.

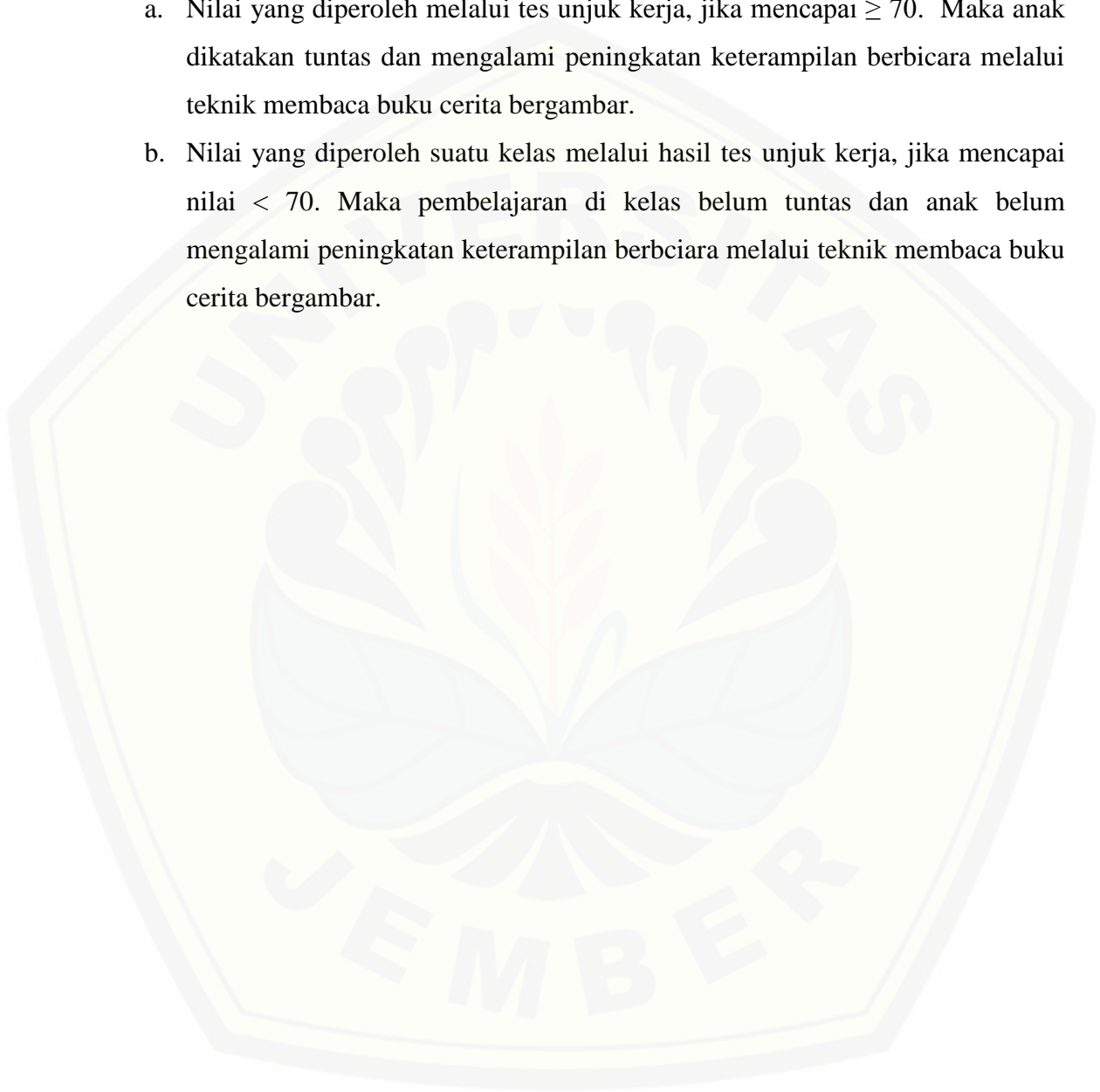
Tabel 3.3 Kriteria Penilaian Keterampilan berbicara Anak

Kualifikasi	Skor
Sangat baik	81-100
Baik	61-80
Cukup	41-60
Kurang	21-40
Sangat kurang	0-20

(Modifikasi Masyhud, 2014:289)

Keberhasilan dari proses pembelajaran keterampilan berbicara anak melalui teknik membaca buku cerita bergambar ditentukan oleh nilai yang diperoleh anak.

- a. Nilai yang diperoleh melalui tes unjuk kerja, jika mencapai ≥ 70 . Maka anak dikatakan tuntas dan mengalami peningkatan keterampilan berbicara melalui teknik membaca buku cerita bergambar.
- b. Nilai yang diperoleh suatu kelas melalui hasil tes unjuk kerja, jika mencapai nilai < 70 . Maka pembelajaran di kelas belum tuntas dan anak belum mengalami peningkatan keterampilan berbicara melalui teknik membaca buku cerita bergambar.



BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini akan memaparkan hasil dan pembahasan dari masalah yang telah ditemukan di TK Dharma Wanita Grenden Puger Jember. hasil tersebut berupa, 1) Penerapan teknik membaca buku cerita bergambar pada anak kelompok B untuk meningkatkan keterampilan berbicara anak di TK Dharma Wanita Grenden Puger Jember, 2) Peningkatan keterampilan berbicara anak kelompok B melalui teknik membaca buku cerita bergambar di TK Dharma Wanita GrendenPuger Jember. Berikut adalahh uraiannya.

4.1 Penerapan Teknik Membaca Buku Cerita Bergambar Pada Anak Kelompok B Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Di TK Dharma Wanita Grenden Puger Jember

Penelitian ini dilaksanakan di TK Dharma Wanita Grenden Puger Jember. Penelitian ini mengambil semester genap tahun ajaran 2015/2016. TK Dharma Wanita ini terletak di Jl. Gunung Sadeng No. 33 Desa Grenden Kecamatan Puger Kabupaten Jember. TK Dharma Wanita Grenden ini terletak di sebuah desa yang asri dan jauh dari suasana kota sehingga nyaman untuk di buat tempat belajar anak-anak. Jumlah kelompok 4 belajar, yaitu kelompok A1, A2, B1, B2, dan 1 ruang kantor kepala sekolah. Jumlah pengajar yang ada di TK Dharma Wanita Grenden ada 5 orang. Jadwal pelaksanaan penelitian dapat dilihat pada Tabel 4.1 berikut.

Tabel 4.1 Jadwal Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan	Hari	Tanggal	Waktu
Pengamatan	Senin-Sabtu	18-23 April 2016	07.00-10.00
Izin penelitian	Kamis	5 Mei 2016	08.00-10.00
Simulasi mengajar	Senin-Sabtu	16-21 Mei 2016	07.00-10.00
Siklus I	Senin	23 Mei 2016	07.00-10.00
Siklus II	Jumat	27 Mei 2016	07.00-10.00

Pengamatan dilaksanakan selama 1 minggu. Kegiatan penelitian dilakukan dengan menggunakan 2 siklus. Penelitian dilakukan selama dua minggu mulai

tanggal 16-27 Mei 2016. Satu minggu digunakan untuk simulasi mengajar. Minggu ke dua digunakan untuk pelaksanaan tindakan yang terdiri dari siklus I dan siklus II.

4.1.1 Tahap Prasiklus

Langkah penelitian yang pertama adalah prasiklus dengan melakukan pengamatan untuk menemukan masalah yang ada di TK Dharma Wanita Grenden. Pengamatan dilakukan selama satu minggu mulai dari tanggal 18-23 April 2016. Masalah yang ditemukan pada saat pengamatan adalah keterampilan berbicara anak masih rendah. Hal tersebut disebabkan oleh dua faktor yaitu faktor yang berasal dari guru dan faktor yang berasal dari anak itu sendiri. Faktor yang disebabkan oleh guru yaitu, di dalam proses pembelajaran keterampilan berbicara guru menggunakan metode ceramah dan tanya jawab dengan tidak adanya media. Media yang biasanya digunakan adalah gambar di LKS atau guru menggambar sendiri di papan tulis. Kegiatan anak membaca juga jarang dilakukan. Guru lebih sering memberi pertanyaan seputar peristiwa sesuai dengan gambar yang ada di dalam LKS.

Faktor yang berasal dari anak, yaitu ada anak yang kurang percaya diri untuk berbicara di depan teman-temannya dan gurunya. Mereka malu untuk mengungkapkan pendapatnya. Mereka diam saja ketika proses pembelajaran sedang berlangsung. Ketika diberi pertanyaan mereka dengan malu menjawabnya. Ada anak yang di suruh bercerita di depan kelas tidak mau. Ada juga anak yang hanya berani ngobrol sendiri dengan teman sebangkunya. Ketika di suruh membaca cerita dan menceritakan kembali mereka tidak percaya diri untuk menceritakan kembali di depan kelas.

Hasil dari pengamatan yang dilakukan pada saat prasiklus ditemukan ada beberapa anak yang keterampilan berbicaranya masih rendah. Hal tersebut diperoleh dari pengamatan yang dilakukan selama satu minggu di TK Dharma wanita Grenden Puger Jember.

Tabel 4.2 Hasil Tes Prasiklus

Nilai	f	%
≥ 70	3	19
< 70	13	81
Jumlah	16	100

Dari tabel 4.2 diatas diketahui bahwa keterampilan berbicara anak pada prasiklus dengan ketuntasan belajar (≥ 70) ada 3 anak atau 19% yang sudah berkembang dengan baik. Sisanya 13 anak atau 81% yang belum berkembang dengan baik. Jumlah seluruh anak kelompok B sebanyak 16 anak. Secara klasikal, nilai rata-rata kelas sebesar 52. Ketuntasan secara klasikal dikatakan tuntas jika memperoleh nilai rata-rata kelas 70.

Setelah dilakukannya pengamatan dan ditemukan masalahnya kemudian disusun rencana penelitian dan solusi yang akan dilakukan untuk mengatasi masalah rendahnya keterampilan berbicara anak kelompok B TK Dharma Wanita Granden Puger Jember. Tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan keterampilan berbicara adalah dengan menggunakan teknik membaca buku cerita bergambar.

4.1.2 Simulasi Mengajar

Simulasi mengajar dilakukan selama 6 hari mulai dari hari Senin-Sabtu tanggal 16-21 Mei 2016 mulai pukul 07.00-10.00. Simulasi mengajar dilakukan agar pelaksanaan pembelajaran tindakan mendapatkan hasil yang sesuai harapan, yaitu keterampilan berbicara anak kelompok B TK Dharma Wanita Grenden Puger Jember dapat meningkat. Simulasi mengajar yang dilakukan adalah dengan ikut serta dalam proses pembelajaran. Guru yang akan melaksanakan tindakan pembelajaran duduk bersama dengan anak-anak yang belum terampil berbicara. Sambil belajar guru melakukan berdialog dengan anak-anak tersebut. Hal tersebut dilakukan agar anak-anak tidak malu saat pembelajaran sedang berlangsung.

Ada beberapa anak yang masih belum bisa menggunakan Bahasa Indonesia dengan lancar. Mereka masih menggunakan Bahasa Jawa dan Bahasa Madura. Guru mengajak anak-anak untuk belajar berbicara Bahasa Indonesia dengan menggunakan buku cerita bergambar. Anak-anak disuruh untuk membaca cerita sampai habis. Kemudian setelah membaca, anak-anak disuruh untuk menceritakan kembali isi cerita yang ada di dalam buku cerita tersebut. Guru juga senantiasa membimbing anak yang keterampilan berbicaranya masih rendah.

Sebelum melaksanakan tindakan pada siklus I, guru melaksanakan simulasi mengajar. Guru juga terus memantau perkembangan keterampilan berbicara anak kelompok B TK Dharma Wanita Grenden Puger Jember yang berbicaranya masih rendah. Tujuan dilakukannya simulasi mengajar adalah agar penelitian atau perbaikan pembelajaran benar-benar siap dilaksanakan.

4.1.3 Tahap Siklus I

Kegiatan siklus I merupakan usaha untuk meningkatkan keterampilan berbicara anak kelompok B TK Dharma Wanita Grenden Puger Jember. Siklus I dilakukan 1 kali pertemuan. Pembelajaran dilaksanakan oleh guru. Langkah-langkahnya sebagai berikut

a. Perencanaan Tindakan

Pada tahap ini merupakan tahap untuk merencanakan dan menyiapkan segala kebutuhan untuk melaksanakan tindakan yang akan dilaksanakan untuk meningkatkan keterampilan berbicara melalui teknik membaca buku cerita bergambar. Keempatannya adalah sebagai berikut :

- 1) Menyusun perangkat pembelajaran yang meliputi Rencana Kegiatan Mingguan (RKM), Rencana Kegiatan Harian (RKH), Lembar Kerja Anak (LKA) disesuaikan dengan tema dan sub tema, dan lembar penilaian anak.
- 2) Menyiapkan media buku cerita bergambar yang akan digunakan dalam proses pembelajaran pada siklus 1. Materi disesuaikan dengan tema dan sub tema.

- 3) Menyiapkan instrumen penelitian yang berupa lembar observasi kegiatan guru dan anak, lembar wawancara, lembar penilaian tanya jawab, lembar penilaian keterampilan berbicara, dan tes yang akan digunakan.
- 4) Menyiapkan tenaga pengamat yang akan membantu proses penelitian pada saat pembelajaran sedang berlangsung. Antara peneliti dan pengamat harus saling berkoordinasi satu sama lainnya agar mendapatkan hasil penelitian yang maksimal.
- 5) Mengatur jadwal penelitian agar tindakan yang direncanakan dapat tercapai dengan baik.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pembelajaran pada siklus I dilaksanakan satu kali pertemuan. Pembelajaran dilaksanakan pada hari senin tanggal 23 Mei 2016 pukul 07.00-10.00 dengan menggunakan teknik membaca buku cerita bergambar untuk meningkatkan keterampilan berbicara anak. Jumlah seluruh anak yang hadir adalah 16 anak. Proses pembelajaran dilaksanakan seperti biasanya yaitu dimulai dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Kegiatan ini diawali dengan kegiatan guru menyiapkan anak untuk baris yang rapi didepan kelas. Anak masuk kedalam kelas dengan tertib sambil salaman dengan guru. Setelah anak-anak duduk rapi di dalam kelas, guru memberi salam dan mengajak anak-anak untuk bernyanyi lagu. Setelah menyanyi guru kemudian menanyakan kabar anak-anak dan dilanjutkan absen. Apersepsi dilakukan setelah absen. Apersepsi berguna untuk mengingatkan kembali pelajaran atau materi yang telah didapatkan saat pembelajaran yang telah diajarkan. yang terakhir pada kegiatan pembukaan adalah guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan disampaikan.

Pembelajaran yang akan disampaikan bertema binatang dengan sub tema binatang ternak. Guru telah menyampaikan tujuan pembelajaran yaitu tentang binatang ternak ayam. Pengkondisian kelas dilakukan untuk lancarnya proses pembelajaran. Guru telah menyiapkan media buku cerita bergambar untuk anak-anak. Guru menunjukkan buku cerita bergambar kepada anak-anak. Kemudian guru

bercerita di depan kelas. Setelah bercerita, guru memberi pertanyaan kepada anak-anak seputar cerita yang ada. Kemudian guru membagi anak menjadi 4 kelompok, satu kelompok berisi 4 anak. Anak-anak disuruh untuk membaca buku cerita bergambar secara bergantian. Setelah itu, anak-anak disuruh untuk menceritakan kembali isi cerita di depan kelas. Kemudian anak-anak maju satu persatu menceritakan isi cerita. Setelah itu guru memberi pertanyaan seputar isi cerita. Anak-anak juga disuruh untuk mengungkapkan pendapatnya.

Setelah dilakukan proses tanya jawab dengan anak-anak, kemudian guru mengajak mereka untuk bernyanyi tentang binatang ternak ayam. Selesai bernyanyi, kemudian anak-anak diajak untuk maju ke depan kelas dan diajak untuk melompat secara bersama-sama. Kegiatan ini dilakukan agar anak tidak merasa bosan dengan suasana pembelajaran. Kegiatan selanjutnya adalah guru membagikan LKA kepada anak-anak untuk dikerjakan. Di dalam LKA berisi perintah untuk menyebutkan mewarnai gambar binatang ternak yang ada di dalam LKA. Kegiatan selanjutnya adalah cuci tangan dan istirahat.

Selesai istirahat, anak-anak diajak kembali untuk bertanya jawab seputar cerita ternak ayam tersebut, kegiatan ini dilakukan agar guru dapat mengevaluasi kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Kegiatan evaluasi dilakukan dengan bertanya jawab seputar binatang ternak dan mengulas materi yang telah diajarkan. Setelah itu anak-anak diajak bernyanyi bersama. Guru memberi salam dan anak-anak bersiap untuk pulang.

c. Observasi

Pengamatan selama pelaksanaan pembelajaran keterampilan berbicara anak melalui teknik membaca buku cerita bergambar pada siklus I dilakukan oleh tiga pengamat untuk anak yaitu Robitoh Wardah, Iin Munfaati Aliyah, dan Putri Anggita Sari. Pengamatan untuk guru dilakukan oleh guru kelompok B yaitu ibu Endang Sulistiati. Pengamatan dilakukan sesuai dengan lembar observasi yang telah disiapkan. Pengamatan ada dua yaitu untuk anak dan untuk guru. Pengamatan untuk anak dilakukan untuk menilai aktivitas belajar anak selama proses pembelajaran.

Pengamatan untuk guru dilakukan untuk menilai bagaimana metode dan media yang digunakan dalam proses pembelajaran serta bagaimana guru mampu mengondisikan kelas selama proses pembelajaran.

Aktivitas guru dinilai agar guru dapat memperbaiki cara mengajar untuk selanjutnya.

Tabel 4.3 Hasil Observasi Kegiatan Pembelajaran Guru

No	Aspek yang diamati	Ya	Tidak
1	Keterampilan membuka pelajaran		
	a. Apersepsi	√	
	b. Usaha menarik perhatian	√	
	c. Cara mengemukakan tujuan pembelajaran	√	
2.	Keterampilan menjelaskan materi		
	a. Menggunakan kalimat sederhana dan jelas	√	
	b. Ketepatan menggunakan kata-kata		√
3.	Keterampilan penggunaan media		
	a. Menggunakan alat bantu yang dapat dilihat	√	
	b. Memberikan kesempatan kepada anak untuk melihat alat bantu pengajaran	√	
	c. Kreatif dan inovatif		√
	d. Kejelasan dalam menggunakan media	√	
4.	Keterampilan pemberian penguatan		
	a. Penguatan verbal	√	
	b. Penguatan non verbal	√	
5.	Keterampilan menutup pembelajaran		
	a. Memberikan kesimpulan	√	
	b. Evaluasi	√	
	c. Memotivasi anak untuk belajar	√	
Jumlah		12	2

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru pada siklus I sudah cukup baik. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel di atas. Usaha untuk membuka pelajaran sudah cukup baik. Melihat tabel hasil observasi di atas, hal yang perlu diperbaiki oleh guru untuk pembelajaran selanjutnya adalah ketepatan menggunakan kata-kata agar anak lebih mudah memahami apa yang dijelaskan oleh guru. Pembuatan media juga harus lebih kreatif agar anak-anak lebih senang dan menyukai proses pembelajaran.

Pengamatan aktivitas anak selama pembelajaran keterampilan berbicara dilakukan oleh tiga pengamat yaitu Robithoh Warda, Iin Munfaati Aliyah, Putri

Anggita Sari. Tiga pengamat tersebut masing-masing mengamati satu kelompok di dalam kelas. Di dalam kelas terdapat tiga kelompok. Pengamatan aktivitas belajar keterampilan berbicara anak dapat dilihat pada lembar observasi (lampiran E.1). Berdasarkan tabel yang ada, anak tertarik dengan media pembelajaran yang dibawa oleh guru. Akan tetapi, anak masih ada anak yang pasif dalam proses berbicara. Pembelajaran selanjutnya harus ada perbaikan agar seluruh anak dapat aktif dalam proses dalam proses pembelajaran keterampilan berbicara. Di dalam siklus I, anak juga masih ada yang belum dapat mengungkapkan pendapatnya dengan percaya diri.

d. Analisis dan Refleksi

Analisis dan refleksi dilakukan berdasarkan hasil observasi, wawancara, tes unjuk kerja, dan dokumentasi pada siklus I. Hasil observasi pada siklus I masih ada anak yang kurang percaya diri dalam berbicara dan mengeluarkan pendapatnya. Anak masih ada yang pasif dalam proses pembelajaran. Anak yang kurang mampu mengeluarkan pendapatnya disebabkan oleh tingkat percaya diri yang kurang. Anak yang pasif dalam pembelajaran disebabkan oleh media yang digunakan guru kurang menarik perhatian anak, seharusnya media yang digunakan harus berwarna mencolok dan berukuran besar, isi cerita juga harus bagus, sehingga dapat menarik perhatian anak dan anak menjadi fokus dalam pembelajaran. Ada juga anak yang mempunyai rasa malu berbicara kepada gurunya. Ada juga anak yang kurang fokus, sehingga pada saat diajak berbicara anak tersebut hanya tersenyum dan menjawab dengan liris. Di dalam proses pembelajaran keterampilan berbicara pada siklus I media pembelajaran yang digunakan sudah cukup menarik perhatian anak dan mengundang banyak rasa keingintahuan anak, akan tetapi media pembelajarannya harus lebih diperbagus lagi pada siklus II. Anak-anak banyak yang suka dan juga banyak bertanya tentang gambar-gambar yang ada dalam buku cerita bergambar.

Pembelajaran keterampilan berbicara melalui teknik membaca buku cerita bergambar pada siklus I terlaksana dengan baik. Menurut guru kelas, pembelajaran keterampilan berbicara melalui teknik membaca buku cerita bergambar cukup efektif dilakukan dalam proses pembelajaran di kelompok B. Selain belajar berbicara, anak

juga dapat belajar membaca dan memahami isi dari bacaan tersebut. Pendapat tersebut adalah hasil wawancara dengan guru kelas yang menjadi pengamat guru saat pembelajaran siklus I. Media yang digunakan kurang menarik perhatian anak, harus ada perbaikan lagi untuk selanjutnya. Metode yang dipilih untuk meningkatkan keterampilan berbicara anak juga tepat. Hal tersebut dapat dilihat dari antusias anak dalam menceritakan kembali isi cerita, dan anak-anak juga antusias dalam menjawab serta mengemukakan pendapat mereka walaupun masih ada 1 anak yang keterampilan berbicaranya belum berkembang. Perlu adanya perbaikan pembelajaran untuk membuat seluruh anak aktif dalam proses pembelajaran.

Tabel 4.4 Hasil Tes siklus I

Nilai	f	%
≥ 70	8	50
< 70	8	50
Jumlah	16	100

Berdasarkan tabel tersebut diketahui tes unjuk kerja keterampilan berbicara anak pada siklus I menunjukkan bahwa anak mencapai ketuntasan belajar (nilai ≥ 70) sebanyak 8 anak atau sebesar 50% dari jumlah seluruh siswa sebanyak 16 anak. Sisanya sebanyak 8 anak atau sebesar 50% dari jumlah seluruh siswa sebanyak 16 anak belum mencapai ketuntasan belajar (nilai < 70). Secara klasikal, berdasarkan hasil tes unjuk kerja keterampilan berbicara anak pada siklus I belum tuntas. Nilai rata-rata pada siklus I sebesar 67. Ketuntasan belajar secara klasikal bisa dikatakan tuntas jika mencapai nilai rata-rata hasil belajar sebesar ≥ 70 .

Pembelajaran keterampilan berbicara anak pada kelompok B harus ada perbaikan agar nilai ketuntasan anak secara klasikal dapat mencapai nilai ≥ 70 . Perbaikan tindakan pembelajaran akan dilakukan pada siklus II. Perbaikan pembelajaran guru pada siklus II masih menggunakan teknik membaca buku cerita bergambar. Media yang akan digunakan pada siklus II akan dibuat lebih menarik lagi agar anak-anak lebih antusias dalam pembelajaran. Guru juga harus lebih bisa mengelola interaksi kelas agar pembelajaran berjalan dengan lancar.

4.1.4 Siklus II

Kegiatan yang dilakukan pada siklus II merupakan usaha perbaikan tindakan untuk memperbaiki pelaksanaan pembelajaran pada siklus I yang masih terdapat kekurangan dan belum bisa dikatakan tuntas. Perencanaan pada siklus II dengan melihat analisis dan refleksi siklus I sehingga diharapkan siklus II akan mendapatkan hasil sesuai harapan. Pelaksanaan siklus II masih menggunakan teknik membaca buku cerita bergambar.

a. Perencanaan Tindakan

Tahap ini merupakan tahap untuk merencanakan dan menyiapkan segala kebutuhan untuk melaksanakan tindakan yang akan dilaksanakan untuk meningkatkan keterampilan berbicara melalui teknik membaca buku cerita bergambar dengan melihat analisis dan refleksi pembelajaran pada siklus I. Kejadiannya adalah sebagai berikut.

- 1) Menyusun perangkat pembelajaran yang meliputi Rencana Kegiatan Mingguan (RKM), Rencana Kegiatan Harian (RKH), Lembar Kerja Anak (LKA) disesuaikan dengan tema dan sub tema, dan lembar penilaian anak.
- 2) Menyiapkan media buku cerita bergambar. Huruf yang digunakan lebih diperbesar agar anak lebih mudah membacanya.
- 3) Menyiapkan instrumen penelitian yang berupa lembar observasi kegiatan guru dan anak, lembar wawancara, lembar penilaian tanya jawab, lembar penilaian keterampilan berbicara, dan tes yang akan digunakan.
- 4) Menyiapkan tenaga pengamat yang akan membantu proses penelitian pada saat pembelajaran sedang berlangsung. Antara peneliti dan pengamat harus saling berkoordinasi satu sama lainnya agar mendapatkan hasil penelitian yang maksimal.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan siklus II dilaksanakan 1 kali. Pelaksanaan tindakan dilakukan hari Jumat tanggal 27 Mei 2016 pukul 07:00-10:00. Pelaksanaan

pembelajaran keterampilan berbicara menggunakan teknik membaca buku cerita bergambar. Jumlah seluruh anak kelompok B sebanyak 16 anak dan seluruhnya hadir. Kegiatan pembelajaran tersebut melalui tiga tahapan, yaitu pendahuluan, inti, dan penutup.

Kegiatan pembelajaran diawali dengan baris berbaris di depan kelas. Ada satu anak yang memimpin baris di depan kelas. Di depan kelas anak-anak melompat. Setelah semuanya rapi dan anak-anak siap untuk masuk kelas, guru mempersilahkan anak-anak untuk masuk. Di dalam kelas anak-anak duduk dengan rapi dan guru mengucapkan salam. Kegiatan selanjutnya adalah bernyanyi lagu. Guru menanyakan kabar anak-anak dan mengabsen anak-anak. Apersepsi dilakukan oleh guru dengan bertanya materi pembelajaran kemarin. Guru kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan.

Guru mengajak anak-anak untuk bernyanyi. Guru menunjukkan buku cerita bergambar dan menyuruh anak yang mau bercerita dan membacanya di depan kelas. Anak-anak di suruh maju satu-satu untuk membaca buku cerita bergambar tersebut. Setelah itu guru yang bercerita di depan kelas dan memberikan pertanyaan kepada anak-anak. Mereka sangat antusias dengan pertanyaan yang diberikan oleh guru.

Setelah kegiatan bercerita selesai, anak-anak di ajak maju semua kedepan kelas dan diajak untuk bermain. Permainannya berupa menangkap bola. Guru menyiapkan satu bola kemudian melempar bola dan anak menangkap bola tersebut. Anak yang berhasil menangkap bola kemudian diberi pertanyaan seputar cerita yang telah mereka baca. Permainannya berlangsung meriah dan anak-anak sangat menyukai permainan tersebut. anak yang berhasil menjawab pertanyaan dan mengungkapkan pendapatnya mendapatkan hadiah yang telah disiapkan oleh guru. Setelah diajak bermain kemudian anak-anak di beri LKS. Anak-anak kemudian diajak mencuci tangan secara bergantian dan kemudian istirahat. Anak-anak selalu membawa kue sendiri dan mereka makan pada saat istirahat.

Setelah selesai istirahat dan makan kue kemudian anak-anak merapikan tempat duduknya. Evaluasi pelajaran dari awal hingga akhir. Anak-anak diberi

pertanyaan tentang materi yang telah diajarkan. Kemudian guru mengajak anak-anak untuk bernyanyi. Guru memberi salam dan memberi motivasi kepada anak-anak untuk giat belajar dan tidak malas pergi ke sekolah. Anak-anak boleh pulang kalau sudah dijemput oleh orangtua masing-masing.

c. Observasi

Sama seperti pembelajaran siklus I, pada siklus II dilakukan pula pengamatan. Pengamatan aktivitas anak dilakukan oleh tiga orang, yaitu Robitoh Wardah, Iin Munfaati Aliyah, dan Putri Anggita Sari. Pengamatan aktivitas pembelajaran guru dilakukan oleh bu Endang Sulistiati, yaitu guru kelas kelompok B TK Dharma Wanita Grenden Puger Jember. Pengamatan dilakukan sesuai dengan panduan lembar observasi yang telah dibuat.

Pengamatan aktivitas pembelajaran guru dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.5 Hasil Observasi Aktivitas Pembelajaran Guru

No	Aspek yang diamati	Ya	Tidak
1	Keterampilan membuka pelajaran		
	d. Apersepsi	√	
	e. Usaha menarik perhatian	√	
	f. Cara mengemukakan tujuan pembelajaran	√	
2.	Keterampilan menjelaskan materi		
	c. Menggunakan kalimat sederhana dan jelas	√	
	d. Ketepatan menggunakan kata-kata	√	
3.	Keterampilan penggunaan media		
	e. Menggunakan alat bantu yang dapat dilihat	√	
	f. Memberikan kesempatan kepada anak untuk melihat alat bantu pengajaran	√	
	g. Kreatif dan inovatif	√	
	h. Kejelasan dalam menggunakan media	√	
4.	Keterampilan pemberian penguatan		
	c. Penguatan verbal	√	
	d. Penguatan non verbal	√	
5.	Keterampilan menutup pembelajaran		
	d. Memberikan kesimpulan	√	
	e. Evaluasi	√	
	f. Memotivasi anak untuk belajar	√	
Jumlah		14	

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa aktivitas pembelajaran guru berjalan dengan baik dan sesuai dengan lembar observasi yang telah dibuat. Aktivitas

guru sudah lebih baik dari siklus I. Usaha untuk kreativitas dalam membuat media sudah dilakukan dengan baik oleh guru. Guru juga sudah dapat mengendalikan suasana kelas dengan baik sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar.

Aktivitas anak sudah lebih baik daripada siklus I. Anak-anak terlihat aktif dalam proses pembelajaran. Anak-anak senang dengan permainan yang diberikan. Anak-anak juga senang dengan media yang dibawa guru. Bentuknya yang unik, warna yang cerah, dan huruf yang lebih besar. Anak yang belum terampil berbicara dengan baik pada siklus I, pada siklus II sudah lebih terampil berbicaranya.

d. Analisis dan Refleksi

Pembelajaran keterampilan berbicara anak melalui teknik membaca buku cerita bergambar pada siklus II terlaksana dengan baik. Pembelajaran siklus II sudah sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat. Perencanaan pembelajaran siklus II sudah memperbaiki kekurangan yang terdapat pada siklus I. Perbaikan tindakan pada siklus II yaitu adanya perbaikan media pembelajaran dan ketepatan menggunakan kata-kata. Pada siklus II anak-anak diajak bermain.

Aktivitas guru dalam pembelajaran sudah lebih baik daripada siklus I. Guru dapat membuat kelas menjadi aktif dalam proses pembelajaran. Guru dengan sabar mengajak berbicara anak-anak yang kurang terampil berbicara. Guru memberikan pertanyaan yang bervariasi kepada anak-anak. Pertanyaan yang diberikan kepada anak bersifat menyeluruh, yaitu semua anak pasti mendapatkan kesempatan untuk menjawab. Setiap anak mendapatkan kesempatan untuk mengungkapkan pendapat sesuai dengan bahasa anak. Media yang dibuat oleh guru sangat disenangi oleh anak. Mereka jauh lebih bersemangat belajar ketika diajak bermain dengan media pembelajaran yang telah dibuat oleh guru.

Aktivitas belajar anak sudah lebih baik dari siklus I. Anak-anak secara keseluruhan menjadi aktif dalam membaca buku cerita bergambar. Mereka senang dengan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru pada siklus II. Anak-anak menjadi lebih terampil berbicara. Rasa percaya diri mereka untuk berbicara sudah

meningkat. Mereka sudah berani berbicara dengan gurunya dan berani berbicara di depan kelas. Suara mereka sudah keras ketika diajak berbicara dengan guru. Anak yang masih berbicara dengan bahasa Jawa, sudah memahami bahasa Indonesia dengan lebih baik dari sebelumnya. Anak yang tidak mau diajak berbicara sama sekali, sudah mau diajak untuk berbicara.

Tabel 4.6 Hasil Tes Siklus II

Nilai	f	%
≥ 70	10	63
< 70	6	37
Jumlah	16	100

Berdasarkan tabel tersebut diketahui hasil tes unjuk kerja keterampilan berbicara anak melalui teknik membaca buku cerita bergambar pada siklus II menunjukkan bahwa anak yang mencapai ketuntasan belajar (nilai ≥ 70) sebanyak 10 anak atau sebesar 63% dari jumlah keseluruhan anak sebesar 16 anak. Sisanya sebanyak 6 anak atau sebesar 37% dari jumlah anak sebanyak 16 anak belum mengalami ketuntasan belajar (nilai < 70). Secara klasikal, berdasarkan hasil tes unjuk kerja anak pada siklus II sudah mencapai nilai ketuntasan, yaitu nilai rata-rata hasil belajar anak sebesar 75. Secara klasikal, nilai rata-rata hasil belajar dikatakan tuntas jika mencapai ≥ 70 .

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan tes unjuk kerja pada siklus I dan siklus II dapat dilihat bahwa pelaksanaan pembelajaran sudah berjalan dengan baik. Anak-anak dapat lebih terampil berbicara. Rasa percaya diri anak dalam berbicara lebih baik dari sebelumnya. Anak-anak sudah berani mengeluarkan pendapatnya. Anak-anak sudah berani berbicara di depan kelas. Anak-anak terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Media yang digunakan dalam meningkatkan keterampilan berbicara sudah menarik dan banyak anak-anak yang menyukai media tersebut. Jadi, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran pada siklus II sudah terlaksana dengan baik dan tidak perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya, karena nilai

ketuntasan anak secara klasikal sudah mencapai nilai rata-rata ketuntasan secara klasikal.

4.2 Peningkatan Keterampilan Berbicara Anak Pada Kelompok B Melalui Teknik Membaca Buku Cerita Bergambar Di TK Dharma Wanita Grenden Puger Jember

Peningkatan keterampilan berbicara pada setiap siklusnya mengalami perbedaan. Hasil tes unjuk kerja keterampilan berbicara anak pada penelitian ini diperoleh dari hasil tes unjuk kerja sebelum diterapkannya teknik membaca buku cerita bergambar (tahap pra siklus) dan setelah diterapkannya teknik membaca buku cerita bergambar (tahap siklus I dan siklus II) dalam pembelajaran keterampilan berbicara anak. Keterampilan berbicara anak kelompok B masih rendah sebelum dilakukan tindakan perbaikan pembelajaran. Setelah diadakan perbaikan tindakan pembelajaran, keterampilan berbicara anak meningkat pada siklus I dan siklus II.

4.2.1 Hasil Tes Unjuk kerja Keterampilan Berbicara Anak Prasiklus

Hasil tes unjuk kerja keterampilan berbicara anak pada prasiklus, yaitu proses pembelajaran keterampilan berbicara anak sebelum diterapkannya teknik membaca buku cerita bergambar. Hasil tersebut diperoleh dari hasil pengamatan selama satu minggu di TK Dharma Wanita Grenden Puger Jember. selama satu minggu, praktisi melakukan pengamatan dan mendapatkan hasil sebagai berikut.

Tabel 4.7 Hasil Tes Prasiklus

Nilai	f	%
≥ 70	3	19
< 70	13	81
Jumlah	16	100

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa pada tahap prasiklus terdapat 13 anak kelompok B TK Dharma Wanita Grenden yang belum terampil

berbicara dengan baik. Jumlah anak-anak kelompok A TK Dharma Wanita Grenden sebanyak 16 anak. Anak yang mengalami ketuntasan belajar (nilai ≥ 70) sebanyak 3 anak atau 19% dari jumlah seluruhnya yaitu 16 anak. Anak yang belum mengalami ketuntasan belajar (nilai < 70) sebanyak 13 anak atau 81% dari jumlah seluruh anak kelompok B sebanyak 16 anak. Oleh karena itu pembelajaran keterampilan berbicara anak kelompok B TK Dharma Wanita Grenden Puger Jember perlu adanya perbaikan tindakan pembelajaran. Perlu adanya suatu tindakan yang dapat meningkatkan keterampilan berbicara anak kelompok B TK Dharma Wanita Grenden Puger Jember.

4.2.2 Hasil Tes Unjuk kerja Keterampilan Berbicara Anak pada Siklus I

Hasil tes unjuk kerja anak diperoleh dari hasil tes unjuk kerja keterampilan berbicara anak melalui teknik membaca buku cerita bergambar. Hasil tes unjuk kerja keterampilan berbicara anak pada siklus I dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.8 Hasil Tes Siklus I

Nilai	f	%
≥ 70	8	50
< 70	8	50
Jumlah	16	100

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa hasil tes unjuk kerja keterampilan berbicara anak pada siklus I lebih baik daripada prasiklus. Hasil tes unjuk kerja pada siklus I menunjukkan adanya peningkatan keterampilan berbicara anak kelompok B TK Dharma Wanita Grenden Puger Jember setelah diterapkannya teknik membaca buku cerita bergambar pada pembelajaran keterampilan berbicara. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai anak yang mencapai ketuntasan belajar (nilai ≥ 70) lebih banyak dibandingkan pada pra siklus. Anak yang mencapai nilai ketuntasan (nilai ≥ 70) sebanyak 8 anak (50%). Anak yang belum mencapai nilai ketuntasan (nilai < 70) sebanyak 8 anak (50%). Secara klasikal, nilai rata-rata hasil belajar anak sebesar 67.

Pembelajaran keterampilan berbicara secara klasikal dikatakan tuntas jika nilai rata-rata hasil belajar mencapai ≥ 70 .

4.2.3 Hasil Tes Unjuk kerja Keterampilan Berbicara Anak pada Siklus II

Hasil tes unjuk kerja pada siklus II diperoleh dari hasil tes unjuk kerja keterampilan berbicara anak melalui teknik membaca buku cerita bergambar. Hasil tes unjuk kerja keterampilan berbicara anak pada siklus II dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.9 Hasil Tes Siklus II

Nilai	f	%
≥ 70	10	63
< 70	6	37
Jumlah	16	100

Berdasarkan tabel di atas, tampak bahwa hasil tes unjuk kerja keterampilan berbicara anak pada siklus II jauh lebih baik dari siklus I karena adanya perbaikan pada media pembelajaran yang di gunakan guru dalam proses pembelajaran yang menyebabkan banyak anak sudah memperhatikan guru ketika pembelajaran berlangsung, dan rasa percaya diri anak untuk berbicara didepan kelas sudah mulai meningkat. Pada siklus II anak yang mencapai ketuntasan belajar (nilai ≥ 70) sebanyak 10 anak (63%) dari 16 anak. Anak yang belum mencapai nilai ketuntasan belajar (< 70) sebanyak 6 anak (37%) dari 16 anak. Hal tersebut membuktikan bahwa pada siklus II anak mengalami peningkatan keterampilan berbicara. Secara klasikal nilai rata-rata hasil belajar anak pada siklus II adalah sebesar 75. Secara klasikal, nilai rata-rata hasil belajar dikatakan tuntas jika mencapai ≥ 70 .

Terdapat perbedaan peningkatan pada tiap siklus pembelajaran. Perbedaan hasil tes unjuk kerja keterampilan berbicara anak diperoleh dari aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar anak. Perbandingan peningkatan hasil tes unjuk kerja keterampilan berbicara anak melalui teknik membaca buku cerita bergambar

Kelompok B TK Dharma Wanita Grenden Puger Jember pada tahap prasiklus, siklus I, dan pada siklus II dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.10 Hasil Perbandingan Tes Unjuk kerja Keterampilan Berbicara anak

Nilai	Prasiklus		Siklus I		Siklus II	
	f	%	f	%	f	%
≥ 70	3	19	8	50	10	63
<70	13	81	8	50	6	37
Jumlah	16	100	16	100	16	100

a. Tahap prasiklus

1. Anak yang mencapai ketuntasan belajar (nilai ≥ 70) sebanyak 3 anak atau 19% dari total 16 anak.
2. Anak yang belum mencapai ketuntasan belajar (nilai < 70) sebanyak 13 anak atau sebesar 81% dari total 16 anak.

b. Tahap siklus I

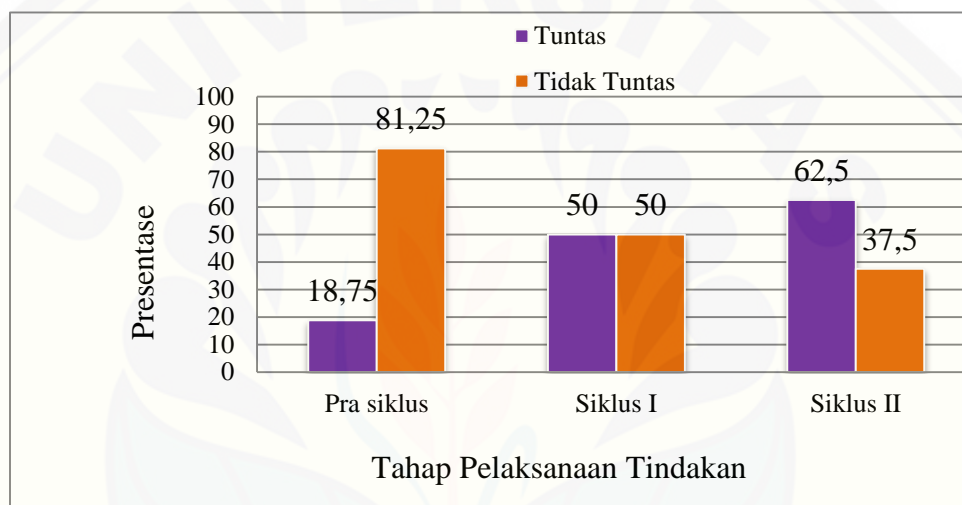
1. Anak yang mencapai ketuntasan belajar (nilai ≥ 70) sebanyak 8 anak atau sebesar 50% dari total 16 anak
2. Anak yang belum mencapai ketuntasan belajar (nilai < 70) sebanyak 8 anak atau sebesar 50% dari total 16 anak

c. Tahap siklus II

1. Anak yang mencapai ketuntasan belajar (nilai ≥ 70) sebanyak 10 anak atau sebesar 63% dari total 16 anak.
2. Anak yang belum mencapai ketuntasan belajar (nilai < 70) sebanyak 6 anak atau sebesar 37% dari total 16 anak.

Jumlah anak yang mencapai ketuntasan belajar keterampilan berbicara pada prasiklus, siklus I, dan siklus II mengalami peningkatan. Jumlah anak yang belum mencapai ketuntasan belajar keterampilan berbicara pada prasiklus, siklus I, dan siklus II mengalami penurunan.

Ketuntasan belajar yang dijadikan standar di TK Dharma Wanita Grenden Puger Jember, yaitu nilai hasil belajar anak secara individu mencapai nilai ≥ 70 . Secara klasikal apabila nilai rata-rata hasil belajar anak mencapai nilai 70. Jadi, berdasarkan tabel 4.8 di atas, menunjukkan bahwa terjadi peningkatan keterampilan berbicara melalui teknik membaca buku cerita bergambar. Selain peningkatan secara individu, secara klasikal juga ikut meningkat. Peningkatan keterampilan berbicara anak melalui teknik membaca buku cerita bergambar dilihat pada grafik di bawah ini.



Gambar 4.1 Grafik Peningkatan Keterampilan Berbicara Anak

Perbandingan nilai anak dari grafik menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar anak dari tahap pra siklus, siklus I, dan siklus II. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa menerapkan metode teknik membaca buku cerita bergambar dapat meningkatkan keterampilan berbicara anak kelompok B TK Dharma Wanita Grenden Puger Jember Tahun Pelajaran 2015/2016.

4.3 Temuan Penelitian

Berdasarkan pelaksanaan tindakan yang dilakukan dalam 2 siklus, diperoleh beberapa temuan penelitian pada siklus I dan siklus II. Berikut masing-masing penjelasannya.

4.3.1 Temuan siklus I

Terdapat beberapa temuan penelitian pada siklus I. Temuan penelitian tersebut adalah sebagai berikut.

- a. Ada beberapa anak yang tidak memperhatikan guru saat pembelajaran berlangsung
- b. Anak tidak malu ketika diminta guru untuk bercerita di depan kelas.
- c. Masih ada anak yang kesulitan membaca buku cerita yang diberikan oleh guru.

4.3.2 Temuan siklus II

Terdapat beberapa temuan penelitian pada siklus II. Temuan penelitian tersebut adalah sebagai berikut.

- a. Anak-anak sudah memperhatikan guru ketika pembelajaran berlangsung.
- b. Ada anak yang meminta bantuan guru saat mengerjakan tugas.
- c. Anak-anak melakukan apa yang di instruksikan guru.

BAB 5. PENUTUP

Bab ini memaparkan tentang kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang sudah dilaksanakan pada siswa kelompok B TK Dharma Wanita Grenden Puger Jember. Berikut adalah rinciannya.

5.1 Kesimpulan

5.1.1 Penerapan pembelajaran keterampilan berbicara anak melalui teknik membaca buku cerita bergambar pada kelompok B TK Dharma Wanita Grenden Puger Jember dilaksanakan dalam 2 siklus. Pada siklus I dilakukan dengan proses pembelajaran berupa penyajian media buku cerita bergambar, bercerita, pemberian materi, dan pemberian tugas, sedangkan pada siklus II yang dilakukan sama dengan siklus I namun buku cerita yang digunakan berbeda, pada siklus II dilakukan perbaikan berupa pemilihan dan ketepatan kata-kata, cara mengelola interaksi kelas, dan pemberian *reward* kepada anak yang mau belajar.

5.1.2 Melalui teknik membaca buku cerita bergambar keterampilan berbicara anak kelompok B TK Dharma Wanita Grenden Puger Jember mengalami peningkatan. Hal tersebut tampak nilai rata-rata hasil tes keterampilan berbicara anak tahap prasiklus nilai rata-rata sebesar 58, siklus I sebesar 67, dan siklus II sebesar 75.

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang diadakan untuk meningkatkan keterampilan berbicara anak kelompok B melalui teknik membaca buku cerita bergambar di TK Dharma Wanita Grenden Puger Jember, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut.

5.2.1 Bagi guru kelas

- a. Dalam pembelajaran keterampilan berbicara anak, guru hendaknya menerapkan teknik membaca buku cerita bergambar.
- b. Guru kelompok lain hendaknya menerapkan teknik membaca buku cerita bergambar agar kemampuan berbicara anak kelompok lain meningkat.
- c. Guru hendaknya dapat mengembangkan media pembelajaran, metode pembelajaran, serta strategi pembelajaran yang inovasi dan lebih kreatif, sehingga dapat meningkatkan keterampilan berbicara anak.

5.2.2 Bagi peneliti lain

- a. Apabila ingin mengadakan penelitian yang sama, hendaknya peneliti memperhatikan kekurangan dan kelebihan dari penelitian ini sebagai pertimbangan dalam penelitian selanjutnya.
- b. Penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk meneliti kemampuan berbicara anak dalam membaca buku cerita bergambar dengan menggunakan penerapan media yang lain.

5.2.3 Bagi Kepala Sekolah

- a. Kepala sekolah hendaknya melengkapi media pembelajaran yang ada di kelas yang dapat digunakan guru untuk meningkatkan keterampilan berbicara anak.
- b. Hendaknya menyarankan guru-guru selain di kelompok B1 untuk menerapkan teknik membaca menggunakan buku cerita bergambar pada pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak.

- Putrisari, Arini. 2014. Meningkatkan Keterampilan Berbahasa [/https://www.google.com/url?ariniputrisari.wordpress.com%2F2014%2F09%2F15%2Fmenyimak-berbicara-membaca-dan-berbicara](https://www.google.com/url?ariniputrisari.wordpress.com%2F2014%2F09%2F15%2Fmenyimak-berbicara-membaca-dan-berbicara) [Serial Online].
- Sari, A.Y. 2014. Peningkatan Kemampuan Membaca Nyaring Melalui Media Cerita Bergambar Siswa Kelas IIB SD Negeri Panggang Bantul. [Jurnal Online]. <http://lib.uny.ac.id/pdf> [19 Maret 2014]
- Setyosari, P. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. Jakarta: Kencana
- Soeharto. 1993. *Petunjuk Praktis Mengenai Pengertian Fungsi-Format Bimbingan dan Cara Penulisan Karya Ilmiah (Makalah-Skripsi-Thesis) Ilmu Sosial*. Bandung: Tarsito.
- Suhartono, 2005. *Pengembangan Keterampilan Bicara Anak Usia Dini*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Pendidikan dan Ketenagaan Perguruan tinggi.
- Sujiono, Y.N. 2009. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta:
- Sukardi. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Tindakan Kelas Implementasi dan Pengembangannya*. Jakarta: Bumi Aksara
- Suryani, Adeirma. 2010. Makalah Perkembangan Bahasa Berbicara Pada Anak Usia Dini%2F&usg=AFQjCNHWRkS3s7n-M9bbBnYKx0UzSc_YKQ tujuan berbicara [Serial Online].
- Susanto, Ahmad, 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Kharisma Putra Utama.
- Tarigan, 1995. Buku cerita bergambar. Bandung: Angkasa Bandung.
- Wigayuwifa, 2014. Meningkatkan Keterampilan Berbicara Anak Usia Dini Melalui Media Gambar Berseri Kelompok B3 Di TK Pertiwi 1 Kota Bengkulu.[JurnalOnline].<http://www.google.com/url%2Frepository.unib.ac.id%2F8719%2F2%2FI%2CII%2CIII%2CII-14-wig.FK.pdf>. [23 Mei 2014]
- Yunita, Ika,2015. Meningkatkan Keterampilan Berbicara Menggunakan Metode Bercerita Dengan Media Boneka Tangan Pada Anak Kelompok A1 di TK Kartika III-38 Kentungan, Depok, Sleman. [Jurnal online]. <http://www.google.com/http%eprints.uny.ac.id%SKRIPSI%2520Ika%2520Yunita%25201111247028.pdf>. [25 Juni 2014].

LAMPIRAN A

MATRIK PENELITIAN

Judul	Rumusan Masalah	Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Hipotesis
Peningkatan Kemampuan Berbicara Anak Kelompok B Melalui Teknik Membaca Buku Cerita Bergambar di TK Dharma Wanita Grenden Puger Jember Tahun Pelajaran 2015/2016	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimanakah penerapan teknik membaca untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak pada kelompok B di TK Dharma Wanita Grenden kecamatan Puger kabupaten Jember Tahun pelajaran 2015/2016? 2. Bagaimanakah peningkatan kemampuan berbicara anak melalui teknik membaca buku cerita bergambar kelompok B di TK Dharma Wanita Grenden kecamatan Puger kabupaten Jember Tahun pelajaran 2015/2016? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kemampuan berbicara 2. Teknik Membaca menggunakan buku cerita bergambar 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kemampuan berbicara: <ol style="list-style-type: none"> a. Mampu melafalkan 3-4 frasa b. Mampu merangkai kalimat sederhana. c. Mampu mengungkapkan pendapat <ol style="list-style-type: none"> a. Kelancaran membaca b. Memahami isi cerita c. Buku cerita menarik, berukuran besar, dan berwarna mencolok 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa kelompok B 2. Guru kelompok B 3. Dokumen 4. Literatur yang relevan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penentuan daerah penelitian : TK Dharma Wanita Grenden Puger Tahun pelajaran 2015/2016 2. Jenis penelitian: Penelitian Tindakan Kelas 3. Metode Pengumpulan Data: <ol style="list-style-type: none"> a. Observasi b. Dokumentasi c. Wawancara d. Tes 4. Analisis Data : Diskriptif Kuantitatif Diskriptif Kualitatif Analisis data individu anak Rumus : $Ni = \frac{STi}{SMi} \times 100$ Keterangan : Ni = Nilai Individu St_i = Skor tercapai individu SM_i = Skor maksimal yang harus dicapai individu 	<p>Jika guru menerapkan teknik membaca menggunakan buku cerita bergambar dalam pembelajaran maka kemampuan berbicara anak kelompok B di TK Dharma Wanita Grenden kecamatan kabupaten Jember Tahun 2015?2016 akan meningkat.</p>

Judul	Rumusan Masalah	Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Hipotesis
					<p>100 = Konstanta Analisis data klasikal / kelas Rumus : $M = \frac{\sum x}{N}$ Ket : M:Mean (rata-rata) $\sum x$: Jumlah Nilai N:Banyaknya nilai (jumlah anak) (Magsun,dkk.1992)</p> $fr = \frac{f}{ft} \times 100\%$ <p>Ket: fr : frekuensi relatif f: frekuensi yang didapatkan ft: frekuensi total 100% : Konstanta (Magsun,dkk.1992)</p>	

LAMPIRAN B. PEDOMAN PENGUMPULAN DATA**B.1 Pedoman Wawancara**

No	Data yang akan diperoleh	Sumber data
1.	Pendapat tentang keterampilan berbicara anak sebelum dan sesudah dilaksanakannya tindakan pembelajaran keterampilan berbicara melalui teknik membaca buku cerita bergambar	Guru
2.	Keterampilan berbicara anak	Guru

B.2 Pedoman Observasi

No	Data yang akan diperoleh	Sumber data
1.	Kegiatan anak selama proses pembelajaran keterampilan berbicara melalui teknik membaca buku cerita bergambar	Anak
2.	Kegiatan guru selama proses pembelajaran keterampilan berbicara melalui teknik membaca buku cerita bergambar	Guru

B.3 Pedoman Tes

No	Data yang akan diperoleh	Sumber data
1.	Hasil belajar keterampilan berbicara anak kelompok B1 melalui teknik membaca buku cerita bergambar di TK Dharma Wanita Granden Puger Jember	Nilai unjuk kerja keterampilan berbicara anak

B.4 Pedoman Dokumentasi

No	Data yang akan diperoleh	Sumber data
1.	Daftar nama anak kelompok B1 TK Dharma Wanita Granden Puger Jember	Dokumen
2.	Daftar nama guru TK Dharma Wanita Granden Puger Jember	Dokumen
3.	Daftar nilai keterampilan berbicara anak kelompok B1 TK Dharma Wanita TK Granden Puger Jember	Dokumen
4.	Perangkat pembelajaran TK Dharma Wanita Granden Puger Jember	Dokumen
5.	Profil Sekolah	Dokumen

LAMPIRAN C. PEDOMAN WAWANCARA**C.1 Pedoman Wawancara dengan Guru Sebelum Tindakan**

Tujuan : Untuk mengetahui pembelajaran di kelas sebelum tindakan perbaikan siklus, keterampilan berbicara anak, kendala yang dihadapi selama proses pembelajaran keterampilan berbicara anak

Bentuk : Wawancara bebas

Nama guru :

Tanggal :

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Metode dan media apa yang digunakan dalam pembelajaran keterampilan berbicara anak di kelas?	
2	Bagaimanakah keterampilan berbicara anak?	
3	Apa kendala yang dihadapi anak dalam proses pembelajaran keterampilan berbicara?	

Jember,..... 2016

Guru Kelompok B1

Pewawancara

Endang Sulistiati

Dita Halimatus sahda

C.2 Pedoman Wawancara dengan Guru Setelah Tindakan

Tujuan : Untuk mengetahui pembelajaran di kelas setelah tindakan, keterampilan berbicara anak, kendala yang dihadapi selama proses pembelajaran keterampilan berbicara anak

Bentuk : Wawancara bebas

Nama guru :

Tanggal :

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah teknik membaca buku cerita sesuai untuk digunakan dalam proses pembelajaran keterampilan berbicara?	
2	Apakah teknik membaca buku cerita bergambar efektif dan efisien digunakan untuk meningkatkan keterampilan berbicara anak?	
3	Bagaimanakah keterampilan berbicara anak setelah dilakukan tindakan?	

Jember,..... 2016

Guru Kelompok B1

Pewawancara

Endang Sulistiati

Dita Halimatus Sahda

LAMPIRAN D. PEDOMAN OBSERVASI

D.1 Lembar Observasi Kegiatan Pembelajaran Guru di Kelas

- Nama guru :
 Tema/Sub tema :
 Tanggal :
 Petunjuk :
 1. berilah tanda (√) pada kolom cek setiap nomor sesuai dengan aktivitas yang dilakukan dalam pembelajaran
 2. jika jumlah hasil pengamatan “Ya” ≥ 70% maka hasil kegiatan guru di kelas sudah sesuai harapan dan jika jawaban “Tidak” < 70% maka kegiatan guru di kelas tidak sesuai harapan

No	Aspek yang diamati	Ya	Tidak
1	Keterampilan membuka pelajaran 1. Apersepsi 2. Usaha menarik perhatian 3. Cara mengemukakan tujuan pembelajaran		
2.	Keterampilan menjelaskan materi 1. Menggunakan kalimat sederhana dan jelas 2. Ketepatan menggunakan kata-kata		
3.	Keterampilan penggunaan media 1. Menggunakan alat bantu yang dapat dilihat 2. Memberikan kesempatan kepada anak untuk melihat alat bantu pengajaran 3. Kreatif dan inovatif 4. Kejelasan dalam menggunakan media		
4.	Keterampilan pemberian penguatan 1. Penguatan verbal 2. Penguatan non verbal		
5.	Keterampilan menutup pembelajaran 1. Memberikan kesimpulan 2. Evaluasi 3. Memotivasi anak untuk belajar		

Jumlah

$$\text{Hasil pengamatan Ya/Tidak} = \frac{\text{jumlahYa/Tidak}}{\text{jumlahitemyangdinilai}} \times 100\%$$

Jember,..... 2016

Pengamat

.....

D.2 Lembar Observasi Aktivitas Belajar Anak

D.2.1 Kriteria Penilaian Aktivitas Anak Kelompok B1 TK Dharma Wanita Granden Puger Jember

- a. Tertib saat masuk kelas
 - 1 = anak tidak tertib saat masuk kelas
 - 2 = anak tertib saat masuk kelas akan tetapi mengganggu temannya
 - 3 = anak tertib masuk kelas
- b. Mendengarkan apersepsi
 - 1 = anak sama sekali tidak mau mendengarkan apersepsi
 - 2 = anak melaukan apersepsi akan tetapi masih ngobrol dengan temannya
 - 3 = anak aktif dalam kegiatan apersepsi
- c. Memperhatikan materi
 - 1 = anak tidak mau memperhatikan materi
 - 2 = anak memperhatikan materi dengan kurang
 - 3 = anak memperhatikan materi dengan baik
- d. Menjawab pertanyaan guru
 - 1 = anak pasif dalam menjawab pertanyaan
 - 2 = anak kurang aktif dalam menjawab pertanyaan
 - 3 = anak sangat aktif dalam menjawab pertanyaan
- e. Menyimak cerita
 - 1 = anak tidak menyimak cerita dengan baik
 - 2 = anak menyimak cerita, akan tetapi anak masih ngobrol dan mengganggu temannya
 - 3 = anak menyimak cerita dengan baik

Rumus individual

$$Pi = \frac{\sum srt}{\sum si} \times 100$$

Rumus rata-rata klasikal

$$M = \frac{\sum x}{N}$$

Tabel Kriteria aktivitas belajar anak

Kualifikasi	Skor
Sangat aktif	76-100
Aktif	51-75
Cukup	26-50
Kurang	0-25

Jember.....2016

Pengamat

.....

- 1) Rumus pengukur tingkat keberhasilan anak secara individu

$$Pi: \frac{\sum srt}{\sum si} \times 100$$

Ket:

- Pi : Prestasi Individu
Srt : Skor riil tercapai individu
Si : Skor ideal yang dapat dicapai individu
100 : Konstanta

- 2) Rumus pengukur nilai rata-rata kelas

$$M = \frac{\sum x}{N}$$

Ket :

- M : Mean (rata-rata)
 $\sum x$: Jumlah Nilai
N : Banyaknya nilai (jumlah anak)

(Sumber: Magsun, dkk. 1992)

1) Rumus mengetahui presentase ketuntasan hasil belajar anak secara klasikal digunakan rumus :

$$fr = \frac{f}{ft} \times 100\%$$

Ket:

fr : frekuensi relatif

f: frekuensi yang didapatkan

ft: frekuensi total

100% : Konstanta

(*Sumber* : Magsun, dkk.1992)

Berikut adalah kriteria penilaian keterampilan berbicara anak dengan menggunakan presentase baik secara individu maupun kelompok.

Tabel 3.3 Kriteria Penilaian Keterampilan berbicara Anak

Kualifikasi	Skor
Sangat baik	81-100
Baik	61-80
Cukup	41-60
Kurang	21-40
Sangat Kurang	0-20

(Modifikasi Masyhud, 2014:289)

E.2 Kriteria Pedoman Penilaian Keterampilan Berbicara Anak

Kriteria Penilaian Tes Lisan Keterampilan Berbicara Anak

Indikator Penilaian	Skor	Kriteria Penilaian
Mampu mengucapkan frasa	3-4	1 Kemampuan melafalkan 1 frasa
		2 Kemampuan melafalkan 2 frasa
		3 Kemampuan melafalkan 3 frasa
		4 Kemampuan melafalkan 4 frasa
Mampu merangkai kalimat sederhana.		1 Kemampuan merangkai 2 kalimat sederhana
		2 Kemampuan merangkai 3 kalimat sederhana
		3 Kemampuan merangkai 4 kalimat sederhana
		4 Kemampuan merangkai 5 kalimat sederhana
Mampu mengungkapkan pendapatnya		1 Kemampuan mengulangi 1 pendapat
		2 Kemampuan mengulangi 2 pendapat
		3 Kemampuan mengulangi 3 pendapat
		4 Kemampuan mengulangi 4 pendapat

LAMPIRAN F. HASIL WAWANCARA**F.1 Wawancara dengan Guru Sebelum Tindakan**

Tujuan : Untuk mengetahui pembelajaran di kelas sebelum tindakan perbaikan siklus, keterampilan berbicara anak, kendala yang dihadapi selama proses pembelajaran keterampilan berbicara anak

Bentuk : Wawancara bebas

Nama guru : Endang Sulistiati

Tanggal : 27 April 2016

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Metode dan media apa yang digunakan dalam pembelajaran keterampilan berbicara anak di kelas?	Metode yang digunakan dalam mengembangkan keterampilan berbicara anak kelompok B1 disini adalah metode bercerita dan ceramah. Guru biasanya menggunakan gambar yang ada di LKS untuk menjelaskan materi. Guru juga bisanya menggambar di papan tulis untuk menjelaskan materi. Kalau untuk bercerita guru menggunakan gambar sederhana
2	Bagaimanakah keterampilan berbicara anak?	Keterampilan anak ada yang rendah dan ada pula yang baik
3	Apa kendala yang dihadapi anak dalam proses pembelajaran keterampilan berbicara?	Kendalanya yaitu minimnya sarana untuk meningkatkan keterampilan berbicara anak. Anak hanya terpaku pada LKS saja. Sampai saat ini belum ada sarana yang menarik untuk keterampilan berbicara anak

Jember, 27 April 2016

Guru Kelompok B1

Pewawancara

Endang Sulistiati

Dita Halimatus Sahda

F.2 Wawancara dengan Guru Setelah Tindakan pada Siklus I

- Tujuan : Untuk mengetahui pembelajaran di kelas setelah tindakan, keterampilan berbicara anak, kendala yang dihadapi selama proses pembelajaran keterampilan berbicara anak
- Bentuk : Wawancara bebas
- Nama guru : Endang Sulistiati
- Tanggal : 23 Mei 2016

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah teknik membaca buku cerita sesuai untuk digunakan dalam proses pembelajaran keterampilan berbicara?	Iya, teknik membaca buku cerita bergambar sudah sesuai untuk digunakan dalam proses pembelajaran keterampilan berbicara karena dengan banyak membaca maka kosakata anak akan bertambah. Selain belajar berbicara anak-anak juga dapat belajar membaca
2	Apakah teknik membaca buku cerita bergambar efektif dan efisien digunakan untuk meningkatkan keterampilan berbicara anak?	Sangat efektif dan efisien, disamping belajar berbicara anak juga belajar membaca. Akan tetapi untuk buku cerita bergambarnya untuk nantinya bisa diperbaiki dandiperindah lagi.
3	Bagaimanakah keterampilan berbicara anak setelah dilakukan tindakan?	Sudah ada yang meningkat, akan tetapi harus ada perbaikan-perbaikan lagi agar keterampilan berbicara anak dapat meningkat secara menyeluruh

Jember, 23 Mei 2016

Guru Kelompok B1

Pewawancara

Endang Sulistiati

Dita Halimatus Sahda

F.3 Wawancara dengan Guru Setelah Tindakan pada Siklus II

Tujuan : Untuk mengetahui pembelajaran di kelas setelah tindakan, keterampilan berbicara anak, kendala yang dihadapi selama proses pembelajaran keterampilan berbicara anak

Bentuk : Wawancara bebas

Nama guru : Endang Sulistiati

Tanggal : 27 Mei 2016

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah teknik membaca buku cerita sesuai untuk digunakan dalam proses pembelajaran keterampilan berbicara?	Sangat cocok sekali, sudah saya lontarkan pada wawancara di siklus I kemarin
2	Apakah teknik membaca buku cerita bergambar efektif dan efisien digunakan untuk meningkatkan keterampilan berbicara anak?	Iya sangat efektif dan juga efisien
3	Bagaimanakah keterampilan berbicara anak setelah dilakukan tindakan?	Peningkatan keterampilan berbicara anak jauh lebih baik daripada di siklus I, anak banyak yang aktif dalam proses pembelajaran

Jember 27 Mei 2016

Guru Kelompok B1

Pewawancara

Endang Sulistiati

Dita Halimatus Sahda

LAMPIRAN G. HASIL OBSERVASI

G.1 Hasil Observasi Kegiatan Pembelajaran Guru pada Siklus I

Lembar Observasi Kegiatan Pembelajaran Guru

- Nama guru : Dita Halimatus Sahda
 Tema/Sub tema : Binatang/Binatang Ternak
 Tanggal : 23 Mei 2016
 Petunjuk : 1. berilah tanda (√) pada kolom cek setiap nomor sesuai dengan aktivitas yang dilakukan dalam pembelajaran
 2. jika jumlah hasil pengamatan “Ya” ≥ 70% maka hasil kegiatan guru di kelas sudah sesuai harapan dan jika jawaban “Tidak” < 70% maka kegiatan guru di kelas tidak sesuai harapan

No	Aspek yang diamati	Ya	Tidak
I	Keterampilan membuka pelajaran		
	1. Apersepsi	√	
	2. Usaha menarik perhatian	√	
	3. Cara mengemukakan tujuan pembelajaran	√	
II	Keterampilan menjelaskan materi		
	4. Menggunakan kalimat sederhana dan jelas	√	
	5. Ketepatan menggunakan kata-kata		√
III	Keterampilan penggunaan media		
	6. Menggunakan alat bantu yang dapat dilihat	√	
	7. Memberikan kesempatan kepada anak untuk melihat alat bantu pengajaran	√	
	8. Kreatif dan inovatif		√
	9. Kejelasan dalam menggunakan media	√	
IV	Keterampilan pemberian penguatan		
	10. Penguatan verbal	√	
	11. Penguatan non verbal	√	
V	Keterampilan menutup pembelajaran		
	12. Memberikan kesimpulan	√	
	13. Evaluasi	√	
	14. Memotivasi anak untuk belajar	√	
Jumlah		12	2

$$\text{Hasil pengamatan Ya/Tidak} = \frac{\text{jumlah ya/Tidak}}{\text{jumlah item yang dinilai}} \times 100\%$$

$$\text{Hasil pengamatan “iya”} = \frac{12}{14} \times 100\% = 86\%$$

$$\text{Hasil pengamatan “tidak”} = \frac{2}{14} \times 100\% = 14\%$$

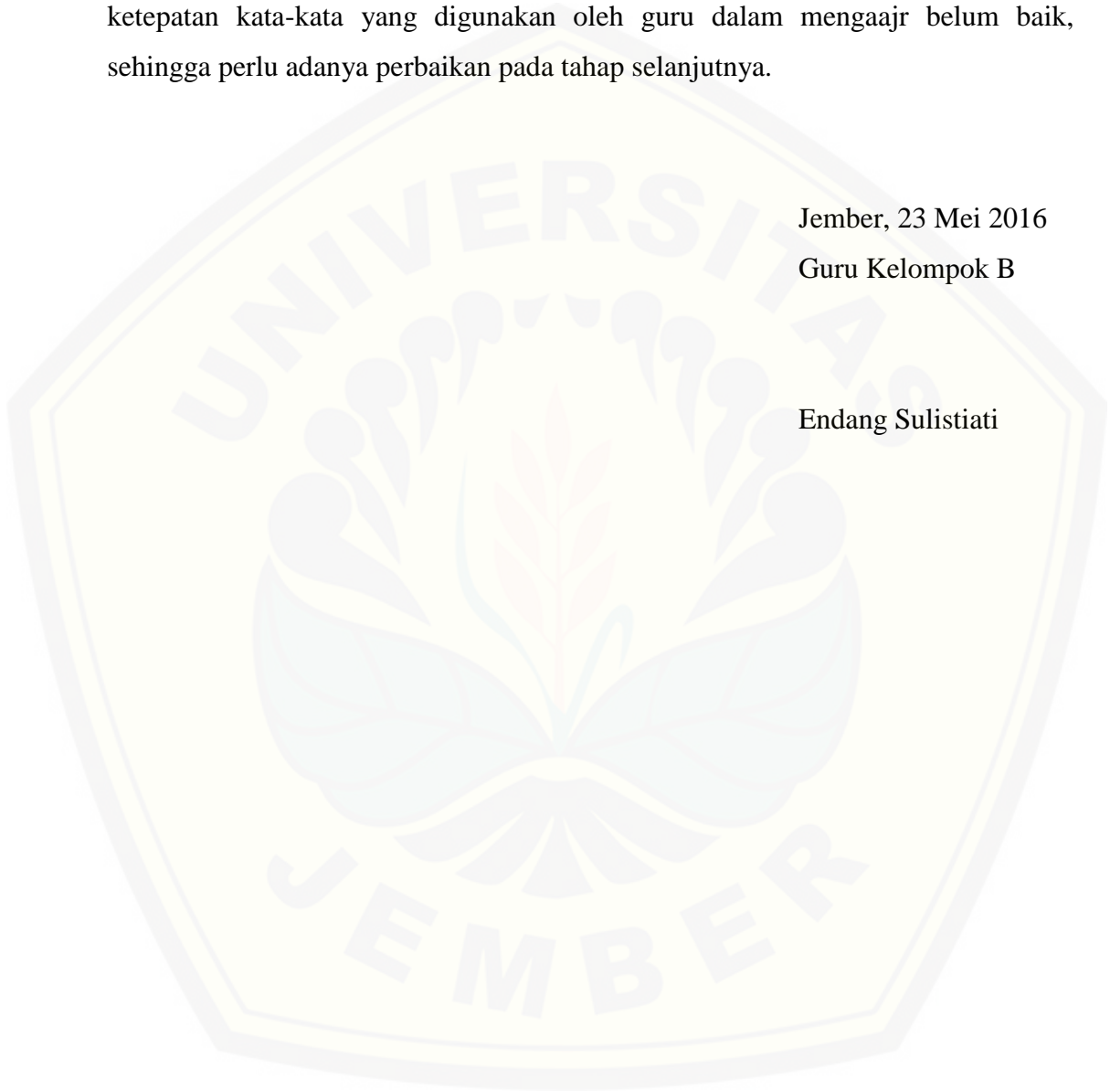
Catatan dari pengamat :

Aktivitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru masih belum 100%. Akan tetapi aktivitas guru sudah dikatakan berhasil pada siklus I. Untuk mencapai 100%, maka aktivitas guru pada pembelajaran siklus II harus lebih baik. Pada siklus I, ketepatan kata-kata yang digunakan oleh guru dalam mengajr belum baik, sehingga perlu adanya perbaikan pada tahap selanjutnya.

Jember, 23 Mei 2016

Guru Kelompok B

Endang Sulistiati



G.2 Hasil Observasi Kegiatan Pembelajaran Guru pada Siklus II

Lembar Observasi Kegiatan Pembelajaran Guru

- Nama guru : Dita Halimatus Sahda
- Tema/Sub tema : Binatang/Binatang Melata
- Tanggal : 27 Mei 2016
- Petunjuk : 1. berilah tanda (√) pada kolom cek setiap nomor sesuai dengan aktivitas yang dilakukan dalam pembelajaran
2. jika jumlah hasil pengamatan “Ya” $\geq 70\%$ maka hasil kegiatan guru di kelas sudah sesuai harapan dan jika jawaban “Tidak” $< 70\%$ maka kegiatan guru di kelas tidak sesuai harapan

No	Aspek yang diamati	Ya	Tidak
1	Keterampilan membuka pelajaran		
	1. Apersepsi	√	
	2. Usaha menarik perhatian	√	
	3. Cara mengemukakan tujuan pembelajaran	√	
2.	Keterampilan menjelaskan materi		
	1. Menggunakan kalimat sederhana dan jelas	√	
	2. Ketepatan menggunakan kata-kata	√	
3.	Keterampilan penggunaan media		
	1. Menggunakan alat bantu yang dapat dilihat	√	
	2. Memberikan kesempatan kepada anak untuk melihat alat bantu pengajaran	√	
	3. Kreatif dan inovatif	√	
	4. Kejelasan dalam menggunakan media	√	
4.	Keterampilan pemberian penguatan		
	1. Penguatan verbal	√	
	2. Penguatan non verbal	√	
5.	Keterampilan menutup pembelajaran		
	1. Memberikan kesimpulan	√	
	2. Evaluasi	√	
	3. Memotivasi anak untuk belajar	√	
Jumlah		14	

$$\text{Hasil pengamatan Ya/Tidak} = \frac{\text{jumlah ya/Tidak}}{\text{jumlah item yang dinilai}} \times 100\%$$

$$\text{Hasil pengamatan "iya"} = \frac{14}{14} \times 100\% = 100\%$$

$$\text{Hasil pengamatan "tidak"} = \frac{0}{14} \times 100\% = 0\%$$

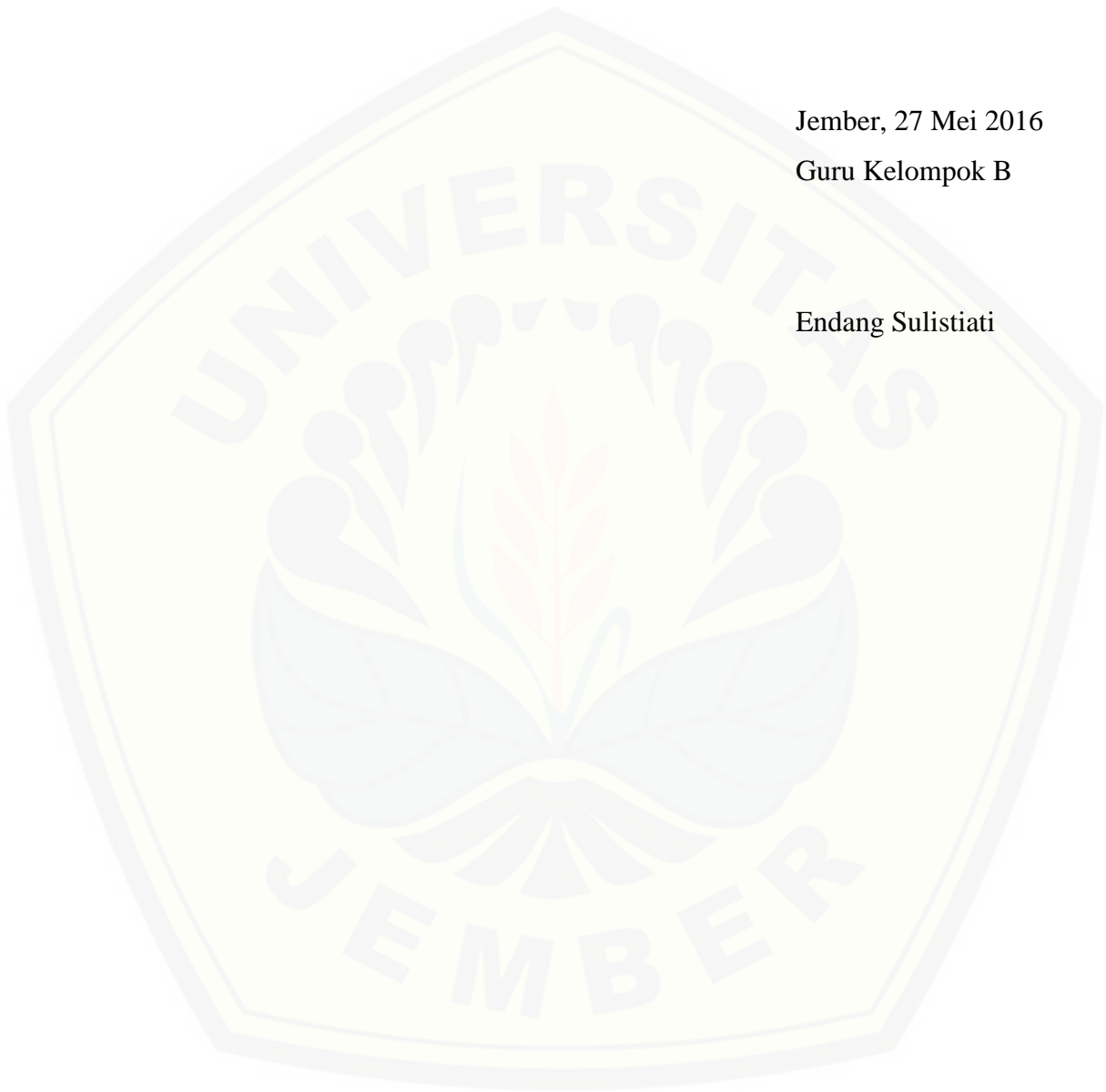
Catatan dari pengamat :

Aktivitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru masih sudah mencapai hasil 100%. Guru sudah memperhatikan dengan baik, kekurangan yang terdapat pada siklus I.

Jember, 27 Mei 2016

Guru Kelompok B

Endang Sulistiati



G.3 Hasil Observasi Kegiatan Belajar Anak pada Siklus I

Lembar Observasi Kegiatan Belajar Anak

No	Nama	Tertib saat masuk kelas			Mendengarkan apersepsi			Memperhatikan materi			Menjawab pertanyaan guru			Menyimak cerita			Skor	Nilai	Kualifikasi					
		1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3			SA	A	C	K	SK	
1.	Aldi		2				3		2				3			3	13	87	√					
2.	Iza			3		2			2					2			11	73		√				
3.	Yulia		2				3			3				2			13	87	√					
4.	Adelia			3		2			2						3		12	80		√				
5.	Aditya			3		2				3					3		13	87	√					
6.	Rama	1				2		1					2		1		7	47				√		
7.	Yesi		2				3		2				3		2		12	80	√					
8.	Dika	1			1				2					3		2	9	60				√		
9.	Maya		2				3			2					3		13	87	√					
10.	Iza		2			2			2				2			2	10	64			√			
11.	Verdi	1				2				3			2		2		10	64			√			
12.	Ela		2		1				2					3		3	11	73			√			
13.	Yuli			3		2				3				3		2	13	87	√					
14.	Zahra		2			2				3					3		13	87	√					
15.	Dwi		2			2			2		1				1		8	53				√		
16.	Faiz		2			2		1					2		1		8	53				√		
Jumlah																	176	1.169	7	5	4			
Nilai rata-rata kelas																		73						

Rumus individual

$$Pi = \frac{\sum srt}{\sum si} \times 100$$

Rumus rata-rata kelas

$$M = \frac{\sum x}{N}$$

Rumus mengetahui presentase ketuntasan hasil belajar anak secara klasikal

$$fr = \frac{f}{ft} \times 100\%$$

Perhitungan berdasarkan kriteria

Sangat aktif $= \frac{7}{16} \times 100\% = 44\%$

Aktif $= \frac{5}{16} \times 100\% = 31\%$

Cukup $= \frac{4}{16} \times 100\% = 25\%$

Kurang $= \frac{0}{16} \times 100\% = 0\%$

Sangat Kurang $= \frac{0}{16} \times 100\% = 0\%$

Perhitungan rata-rata kelas

$$M = \frac{1.169}{16} = 73 \text{ (Aktif)}$$

Jember, 23 Mei 2016

Pengamat,

Robitoh Wardah

Lin Munfaati Aliyah

Putri Anggita

G.4 Hasil Observasi Kegiatan Belajar Anak pada Siklus II

Lembar Kegiatan Belajar Anak

No	Nama	Tertib saat masuk kelas			Mendengarkan apersepsi			Memperhatikan materi			Menjawab pertanyaan guru			Menyimak cerita			Skor	Nilai	Kualifikasi						
		1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3			SA	A	C	K	SK		
1.	Aldi		2				3			3			3			3	14	93	√						
2.	Iza			3		2				3		2				3	13	87	√						
3.	Yulia			3			3		2				3		2		13	87	√						
4.	Adelia			3		2				3		2			2		12	80		√					
5.	Aditya		2				3		2				3			3	13	87	√						
6.	Rama		2				3			3		2			2		12	80		√					
7.	Yesi			3		2				3		2			2		12	80		√					
8.	Dika		2		1				2			2				3	10	64		√					
9.	Maya		2			2				3			3		2		12	80		√					
10.	Iza			3			3		2				3			3	14	94	√						
11.	Verdi		2			2				3		2			2		11	73		√					
12.	Ela		2				3			3			3		2		13	87	√						
13.	Yuli			3			3		2				3			3	14	93	√						
14.	Zahra			3		2				3			3		2		13	87	√						
15.	Dwi		2			2				3		2				3	12	80		√					
16.	Faiz	1					3			3			3		2		12	80		√					
Jumlah																	200	1.332	8	8					
Nilai rata-rata kelas																		83							

Rumus individual $P_i = \frac{\sum srt}{\sum si} \times 100$

Rumus rata-rata kelas $M = \frac{\sum x}{N}$

Rumus mengetahui presentase ketuntasan hasil belajar anak secara klasikal

$$fr = \frac{f}{ft} \times 100\%$$

Perhitungan berdasarkan kriteria

Sangat aktif $= \frac{8}{16} \times 100\% = 50\%$

Aktif $= \frac{8}{16} \times 100\% = 50\%$

Cukup $= \frac{0}{16} \times 100\% = 0\%$

Kurang $= \frac{0}{16} \times 100\% = 0\%$

Sangat Kurang $= \frac{0}{16} \times 100\% = 0\%$

Perhitungan rata-rata kelas

$$M = \frac{1.332}{16} = 83 \text{ (Sangat Aktif)}$$

Jember, 27 Mei 2016

Pengamat,

Robitoh Wardah

Lin Munfaati Aliyah

Putri Anggita

LAMPIRAN H. DOKUMENTASI**H.1 Daftar Nama Anak**

Daftar Nama Anak Kelompok B1 TK Dharma Wanita Grande
Kecamatan Puger Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2015/2016

No	Nama	Jenis Kelamin	
		Perempuan	Laki-laki
1.	M. Adinata Setiawan		√
2.	Alifah Izzatil Nailatus Syarofah	√	
3.	Yulia Puspita Rini	√	
4.	Zalfaa Adelia Rachman	√	
5.	Aditya Ramadhan Hibatulloh		√
6.	Moh. Hilmi Rahmatulloh		√
7.	Yesi Rahayu Nintiyas	√	
8.	Andika Feriansyah		√
9.	Annisa Alfatikh Islamaya	√	
10.	Faizatu Mubsiro		√
11.	Verdinad Jaya Pratama		√
12.	Nur Laila Hidayatuz Zahro	√	
13.	Ahmad Zayuli		√
14.	Zahra Eliya Nabila	√	
15.	Dinasti Dwi Dasa Prastya		√
16.	M. Faiz Elhaq		√
Jumlah		7	9

H.2 Daftar Nama Guru

No	NAMA	JABATAN	IJAZAH	TUGAS MENGAJAR
1.	ARIASIH	KEPALA	KPG	KELOMPOK B2
2.	ENDANG SULISTIATI	GURU	KPG	KELOMPOK B1
3.	SUMIATI	GURU	SMEA	KELOMPOK A1
4.	TOWIYAH	GURU	S1	KELOMPOK A2
5.	DEVI ROSITA	GURU	SMK	KELOMPOK B2

H.3 Profil Sekolah**PROFIL LEMBAGA
TAMAN KANAK-KANAK**

1. Nama Lembaga : TK Dharma Wanita Grenden
2. Jenis Program : Pendidikan TK
3. Tahun berdiri : 1979
4. Alamat lengkap
 - Jalan : Jl. Gunung Sadeng No. 33
 - RT/RW/Dusun
 - Desa/Kelurahan : Grenden
 - Kecamatan : Puger
 - Kabupaten/Kota : Jember
 - Propinsi : Jawa Timur
5. Penanggung jawab kelembagaan
 - Nama lengkap : Titis Puspaningrum
 - Jabatan : Ketua Yayasan
 - No. HP : -
6. Penanggung jawab Pengelola/Kepala
 - Nama Lengkap : Ariasih
 - Jabatan : Kepala Sekolah
 - No. HP : 082301593500
7. Ijin Kelembagaan/Yayasan
 - Dikeluarkan oleh : Dinas Pendidikan
 - Nomor : 421.1/3751/413/2012
 - Tgl/bulan/tahun : 8 Oktober 2012
8. NPWP Lembaga
 - Nomor : 03.264.201.9-626.000
 - Nama Lembaga yang tertera di NPWP : TK Dharma Wanita Grenden
9. Rekening Bank An. Lembaga
 - Nama Bank : BRI
 - No. Rekening : 6226-01-010087-53-3
 - Nama Lembaga yang ada di Rekening : TK Dharma Wanita Grenden
 - Alamat : Jl. Gunung Sadeng No. 33 Grenden
Puger-Jember
Mengetahui,
Kepala TK Dharma Wanita Grenden

Ariasih

H.4 RKH TK

RENCANA KEGIATAN HARIAN KELOMPOK B1

SEMESTER/MINGGU
TEMA/SUB TEMA

: II/III
:DiriSendiri / Aku Anak Muslim

HARI,TANGGAL
WAKTU

:Selasa, 8 Februari 2016
: 07.30 – 10.00

INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN	METODE	ALAT/SUMBER PEMBELAJARAN	PENILAIAN PERKEMBANGAN ANAK	
				ALAT	HASIL
Anak dapat menirukan syahadatain (E.2)	1. Kegiatan awal (Berdo'a, absensi,salam, bernyanyi) ➤ Guru menstimulus anak dengan membaca dua kalimat syahadatain, anak menirukan	- Demonstrasi	Buku-bukudoa	Observasi	
Anak mampu menirukan urutan kata 'saya, ayah, ibu, adik' (A.6) anak dapat memegang pensil dengan benar dengan membuat coretan dalam buku (A.3) Anak mau bermain dengan teman tanpa ada perbedaan (B.1)	2. Kegiatan inti ➤ Guru menstimulus anak dengan melafalkan kata-kata sederhana, anak menirukan berulang-ulang ➤ Guru member contoh bagaimana cara memegang pensil dgnbenar,anakmenirukan. Lalu guru menugaskan pada anak untuk membuat coretan bebas ➤ Guru mengajak anak untuk bermain di luar ruangan dengan berpasang-pasang secarabergantian (sambil menyanyi kanan kiri bergantian)	- Demonstrasi - praktik	Kertas bergambar APE Crayon, pensil Dirisendiri	Hasilkarya	
anak dapat melafalkan do'a sebelum dan sesudah kegiatan(A.1)	3. Istirahat Memakan bekal makanan masing-masing dengan do'as ebelum dan sesudah makan.		Bekal makanan		

Anak mampu mengelompokkan jenis anak laki-laki dan perempuan (A.1)	4 kegiatan ahir ➤ kembali keluar ruangan, guru menstimulasi anak dengan menugaskan anak untuk berkelompok (laki-laki sama laki-laki dan sebaliknya) ➤ menghafal Asmaul Husna, berdo'a	Praktik Tanya jawab	Boneka, dirisendiri	Observasi	
--	---	---------------------	---------------------	-----------	--

MENGETAHUI
 KEPALA TK DHARMA WANITA

GURU KELAS

(ARIASIH)

(ENDANG SULISTIATI)

H.5 Hasil Penilaian Keterampilan Berbicara Anak Prasiklus

Lembar Penilaian Tes Lisan Anak

No	Nama	Indikator penilaian												Skor	Nilai	Kualifikasi			
		Melafalkan 3-4 kata				Mampu merangkai kalimat sederhana.				Mengulang kalimat sederhana yang telah di dengar						SA	B	C	K
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4						
1.	Aldi		2				2			1				5	42			√	
2.	Iza			3			2			1				6	50			√	
3.	Yulia		2			1						3		6	50			√	
4.	Adelia			3					4			3		10	84	√			
5.	Aditya		2				2			1				5	42			√	
6.	Rama		2				2					3		7	58		√		
7.	Yesi			3				3			2			8	67		√		
8.	Dika			3		1				1				5	42			√	
9.	Maya		2			1					2			5	42			√	
10.	Iza			3			2				2			7	58		√		
11.	Verdi	1				1				1				3	25				√
12.	Ela			3				3				3		9	75		√		
13.	Yuli		2						4			3		9	75		√		
14.	Zahra			3			2				2			7	58		√		
15.	Dwi	1					2			1				4	33			√	
16.	Faiz	2					2				2			6	50			√	
Jumlah													102	835					
Nilai rata-rata kelas														52		√			

- 1) Rumus pengukur tingkat keberhasilan anak secara individu

$$Pi: \frac{\sum srt}{\sum si} \times 100$$

Ket:

Pi : Prestasi Individu

Srt : Skor riil tercapai individu

Si : Skor ideal yang dapat dicapai individu

100 : Konstanta

Anak yang memperoleh nilai $> 70 = 3$ anak

Anak yang memperoleh nilai $< 70 = 13$ anak

- 2) Rumus pengukur nilai rata-rata kelas

$$M = \frac{\sum x}{N}$$

Ket :

M :Mean (rata-rata)

$\sum x$: Jumlah Nilai

N :Banyaknya nilai (jumlah anak)

(Sumber:Magsun,dkk.1992)

$$M = \frac{835}{16} = 52$$

3) Rumus mengetahui presentase ketuntasan hasil belajar anak secara klasikal digunakan rumus :

$$fr = \frac{f}{ft} \times 100\%$$

Ket:

fr : frekuensi relatif

f : frekuensi yang didapatkan

ft : frekuensi total

100% : Konstanta

(Sumber : Magsun, dkk.1992)

Nilai > 70

$$Fr = fr = \frac{3}{16} \times 100\% = 19\%$$

$$Fr = fr = \frac{13}{16} \times 100\% = 81\%$$

Dari analisis data di atas, di peroleh hasil tes lisan keterampilan anak prasiklus yaitu :

- a. Anak yang mencapai nilai ketuntasan belajar (nilai >70) sebanyak 3 anak atau 19 % dari total 16 anak
- b. Anak yang belum mencapai ketuntasan belajar (nilai <70) sebanyak 13 anak atau 81% dari total 16 anak
- c. Nilai rata-rata anak sebesar 52

Hasil tes lisan keterampilan berbicara anak prasiklus belum mencapai ketuntasan belajar, baik secara individu maupun secara kelompok. Oleh karena itu, perlu adanya perbaikan pembelajaran untuk mencapai hasil belajar secara tuntas dan keterampilan berbicara anak kelompok B1 TK Dharma Wanita Granden Puger Jember dapat meningkat dengan baik.

LAMPIRAN I. HASIL TES UNJUK KERJA KETERAMPILAN BERBICARA ANAK

I.1 Hasil Tes Unjuk Kerja Keterampilan Berbicara Anak pada Siklus I

Lembar Penilaian Tes Unjuk Kerja Keterampilan Berbiacara Anak

No	Nama	Indikator penilaian												Skor	Nilai	Kualifikasi				
		Melafalkan 3-4 frasa				Mampu merangkai kalimat sederhana.				Mampu mengungkapkan pendapatnya						SB	B	C	K	SK
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4							
1.	Aldi		2					3				3		8	67		√			
2	Iza			3				3			2			8	67		√			
3.	Yulia		2				2					3		7	58			√		
4.	Adelia				4			3				3		10	83	√				
5.	Aditya		1					3		1				6	50			√		
6.	Rama			3			2						4	8	67		√			
7.	Yesi		2						4			3		9	75		√			
8.	Dika			3			2			2				7	58			√		
9.	Maya			3			2			2				7	58			√		
10	Iza			3				3				3		9	75		√			
11.	Verdi	1				1					2			4	33				√	
12.	Ela			3				3					4	10	83	√				
13.	Yuli			3					4			3		10	83	√				
14.	Zahra		2					3				3		8	67		√			
15.	Dwi		2					3				3		8	67		√			
16.	Faiz			3			2					3		8	67		√			
Jumlah												127	1.058	3	8	4	1			
Nilai rata-rata kelas													67							

Keterangan :

- 1) Rumus pengukur tingkat keberhasilan anak secara individu

$$Pi: \frac{\sum srt}{\sum si} \times 100$$

Ket:

Pi : Prestasi Individu

Srt : Skor riil tercapai individu

Si : Skor ideal yang dapat dicapai individu

100 : Konstanta

Anak yang memperoleh nilai $\geq 70 = 8$ anak

Anak yang memperoleh nilai $< 70 = 8$ anak

- 2) Rumus pengukur nilai rata-rata kelas

$$M = \frac{\sum x}{N}$$

Ket :

M : Mean (rata-rata)

$\sum x$: Jumlah Nilai

N : Banyaknya nilai (jumlah anak)

$$M = \frac{1058}{16} = 67$$

3) Rumus mengetahui presentase ketuntasan hasil belajar anak secara klasikal digunakan rumus :

$$fr = \frac{f}{ft} \times 100\%$$

Ket:

fr : frekuensi relatif

f : frekuensi yang didapatkan

ft : frekuensi total

100% : Konstanta

Nilai ≥ 70

$$fr = \frac{8}{16} \times 100\% = 50\%$$

Nilai < 70

$$fr = \frac{8}{16} \times 100\% = 50\%$$

Dari hasil nilai tes unjuk kerja keterampilan berbicara anak pada siklus I. Anak yang mencapai ketuntasan belajar (nilai ≥ 70) sebanyak 8 anak atau 50% dari total 16 anak. Anak yang belum mencapai ketuntasan belajar (nilai < 70) sebanyak 8 anak atau 50% dari total 16 anak. Secara klasikal, nilai rata-rata kelas anak kelompok B TK Dharma Wanita Granden Puger Jember adalah 67. Nilai rata-rata dikatakan tuntas jika mencapai nilai ≥ 70 . Oleh karena itu, perlu adanya perbaikan tindakan pembelajaran pada siklus I.

I.2 Hasil Tes Unjuk Kerja Keterampilan Berbicara Anak pada Siklus II

Hasil Tes Unjuk Kerja Keterampilan Berbicara Anak

No	Nama	Indikator penilaian												Skor	Nilai	Kualifikasi				
		Melafalkan 3-4 frasa				Mampu merangkai kalimat sederhana.				Mampu mengungkapkan pendapatnya						SB	B	C	K	SK
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4							
1.	Aldi			3				3				3		9	75		√			
2	Iza			3				3			2			8	67		√			
3.	Yulia		2									4		9	75		√			
4.	Adelia				4								4	12	100	√				
5.	Aditya		2					3			2			7	58			√		
6.	Rama			3								4		11	92	√				
7.	Yesi			3								4	3	10	83	√				
8.	Dika			3			2						3	8	67		√			
9.	Maya			3			2						3	8	67		√			
10	Iza			3				3					3	9	75		√			
11.	Verdi	1							2				2	5	42			√		
12.	Ela			3								4		11	92	√				
13.	Yuli				4								3	11	92	√				
14.	Zahra		2									4		9	75		√			
15.	Dwi		2					3					3	8	67		√			
16.	Faiz				4			3					3	10	83	√				
Jumlah														145	1.210	6	8	2		
Nilai rata-rata kelas															75					

Keterangan :

- 1) Rumus pengukur tingkat keberhasilan anak secara individu

$$Pi: \frac{\sum srt}{\sum si} \times 100$$

Ket:

Pi : Prestasi Individu

Srt : Skor riil tercapai individu

Si : Skor ideal yang dapat dicapai individu

100 : Konstanta

Anak yang memperoleh nilai $\geq 70 = 10$ anak

Anak yang memperoleh nilai $< 70 = 6$ anak

- 2) Rumus pengukur nilai rata-rata kelas

$$M = \frac{\sum x}{N}$$

Ket :

M : Mean (rata-rata)

$\sum x$: Jumlah Nilai

N : Banyaknya nilai (jumlah anak)

$$M = \frac{1210}{16} = 75$$

3) Rumus mengetahui presentase ketuntasan hasil belajar anak secara klasikal digunakan rumus :

$$fr = \frac{f}{ft} \times 100\%$$

Ket:

fr : frekuensi relatif

f : frekuensi yang didapatkan

ft : frekuensi total

100% : Konstanta

Nilai ≥ 70

$$fr = \frac{10}{16} \times 100\% = 63\%$$

Nilai < 70

$$fr = \frac{6}{16} \times 100\% = 37\%$$

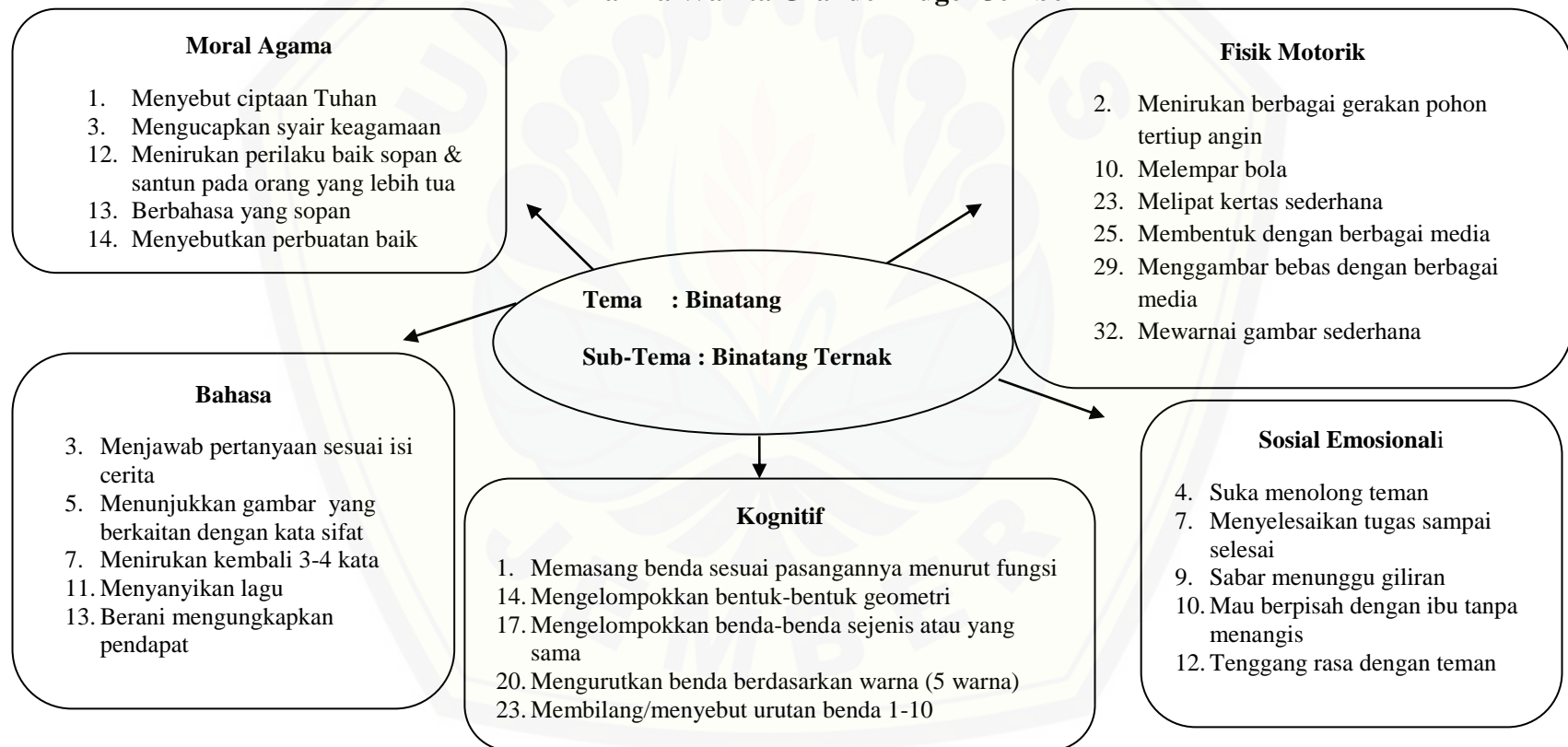
Dari hasil nilai tes unjuk kerja keterampilan berbicara anak pada siklus I. Anak yang mencapai ketuntasan belajar (nilai ≥ 70) sebanyak 10 anak atau 63% dari total 16 anak. Anak yang belum mencapai ketuntasan belajar (nilai < 70) sebanyak 6 anak atau 37% dari total 16 anak. Secara klasikal, nilai rata-rata kelas anak kelompok B TK Dharma Wanita Granden Puger Jember pada siklus II adalah 75. Nilai rata-rata dikatakan tuntas jika mencapai nilai ≥ 70 . Secara klasikal, pada siklus II anak kelompok B TK Dharma Wanita Granden Puger Jember telah mencapai ketuntasan nilai rata-rata kelas. Oleh karena itu, di Oleh karena itu, teknik membaca buku cerita bergambar dapat meningkatkan keterampilan berbicara anak kelompok B TK Dharma Wanita Granden Puger Jemb

LAMPIRAN J. PERANGKAT PEMBELAJARAN

J.1 Perangkat Pembelajaran Siklus I

PROGRAM KEGIATAN MINGGUAN TAHUN AJARAN 2015/2016

TK Dharma Wanita Granden Puger Jember



RENCANA KEGIATAN HARIAN TAHUN AJARAN 2015/2016

TK Dharma Wanita Granden Puger Jember

Kelompok : B
Semester/ Minggu : II
Tema : Binatang
Sub tema : Binatang Ternak
Hari/tanggal : Senin/ 23 Mei 2016
Alokasi Waktu : 07:30 – 10:00

Pembukaan:

- Salam pagi hari rapi dan tertib : menyambut kedatangan setiap anak dengan kehangatan dan cinta, anak baris di depan kelas dengan rapi dan tertib
- Ikrar dan berdoa : anak bersama guru, boleh dipimpin oleh salah satu anak yang bersedia
- Jurnal pagi : menanyakan situasi dan kondisi anak pada pagi ini, membicarakan kegiatan kemarin dan kegiatan yang akan dilakukan hari ini (apersepsi)

Kegiatan Inti

Indikator	Tujuan	Strategi Pembelajaran			Pengalaman belajar dan urutan kegiatan	Assesment perkembangan anak
		Materi	Metode	Media		
Berbahasa yang sopan (NMA. 12)	Anak mampu berbahasa dengan sopan		Praktik langsung		Guru memberikan contoh dan memberitahukan kepada siswa bahwa bila berbahasa harus yang sopan dan halus	Observasi
Mampu melafalkan 3-4 frasa	Anak mampu melafalkan 3-4 frasa	Cerita ayam bertelur	Membaca	Buku cerita bergambar	Guru meunjukkan buku cerita, kemudian anak membacanya bersama-sama dengan guru	Tes unjuk kerja
Mampu merangkai kalimat sederhana	Anak mampu merangkai kalimat sederhana	Cerita ayam bertelur	Berbicara	Buku cerita bergambar	Setelah membaca secara bersama, kemudian guru menyuruh anak untuk merangkai kalimat sederhana sesuai dengan apa yang telah dibacanya	Tes unjuk kerja
Mampu mengungkapkan pendapat	Anak mampu mengungkapkan pendapatnya	Cerita ayam bertelur	Berbicara	Buku cerita bergambar	Guru meminta anak untuk mengungkapkan pendapatnya	Tes unjuk kerja
Mewarnai gambar sederhana (FM.17)	Anak mampu mewarnai gambar sederhana dengan rapi dan bagus	Mewarnai	Penugasan	Krayon	Guru bersama dengan anak-anak mewarnai LKS yang telah dibagikan	Lembar Penugasan
Menyelesaikan tugas sampai selesai (SE. 7)	Anak mampu menyelesaikan tugas dengan baik		Praktik langsung		Guru memberitahukan kepada siswa bahwa siswa harus menyelesaikan tugasnya dengan baik sampai selesai	Observasi

Penutup

- Journalsiang : mereview kegiatan 1 hari ini, mengadakan umpan balik tentang apa yang telah dipelajari hari ini dan informasi untuk kegiatan besok
- Do'a sebelum pulang
- Salam

Jember, 23 Mei 2016

Guru Kelompok B1

Peneliti

Endang Sulistiati

Dita Halimatus Sahda
NIM 120210205094

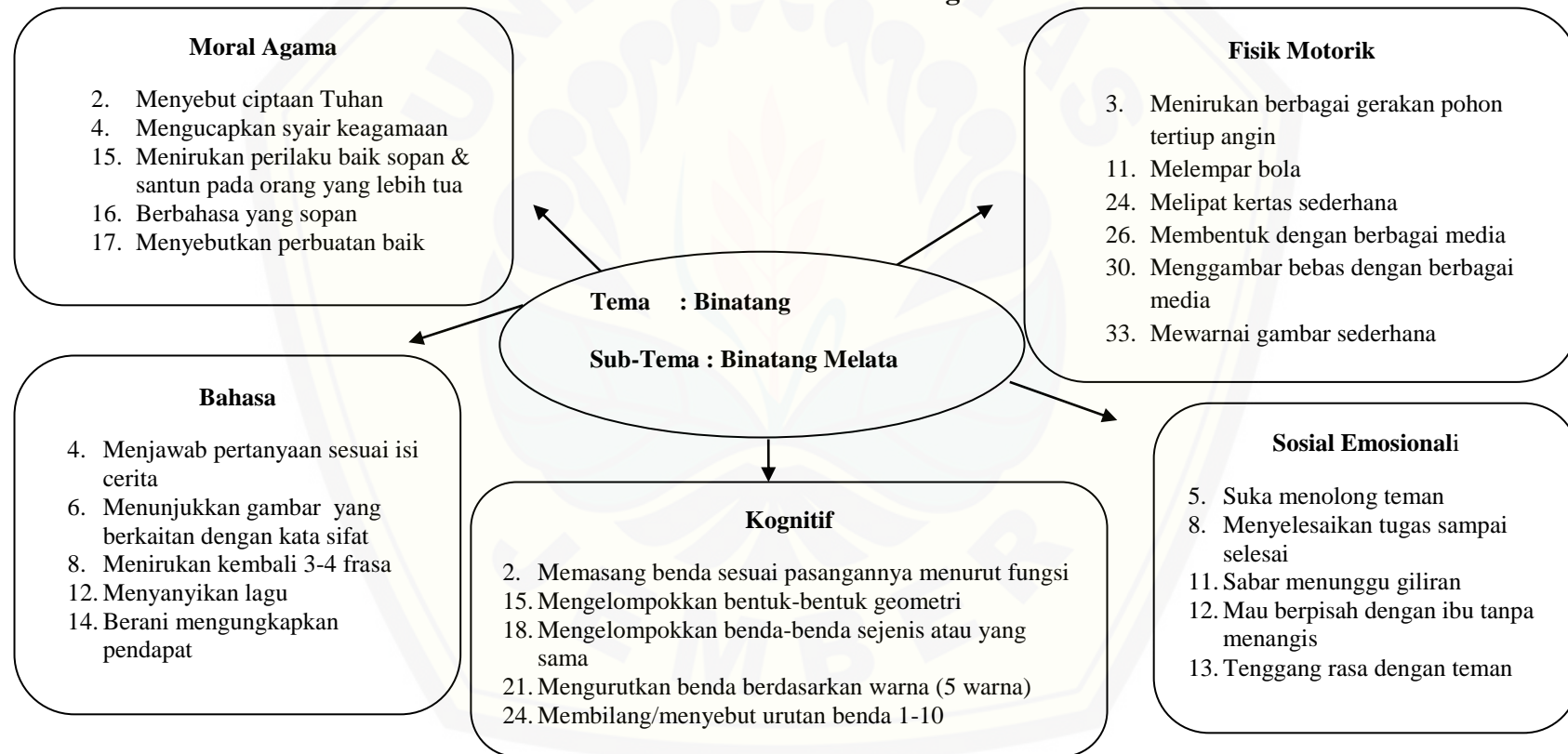
Kepala Sekolah
TK Dharma Wanita Granden

Ariasih

J.2 Perangkat Pembelajaran Siklus II

PROGRAM KEGIATAN MINGGUAN TAHUN AJARAN 2015/2016

TK Dharma Wanita Granden Puger Jember



RENCANA KEGIATAN HARIAN TAHUN AJARAN 2015/2016

TK Dharma Wanita Granden Puger Jember

Kelompok : B
Semester/ Minggu : II
Tema : Binatang
Sub tema : Binatang Melata
Hari/tanggal : Senin/ 27 Mei 2016
Alokasi Waktu : 07:30 – 10:00

Pembukaan:

- Salam pagi hari rapi dan tertib : menyambut kedatangan setiap anak dengan kehangatan dan cinta, anak baris di depan kelas dengan
- Ikrar dan berdoa : anak bersama guru, boleh dipimpin oleh salah satu anak yang bersedia
- Jurnal pagi : menanyakan situasi dan kondisi anak pada pagi ini, membicarakan kegiatan kemarin dan kegiatan yang akan dilakukan hari ini (apersepsi)

Kegiatan Inti

Indikator	Tujuan	Strategi Pembelajaran			Pengalaman belajar dan urutan kegiatan	Assesment perkembangan anak
		Materi	Metode	Media		
Menyebutkan perbuatan baik (NMA. 17)	Anak mampu menyebutkan perbuatan baik		Praktik langsung		Guru menyuruh anak-anak untuk menyebutkan perbuatan yang baik	Observasi
Mampu melafalkan 3-4 frasa	Anak mampu melafalkan 3-4 frasa,	Cerita cicak	Membaca	Buku cerita bergambar	Guru meunjukkan buku cerita, kemudian anak membacanya bersama-sama dengan guru, anak-anak disuruh maju satu persatu untuk membaca buku cerita	Tes unjuk kerja
Mampu merangkai kalimat sederhana	Anak mampu merangkai kalimat sederhana	Cerita cicak	Berbicara	Buku cerita bergambar	Setelah membaca secara bersama, kemudian guru menyuruh anak untuk merangkai kalimat sederhana sesuai dengan apa yang telah dibacanya dan menceritakan kembali isi cerita yang ada.	Tes unjuk kerja
Mampu mengungkapkan pendapat	Anak mampu mengungkapkan pendapat	Cerita cicak	Berbicara	Buku cerita bergambar	Guru meminta anak untuk mengungkapkan pendapat tentang isi cerita	Tes unjuk kerja
Membentuk dengan berbagai media (FM 26)	Anak mampu membentuk dengan berbagai media	Kolase	Penugasan	Kertas, Biji kacang hijau	Guru bersama dengan anak-anak membuat bentuk kolase cicak yang berasal dari kacang hijau	Lembar Penugasan
Tenggang rasa terhadap teman (SE. 13)	Anak mampu tenggang rasa terhadap teman		Praktik langsung		Guru memberitahukan kepada anak bahwa anak harus saling tenggang rasa terhadap sesama teman	Observasi

Penutup

- Jurnal siang : mereview kegiatan 1 hari ini, mengadakan umpan balik tentang apa yang telah dipelajari hari ini dan informasi untuk kegiatan besok
- Do'a sebelum pulang
- Salam

Jember, 27 Mei 2016

Guru Kelompok B1

Peneliti

Endang Sulistiati

Dita Halimatus Sahda
NIM 120210205094

Kepala Sekolah
TK Dharma Wanita Granden

Ariasih

J.3 MEDIA PEMBELAJARAN Siklus I





J.4 MEDIA PEMBELAJARAN Siklus II

J.4.1 Naskah Cerita Ketika Si Toki Sakit (Saling Tolong Menolong)

KETIKA SI TOKI SAKIT

Ada seekor tokek yang tidak senang berteman. Namanya Toki. Ia tinggal di sebuah loteng yang penuh dengan tumpukan barang tua.

Suatu hari, datanglah dua cecak bersaudara, Cica dan Cici. Mereka berencana akan tinggal di loteng yang sama dengan Toki.

Melihat kedatangan Cica dan Cici, Toki tampak sebal. Ia tidak menjawab salam dari Cica dan Cici. Bahkan, ia membentak kedua cecak itu dengan suara keras.

“ingat, ya, kalian jangan pernah mencuri barang-barangku!” hardik Toki. “Semua barang di sini adalah kepunyaanku!”

Cica dan Cici hanya mengangguk diam sambil tersenyum.

Saat tengah malam, rupanya hujan turun deras sekali. Angin kencang menyusup ke dalam loteng. Brr....dingin sekali.

Cica dan cici kedinginan. Mereka tidak punya selimut untuk berlindung dari hawa dingin.

“Bagaimana kalau kita meminjam selimut dari Tokek saja?” usul Cici.

Cica setuju. Mereka segera merayap mendekati Toki yang sedang bersiap-siap tidur.

“Ng... Tokek..... ng bolehkah... kami ...meminjam selimut?” tanya Cici kepada Toki.

Toki melotot. “Aku hanya punya satu selimut,” kata Toki berbohong. “Sudah ya, aku mau tidur.”

Esok paginya, cahaya matahari menerobos masuk ke dalam loteng, Wahh.....loteng kembali hangat. Cica dan Cici bersorak. Mereka pun bersiap-siap mencari makan. Saat melewati tempat Toki mereka melihat Toki masih meringkuk di balik selimut.

“Hai, Tokek, kamu tidak mau mencari makan?” tanya Cica.

Toki diam saja. Ia merasa malu kepada Cica dan Cici.

Tidak lama kemudian, Cica dan Cici datang menemui Toki.

“Ini roti untukmu. Makanlah, “ujar Cici sambil menyodorkan sepotong roti kepada Toki.”kamu harus makan, biar lekas sehat.”

Dengan pelan, Toki merayap keluar dari balik selimut. Ia melihat kedua cecak itu mentapnya dengan pandangan khawatir.

“Maafkan aku, ya. Semalam, aku tidak meminjamkan selimut kepada kalian,” ujar Toki malu, “Meskipun begitu, kalian tetap baik kepadaku.”

Cica dan Cici tertawa melihatnya.

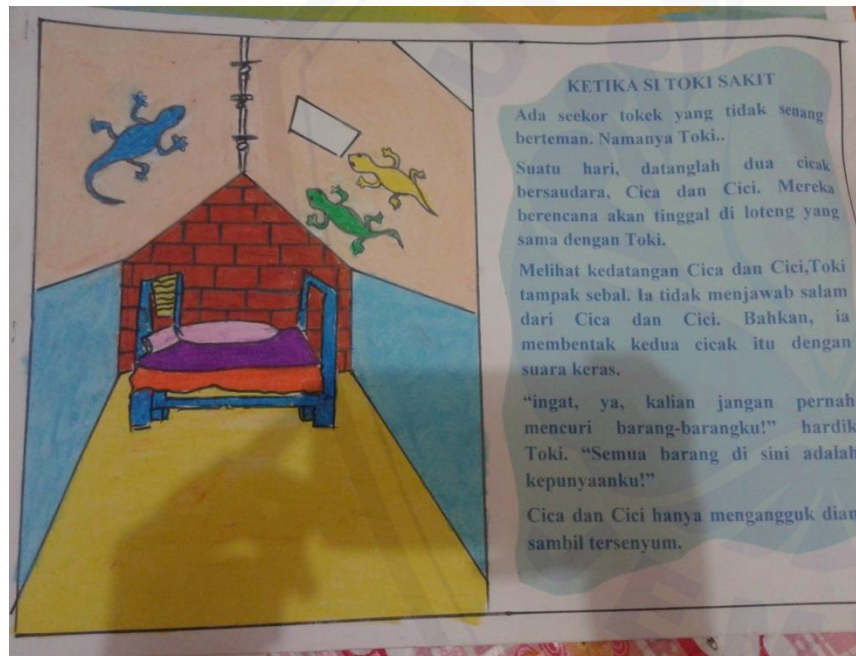
“kami senang bisa membantu, Tokek,”ujar Cica.

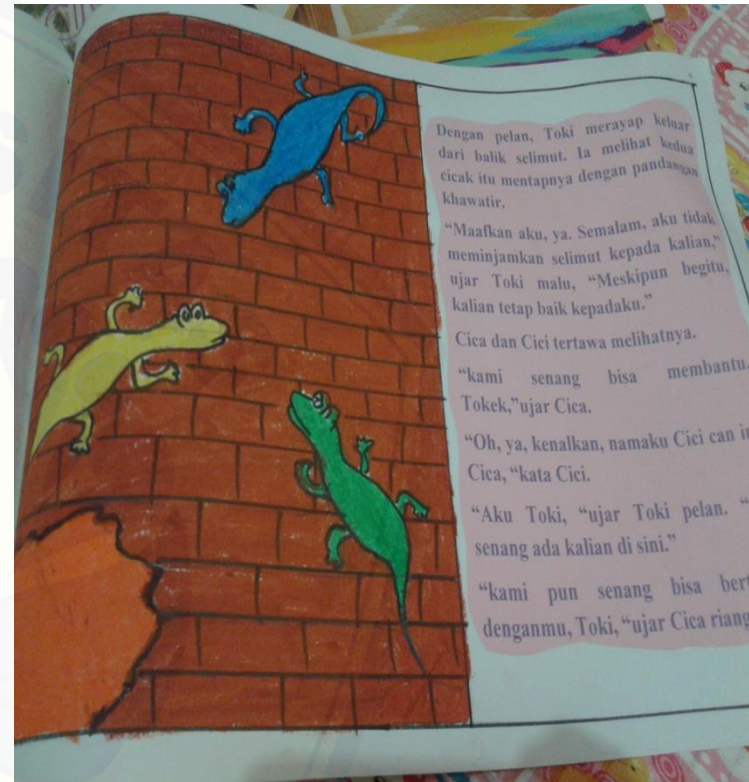
“Oh, ya, kenalkan, namaku Cici can ini, Cica, “kata Cici.

“Aku Toki, “ujar Toki pelan. “aku senang ada kalian di sini.”

“kami pun senang bisa berteman denganmu, Toki, “ujar Cica riang.

J.4.2 Media pembelajaran

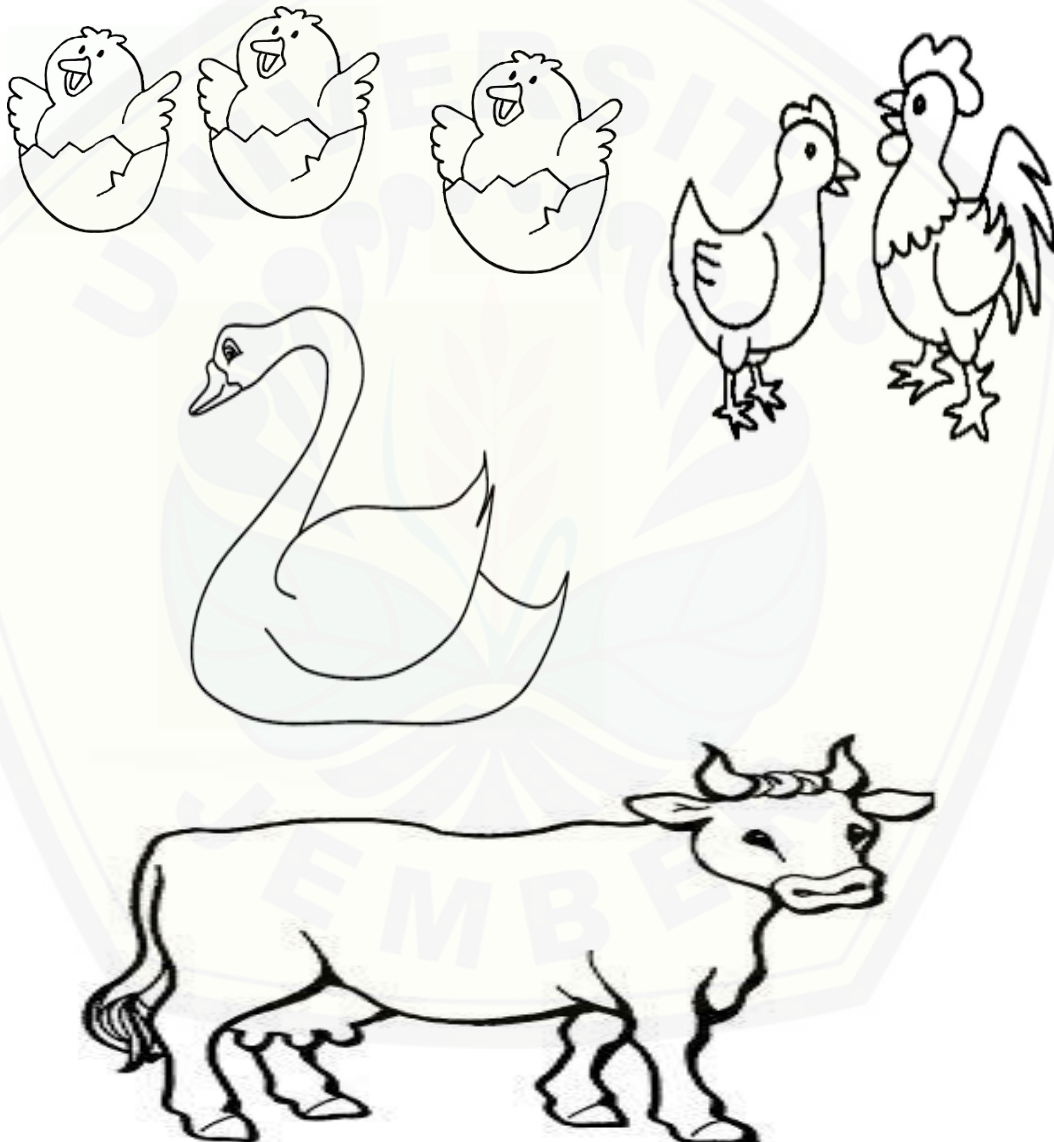




J.5 LKS Siklus I

Lembar Kerja Siswa

Tema	:	Binatang	Sub tema	:	Binatang Ternak
Kegiatan	:	<ul style="list-style-type: none"> - Beri warna pada gambar yang berhubungan dengan binatang ternak ayam - Sebutkan gambar di bawah ini yang berhubungan dengan binatang ternak ayam 			



Hari/Tanggal	Nama	Nilai	Paraf

J.6 LKS Siklus II



LAMPIRAN K. DOKUMENTASI PEMBELAJARAN

K.1 Pembelajaran Pada Siklus I



Gambar 1.1 Anak berbaris di depan kelas



Gambar 1.2 Guru Menunjukkan buku cerita bergambar



Gambar 1.3 Guru membantu siswa



Gambar 1.4 guru menyuruh anak untuk bercerita di depan kelas



Gambar 1.5 anak-anak mengerjakan tugas



Gambar 1.6 anak maju ke depan kelas

k.2 Pembelajaran pada Siklus II



Gambar 2.1 anak-anak baris di depan kelas



Gambar 2.2 anak-anak bernyanyi bersama



Gambar 2.3 guru menunjukkan buku cerita bergambar



Gambar 2.4 guru menyuruh anak untuk membaca di depan kelas




Gambar 2.5 guru membantu mengerjakan tugas



Gambar 2.6 anak-anak mengerjakan tugas

LAMPIRAN L. SURAT IZIN PENELITIAN



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Kalimantan Nomor 37, Kampus Bumi Tegalboto, Jember 68121
Telepon: 0331-334988, 330738, Faximile: 0331-332475
Laman: www.fkip.unej.ac.id

Nomor : 1338/UN25.1.5/LT/2016 25 FEB 2016
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Yth. Kepala TK Dharma Wanita Grenden
Puger- Jember



Dalam rangka memperoleh data-data yang diperlukan untuk penyusunan skripsi, mahasiswa FKIP Universitas Jember di bawah ini.

Nama : Dita Halimatus Sahda
NIM : 120210205094
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Program studi : Pendidikan Guru Anak Usia Dini

Bermaksud mengadakan penelitian tentang "Peningkatan Kemampuan Berbicara Anak Kelompok B Melalui Teknik Membaca Buku Cerita Bergambar" di Sekolah yang Saudara pimpin. Sehubungan dengan hal tersebut, mohon Saudara berkenan memberikan izin dan sekaligus memberikan bantuan informasi yang diperlukan.

Demikian atas perkenan dan kerjasama yang baik kami sampaikan terima kasih.

a.n. Dekan,
Pembantu Dekan I



Dr. Sekatman, M.Pd.
NIP. 196401231995121001

LAMPIRAN M. SURAT BUKTI PENELITIAN



**PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
DINAS PENDIDIKAN
TAMAN KANAK-KANAK DHARMA WANITA
Jl.Gunung Sadeng No.33 Grenden Puger**

SURAT KETERANGAN
Nomor : 126/TK.DW.G/05/2016

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ariasih
NIP : -
Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Dita Halimatus Sahda
NIM : 120210205094
Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PG PAUD)

Benar-benar telah melaksanakan penelitian di TK Dharma Wanita Grenden tahun pelajaran 2015/2016 dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul “Peningkatan Kemampuan Berbicara Anak keolmpok B melalui Teknik Membaca Buku Cerita Bergambar di TK Dharma Wanita Grenden Kecamatan Puger Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2015/2016”.

Demikian surat keterangan ini kami dengan sebenarnya, dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 28 Mei 2016

Kepala TK

Ariasih

N. BIODATA MAHASISWA**BIODATA MAHASISWA****A. Identitas Diri**

Nama : Dita Halimatus Sahda
Jenis Kelamin : Perempuan
TTL : Banyuwangi, 14 Desember 1993
Agama : Islam
Nama Ayah : Suparman S.pd
Nama ibu : Khotijah
Alamat asal : Rt:02/04 Dsn.Krajan Desa Genteng Wetan
Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi
Alamat Tinggal : Jln. Bangka 5 no.18 Jember
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Riwayat Pendidikan : TK FAJAR
SDI KEBUNREJO
SMP NEGERI 1 SEMPU
SMA NEGERI 2 GENTENG